

**ANALISIS TEORI PEMROSESAN INFORMASI TERHADAP
KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 08 BATU**

Tesis

Oleh:

ANIS SYIFAUL QOLBIYAH

NIM 18771011



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**ANALISIS TEORI PEMROSESAN INFORMASI TERHADAP
KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH BATU 08
BATU**

Tesis

Oleh:

ANIS SYIFAUL QOLBIYAH
NIM 18771011

Dosen Pembimbing:

Pembimbing 1:

Dr. H. Bakhruddin Fannani, MA
NIP. 19630420 200003 1 004

Pembimbing II

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A
NIP. 19670816 200312 1 002



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “ANALISIS TEORI PEMROSESAN INFORMASI TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 08 BATU”.

Setelah diperiksa dan di setujui untuk diuji,

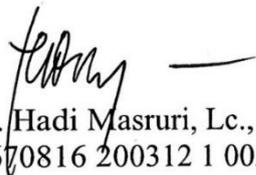
Malang, 03 Juni 2022

Pembimbing I



Dr. H. Bakhruddin Fannani, MA
NIP. 19630420 200003 1 004

Pembimbing II



Dr. H.M. Hadi Masruri, Lc., M.A
NIP. 19670816 200312 1 002

Mengetahui:

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Mohammad Asrori, M. Ag.
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS TEORI PEMROSESAN INFORMASI TERHADAP
KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
MUHAMMADIYAH 08 BATU**

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Anis Syifaul Qolbiyah (18771011)

Telah direvisi dan dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juli 2022

Dewan Penguji

Penguji Utama

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19760616 200501 1 005

Penguji Kedua

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

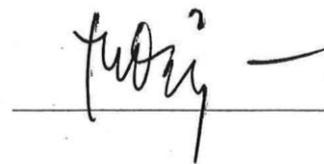
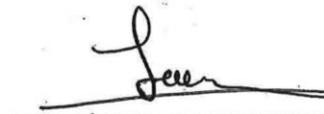
Pembimbing I

Dr. H. Bakhruddin Fannani, MA
NIP. 19630420 200003 1 004

Pembimbing II

Dr. H.M. Hadi Masruri, Lc., M.A
NIP. 19670816 200312 1 002

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anis Syifaul Qolbiyah

NIM : 18771011

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

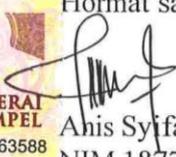
Judul Tesis : Analisis Teori Pemrosesan Informasi Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 08 Batu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan, kecuali tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 Juli 2022

Hormat saya,


Anis Syifaul Qolbiyah
NIM.18771011

SEPULUH RIBU RUPAH
METERAI TEMPEL
BEBAJX941663588

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan dunia semesta alam dengan begitu
sempurnanya.

Shawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang
telah membimbing umatnya keluar dari zaman jahiliyah

Karya ini ditulis untuk dipersembahkan kepada kedua orang tua tercinta Ayah
Muin Lidawa dan Ibu Machilah yang selalu mendoakan, mencurahkan semua
upaya demi Pendidikan kepada anak-anaknya tersayang

Teruntuk Saudara perempuan Hikmaturrosyidah, dan adik laki-laki Muhammad
Ali Aziz yang selalu memberikan dukungan setiap saat selama penyelesaian tesis
ini.

Kepada seluruh guru dan dosen yang telah membimbing dan mengarahkan saya
hingga saat ini. Teman-teman MPAI-A terima kasih atas segala dukungan, doa,
dan pengalaman berharga yang telah dilalui bersama. Semoga kita bisa
dipertemukan dilain waktu dan tempat, semoga Allah SWT selalu memberikan
kelancaran untuk setiap langkah kaki kita

MOTTO

*Education Is Not The Learning Of Facts, But The Training Of The
Mind To Think*

“Pendidikan Bukanlah Memelajari Sebuah Fakta, Tetapi Melatih
Pikiran Untuk Berpikir”¹

¹ Mengutip dari perkataan Albert Einstein

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ucapan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Tanpa pertolongan-Nya, tesis ini tidak akan terselesaikan. Sholawat serta salam selalu peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari jaman kegelapan kepada jaman yang penuh dengan rahmat Islam seperti saat ini.

Banyak pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.Ag dan Para Jajaran Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana UIN Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag, serta Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd, MA, atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Bakhruddin Fannani, MA, atas tersedianya membimbing, memberikan saran dan kritik, serta perbaikan dalam penelitian tesis ini.

5. Dosen Pembimbing II, Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A, atas tersedianya membimbing, memberikan saran dan kritik, dan perbaikan dalam penelitian tesis ini.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi peneliti untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Kedua orang tua tersayang dan tercinta, Ayah Muin Lidawa dan Ibu Machilah yang senantiasa selalu mendoakan tanpa henti untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Saudara perempuan Hikmaturrosyidah dan Adik laki-laki Muhammad Ali Aziz yang selalu mendukung setiap saat hingga penelitian ini selesai dengan baik.
9. Teman-teman seperjuangan yang selalu mengingatkan dan memberikan dukungan saat peneliti lalai dan malas.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 1543/b/LI/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	DI	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diptong

أو = aw

أي = ay

او = u

أي = i

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xvi
مستخلص البحث	xviii
BAB I	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Orisinalitas Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II.....	18
A. Pemrosesan Informasi.....	18
1. Konsep Pemrosesan informasi	18
2. Langkah-Langkah Pembelajaran	33
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemrosesan Informasi	35
B. Kemampuan Kognitif Peserta didik	36
1. Ruang Lingkup Domain Kognitif.....	36
2. Tahap Perkembangan Kognitif	41
3. Faktor yang Mempengaruhi Kognisi Manusia	44

C. Pendidikan Agama Islam.....	47
1. Definisi Pendidikan Agama Islam.....	47
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	51
D. Pemrosesan Informasi terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik.....	53
E. Kerangka Berpikir	57
BAB III	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Kehadiran Peneliti	59
C. Lokasi Penelitian	60
D. Data dan Sumber Data.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Analisis Data.....	66
G. Keabsahan Data	68
BAB IV.....	70
A. SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu.....	70
1. Visi SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu	70
2. Misi SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu	71
3. Tujuan dan Sasaran SMP Muhammadiyah 08 Batu	71
4. Profil Sekolah	72
B. Paparan Data Penelitian	74
1. Kategori Teori Pemrosesan Informasi Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu.....	75
2. Perkembangan kemampuan kognitif peserta didik di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu	91
BAB V	99
A. Kategori Teori Pemrosesan Informasi Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu.....	99
B. Perkembangan Kemampuan Kognitif Peserta Didik berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu.....	106
BAB VI.....	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	118
DAFTAR RUJUKAN	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2. 2 Indikator Pemrosesan Informasi	31
Tabel 4.1 Profil Sekolah	72
Tabel 4. 2 Bentuk Respon Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran Berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi	87
Tabel 5. 1 Penjabaran Hasil Penelitian	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model Miles and Huberman.....	68
Gambar 4. 1 Klasifikasi Semua Capaian Pembelajaran PAI	79
Gambar 4. 2 Suasana Belajar Mengajar	80
Gambar 4. 3 Tujuan Pembelajaran PAI Kelas 7 A dan 7 F	82
Gambar 4. 4 Rincian Multiple Intellegence (MI) Kelas 7 A dan 7 F.....	85
Gambar 4. 5 Tujuan Pembelajaran Bab Alam Semesta	92
Gambar 4. 6 Tujuan Pembelajaran Bab Beriman Kepada Malaikat	93
Gambar 4. 7 Nilai Formatif Kelas 7 A dan 7 F	97

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Izin Penelitian di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu
- Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu
- Lampiran 3: Panduan Wawancara Guru PAI
- Lampiran 4: Panduan Wawancara Peserta Didik
- Lampiran 5: Panduan Observasi
- Lampiran 6: Panduan Dokumentasi
- Lampiran 7: Matriks Penelitian
- Lampiran 8: RPP PAI Kelas 7
- Lampiran 9: Daftar Penilaian Formatif Kelas 7 A dan 7 F
- Lampiran 10: Hasil Transkrip Wawancara Guru PAI di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu
- Lampiran 11: Hasil Transkrip Wawancara Guru PAI di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu
- Lampiran 12-15: Hasil Transkrip Wawancara Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu
- Lampiran 16: Hasil Observasi
- Lampiran 17: Dokumentasi
- Lampiran 18: Biodata Penulis

ABSTRAK

Qolbiyah, Anis Syifaul, 2022, *Analisis Teori Pemrosesan Informasi Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 08 Batu*. Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: Dr. Bakhrudin Fanani, MA. Pembimbing II: Dr. H. M. Hadi Masruri Lc., M.A

Kata Kunci: Teori Pemrosesan Informasi, Kemampuan Kognitif, dan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Perkembangan metodologi pembelajaran PAI semakin bervariasi dan Guru berupaya untuk mencoba untuk mendesain suatu pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, pembelajaran yang seru, asyik, dan menyenangkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dan mempertahankan ingatan untuk meminimalisir faktor lupa. Dengan bentuk strategi, metode, dan media yang semakin lama mengalami *upgrading* hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pada proses belajar mengajar dengan melihat kebutuhan peserta didik, begitu juga dengan pemrosesan informasi dimana kajian tersebut lebih memfokuskan perhatian pada proses pembelajarannya. Berkaitan dengan hal tersebut, pada proses pembelajaran akan melewati fase dimana peserta didik akan memproses, mengolah, menyimpan, dan ingatan kembali dimana proses tersebut dapat diterapkan untuk mengamati perkembangan kognitif peserta didik di SMP Muhammadiyah 08 Batu.

Berdasarkan konteks diatas, sehingga dapat dirumuskan dalam penelitian ini mengenai teori pemrosesan informasi terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada materi pendidikan agama Islam. Rumusan masalah pada penelitian ini: (1) Bagaimana kategori teori pemrosesan informasi terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada materi PAI di SMP Muhammadiyah 08 Batu, (2) Bagaimana perkembangan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI berdasarkan teori pemrosesan informasi di SMP Muhammadiyah 08 Batu?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif dengan rancangan jenis deskriptif, bertujuan untuk mengeksplor lebih lanjut terkait kajian teori pemrosesan informasi dan ingatan terhadap kemampuan kognitif dalam materi pelajaran PAI. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan sebagai berikut: 1) bentuk kategori pemrosesan informasi pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 08 Batu terhadap kemampuan kognitifnya, meliputi: (a) *Accepting information* peserta didik mendapatkan pengetahuan baru secara langsung baik dalam bentuk lisan dan tulisan, pada tahapan ini tergolong dalam tingkatan *remembering*. (b) *Managing Information* peserta didik memahami semua pengetahuan baru atau sebelumnya

dengan proses diskusi, tanya jawab cepat, dan persentasi dengan teman sejawat, pada tahapan ini tergolong dalam tingkatan *understanding* dan *application*. (c) *Recording Information* peserta didik mampu mengklasifikasikan pengetahuan baru ke dalam bentuk yang sederhana dan detail dan dapat menjelaskan kembali pemaparan materi yang telah diberikan dengan adanya pengulangan materi dan latihan secara berulang dalam penyelesaian tugas, pada tahapan ini tergolong dalam tingkatan *analyze* (d) *Recalling Information* peserta didik dapat menjelaskan ulang pengetahuan yang telah didapatkan dalam jangka dua pekan dengan bentuk kegiatan apersepsi, evaluasi berjangka, dan penjelasan ulang terkait materi yang dilakukan oleh peserta didik, pada tahapan ini tergolong dalam tingkatan *evaluating* dan *creating*. 2) Perkembangan kemampuan kognitif peserta didik di SMP Muhammadiyah 08 Batu menunjukkan perubahan secara signifikan dan berkelanjutan, kemampuan kognitif berdasarkan pemrosesan informasi pada pembelajaran mendapatkan hasil sebagai berikut: Tahapan *Remembering* dapat dibuktikan dengan ujian hafalan ayat-ayat dan hadits, terdapat 85 persen peserta didik yang mampu pada tahapan ini. Pada tahapan *Understanding* dengan jawaban *essay* baik lisan dan tulisan, hampir 80 persen peserta didik dapat memahami dan mengerti tentang pengetahuan sebelumnya dan baru. Pada tahapan *Application* dengan muamalah dengan teman dan bentuk ibadah di sekolah, sekitar 85 persen peserta didik berkelakuan baik dan dapat mengaplikasikan sesuai dengan aktivitas kehidupan sehari-hari. Pada tahapan *Analyze* semua peserta didik mampu mengklasifikasikan poin-poin penting dengan membuat mind map, infografis, dan time line. Pada tahapan *Evaluating* sekitar lima peserta didik mampu menilai apabila ada penjelasan pendidik yang kurang tepat. Dan pada tahapan *Creating* terdapat empat peserta didik yang kreatif membuat hal baru yang tidak biasa dilakukan saat pembelajaran bagi peserta didik.

ABSTRACT

Qolbiyah, Anis Syifaul, 2022, *Analysis of Information Processing Theory on Student's Cognitive Ability in Islamic Religious Education Subjects at Muhammadiyah Junior High School 08 Batu*. Thesis, The Islamic Education Study Program Postgraduate Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor I: Dr. Bakhruddin Fanani, MA, Advisor II: Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc.,M.A

Keyword: Information Processing Theory, Cognitive Ability, And Islamic Education (PAI)

The development of PAI learning methodology is increasingly varied and teacher tries to design a lesson that attracts students' attention, which is fun, and enjoyable learning that can help students to understanding the subject and retaining the memory to minimize forgetting factors. With the form of strategy methods, and media that are increasingly carry out upgrading, this is done to facilitate the teaching and learning process by looking at the needs of students, as well as information processing where the study focuses more attention on the learning process. In this regard, the learning process will pass through a phase where students will process, store, and recall the memories where the process can be applied to observe the cognitive development of students at Muhammadiyah Junior High School 08 Batu.

Based on the context above, so that it can be formulated in this study regarding the information processing theory on students' cognitive ability in Islamic religious education subject. The formulation of the problem in this research: (1) How is the category of information processing theory on students' cognitive ability of PAI material at Muhammadiyah Junior High School 08 Batu, (2) How is the development of students' cognitive abilities in PAI subjects based on information processing theory at Muhammadiyah Junior High School 08 Batu?

This research is a field research that through a qualitative approach with a descriptive type design, purposing to explore further about study of information processing theory and memory on cognitive abilities in PAI subject matter. The data collection methods used in this study were: observation, interviews, and documentation.

The results of this research show the following conclusions: 1) the form of information processing categories for students at Muhammadiyah Junior High School 08 Batu on their cognitive abilities, including: (a) Accepting information, students get new knowledge directly both in oral and written form, at this stage it is classified as the level of remembering. (b) Managing Information, students understand all new or previous knowledge with a discussion process, quick question and answer, and presentations with colleagues, at this stage it belongs to the understanding and application level. (c) Recording Information, students are able to classify new knowledge into a simple and detailed form and can explain again

the presentation of the material that has been given with the repetition of material and exercises repeatedly in completing tasks, at this stage it is classified as an analyze level (d) Recalling Information students can re-explain the knowledge that has been obtained in a period of two weeks in the form of apperception activities, future evaluations, and re-explanations related to the material carried out by students, at this stage it is classified as evaluating and creating. 2) The development of cognitive abilities on students at Muhammadiyah Junior High School 08 Batu shows significant and continuous changes, cognitive abilities based on information processing in learning get the following results: The Remembering stage can be proven by the memorization test of verses and hadith, there are 85 percent of students who are capable at this stage. At the Understanding stage with essay answers both oral and written, almost 80 percent of students can understand and know well about previous and new knowledge. At the Application stage with socialize with friends and forms of worship at school, around 85 percent of students behave well and can apply according to the activities of daily life. At the Analyze stage, all students are able to classify important points by creating mind maps, infographics, and time lines. At the Evaluating stage, about five students are able to assess if there is an incorrect explanation of the educator. And at the Creating stage there are four students who are creative in making new things that are not commonly done during learning for students.

مستخلص البحث

قلبية، أنيس الشفاء، 2022، تحليل نظرية معالجة المعلومات حول القدرات المعرفية للطلاب في مواد التعليم الدين الإسلامي في مدرسة المحمدية الإعدادية 08 باتو. رسالة الماجستير. قسم التعليم الدين الإسلامي كليات الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف (1) الدكتور بحر الدين فنانى الماجستير، والمشرف (2) الدكتور الحاج هادي مسروري الماجستير.

الكلمات الأساسية: نظرية معالجة المعلومات، القدرة المعرفية، التعليم الديني الإسلامي

يتنوع تطوير منهجية التعلم PAI ويحاول المدرسون في تصميم أنشطة التعلم التي تجذب انتباه الطلاب، التعلم الممتع والمثير سوف يساعد الطلاب على فهم المواد والحفاظ على الذكريات لتقليل عامل النسيان. مع شكل الاستراتيجيات والمنهج والوسائط التي تخضع للترقية، يتم ذلك لتسهيل عملية التدريس والتعلم من خلال النظر في احتياجات الطلاب، وكذلك معالجة المعلومات حيث تركز الدراسة من الاهتمام بعملية التعلم. بهذا الحال، في عملية التعلم سوف يمر بمرحلة يقوم فيها الطلاب بمعالجة وتخزين واستدعاء حيث يمكن تطبيق العملية لمراقبة التطور المعرفي للطلاب في مدرسة المحمدية الإعدادية 08 باتو.

بناءً على السياق أعلاه، بحيث يمكن صياغته في هذه الدراسة فيما يتعلق بنظرية معالجة المعلومات حول القدرات المعرفية للطلاب في مواد التعليم الدين الإسلامي. صياغة المشكلة في هذه الدراسة: (1) كيف يتم تصنيف نظرية معالجة المعلومات على القدرات المعرفية للطلاب في مادة تعليم الدين الإسلامي في مدرسة المحمدية لإعدادية 08 باتو، (2) كيف يتم تطوير القدرات المعرفية للطلاب في مواد تعليم الدين الإسلامي بناء على نظرية معالجة المعلومات في مدرسة المحمدية الإعدادية 08 باتو؟

هذا البحث هو بحث ميداني من خلال منهج نوعي مع تصميم نوع وصفي، يهدف إلى مواصلة استكشاف دراسة عن نظرية معالجة المعلومات والذاكرة على القدرات المعرفية في موضوع تعليم الدين الإسلامي. طرق جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي: الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

أظهرت نتائج هذا البحث الاستنتاجات التالية: (1) شكل فئات معالجة المعلومات لدى الطلاب بمدرسة المحمدية الإعدادية 08 باتو نحو قدرتهم المعرفية، ومنها: (أ) بقبول المعلومات، يكتسب الطلاب معرفة جديدة مباشرة في شكل شفهي وتحريري، وفي هذه المرحلة يتم تصنيفها على أنها مستوى التذكر، (ب) إدارة المعلومات، يفهم الطلاب جميع المعارف الجديدة أو السابقة من خلال عملية المناقشة، والسؤال والإجابة السريعة، والعروض التقديمية مع الزملاء، وفي هذه المرحلة تنتمي إلى مستوى الفهم والتطبيق، (ج) تسجيل المعلومات، الطلاب قادرون على تصنيف المعرفة الجديدة إلى أشكال بسيطة ومفصلة ويمكنهم أن يشرحوا مرة أخرى عرض المواد التي تم تقديمها عن طريق تكرار المواد والتمارين بشكل متكرر في إتمام الواجبات، في هذه المرحلة يتم تصنيفها على أنها مستوى تحليل، (د) مراجعة المعلومات، يمكن للطلاب إعادة شرح المعرفة التي تم الحصول عليها طول أسبوعين في شكل أنشطة إدراك وتقييمات مستقبلية وإعادة الشرح متعلقة بالمواد التي قام بها الطلاب، وفي هذه المرحلة يتم تصنيفها على أنها تقييم وإنشاء. (2) تطوير القدرات المعرفية لدى الطلاب في مدرسة المحمدية الإعدادية 08 باتو يظهر تغيرات كبيرة ومستمرة، والقدرات المعرفية القائمة على معالجة المعلومات في التعلم تحصل على النتائج التالية: عند مرحلة التذكر يمكن إثباته من خلال حفظ الآيات والأحاديث النبوية، فهناك 85 بالمائة من الطلاب قادرين في هذه المرحلة، في مرحلة الفهم مع إجابات المقالات الشفهية والتحريرية، حتى يكاد 80 بالمائة من الطلاب هم يفهمون ويعرفون المعرفة السابقة والجديدة، في مرحلة التطبيق بالمعاملة مع الأصدقاء وأشكال العبادة في المدرسة، حول 85 في المائة من الطلاب لهم السلوك الجيد ويمكنهم التطبيق وفقا لأنشطة الحياة اليومية، في مرحلة التحليل، يستطيع جميع الطلاب تصنيف النقاط المهمة من خلال إنشاء الخرائط الذهنية والرسوم البيانية والخطوط الزمنية، في مرحلة التقييم، يستطيع حوالي خمسة الطلاب أن ينتجوا إذا كان هناك البيان غير مناسب من المعلم، وفي مرحلة الإنشاء هناك أربعة طلاب مبدعون في صنع أشياء جديدة لا يتم القيام بها عادة أثناء التعلم للطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi kebutuhan yang penting bagi setiap manusia yang mana hakikat pendidikan itu sendiri adalah memanusiakan manusia, sebagaimana pendidikan Agama Islam di sekolah menjadi sorotan bagi masyarakat dan mendapat perhatian penuh. Menurut beberapa penelitian yang saya baca kondisi dilapangan saat ini realitanya peserta didik tidak begitu antusias dengan materi PAI, seringkali mereka menganggap pembelajaran PAI membosankan, dan PAI dapat dikatakan sebagai materi pembelajaran yang tidak memiliki daya tarik bagi peserta didik di sekolah. Persepsi peserta didik yang sedemikian rupa dapat mempengaruhi pola pikir setiap individu.

Peserta didik harus merasa senang dengan materi PAI sehingga antusias peserta didik menjadi tinggi. Dengan demikian kemampuan berfikir peserta didik dapat dilatih dan diasah agar kecakapan 4C (*critical thinking, collaboration, communication, creativity*) dalam memahami materi pendidikan agama Islam semakin meningkat, sehingga peserta didik dapat mudah menyelesaikan berbagai persoalan yang datang menghampiri baik di lingkungan sekolah ataupun luar sekolah. Kesadaran untuk berfikir kritis perlu dipahami dan diterapkan sebagai bentuk menghadapi teknologi informasi secara bijak dalam keseharian setiap individu, Sebagai contoh yaitu bagaimana peserta didik mampu memproses informasi, memahami

pesan-pesan yang dibaca, menciptakan, mengelaborasi dan bertindak sesuai etika serta dapat memahami waktu menggunakan informasi secara tepat. Pola berfikir peserta didik saat ini sedikit banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan berbagai informasi dari luar serta kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat. Dengan berkembangnya teknologi maka peserta didik lebih mudah menggali informasi sebanyak-banyaknya.

Ruggiero berpendapat bahwa berfikir adalah segala peristiwa yang berkaitan dengan mental setiap individu yang mana berfungsi sebagai perumusan dalam menyelesaikan persoalan, menetapkan keputusan, dan memperoleh pemahaman dari proses tersebut.² Sedangkan menurut Siswono sebagaimana dikutip oleh Muhammad Yani adalah aktivitas berfikir yang diawali dengan penerimaan data, pengolahan, dan penyimpanan ingatan yang mana sewaktu-waktu dapat diambil kembali dari setiap ingatan individu saat dibutuhkan.³ Menurut beberapa pendapat menyatakan bahwa berfikir adalah bentuk kegiatan yang selalu terjadi di otak setiap individu untuk memperoleh suatu hasil, dengan terjadinya proses informasi dalam otak dapat memberikan pendidik petunjuk agar memahami alur berfikir peserta didik yang setiap individu tentu saja berbeda. Pendidik memberikan rangsangan terhadap peserta didik agar

² Vincent Ryan Ruggiero. *“Beyond Feeling: A Guide To Critical Thinking”*. (New York:Mc Graw Hill, 2011), 19

³ Muhammad Yani, M. Ikhsan, dan Marwan. *“Proses Berpikir Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Adversity Quotient”*, Jurnal Pendidikan Matematika , 10:1, (Januari, 2016), 44

kinerja otak dalam memproses informasi dapat bekerja secara maksimal, rangsangan yang diberikan dapat berubah berbagai persoalan yang kompleks. Dengan demikian peserta didik dapat belajar untuk menemukan jalan keluar dari setiap permasalahan yang diberikan dengan kemampuannya sendiri.

Solso menyatakan bahwa berpikir adalah suatu proses yang selalu dilakukan oleh setiap individu dalam memilih sebuah ide pokok dan setiap individu dinyatakan mengalami proses berpikir apabila dihadapkan dengan berbagai persoalan.⁴ Dengan demikian proses berpikir peserta didik dalam menyelesaikan segala persoalan dapat diidentifikasi dengan cara melihat tahapan-tahapan yang dilakukan peserta didik dalam penyelesaiannya. pembelajaran PAI memiliki materi yang beragam, dimulai dengan materi yang bersifat konsep, prosedural, fakta, dan ketrampilan. Salah satu contoh materi yang bersifat konsep adalah gagasan tentang keesaan Allah SWT dan kasus- kasus yang terjadi di masyarakat dilihat dari segi agama.

Proses pembelajaran memiliki model, strategi, dan metode yang beragam, Sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi menyenangkan dan materi yang diberikan kepada peserta didik menjadi bermakna, dengan demikian peserta didik mampu berpikir kritis sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga ingatan mereka tentang pembelajaran PAI yang menyenangkan dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar peserta

⁴ Solso Robert. L, dkk. "*Psikologi Kognitif Edisi Ke 8 (Alih Bahasa Mikael Rahardanto Dan Kristanto Batuadi)*", (Jakarta: Erlangga, 2008). 405

didik. Komponen utama dalam pendidikan terdiri dari pendidik, peserta didik, dan lingkungan, apabila pendidik tidak mendapatkan perhatian dari peserta didik, maka peserta didik seringkali merasa bosan dan mengabaikan penjelasan dari pendidik, pada dasarnya ketika proses belajar itu terjadi maka ada peristiwa pemrosesan informasi dalam otak manusia.⁵

Pemrosesan sebuah informasi selalu beriringan dengan proses memori dan proses berpikir manusia. Berbeda dengan teori behaviorisme, pengolahan informasi terjadi pemisahan antara penerimaan sebuah rangsangan dan pemberian respon.⁶ Menurut teori otak, belajar akan mudah diterima dan diingat apabila dilakukan dengan suasana *fun* dan rileks baik dari segi peserta didik dan juga pendidik. Dengan demikian pendidik memiliki kewajiban untuk memberikan stimulus yang dapat mengalihkan perhatian peserta didik sehingga mereka terpusat pada penjelasan materi tersebut. Oleh karena itu, pendidik mengkondisikan pembelajaran dengan situasi yang menyenangkan., sebaliknya apabila belajar dibawah tekanan, baik dari penyampaian pendidik yang monoton maka otak akan menolak dan sulit untuk memproses sebuah stimulus yang diberikan, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, pembelajaran harus mampu menjaga sinergitas organ (indra) tubuh

⁵ Suyadi. “*Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 92.

⁶ Dale H. Schunk. “*Learning Theories An Educational Perspective (Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan)*”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 256.

yang secara terpadu dikendalikan saraf pusat, melalui berbagai gerak, *multisensory*, musik dan relaksasi.⁷

Dampak yang diberikan ketika pembelajaran dapat dilaksanakan dengan *fun* dan rileks adalah memudahkan peserta didik dalam memaknai, mengingat, mengerti pengetahuan yang diberikan oleh pendidik, sehingga pengamalan nilai-nilai dapat terwujud dalam keseharian peserta didik, hal ini disebabkan karena dalam memori mereka pembelajaran PAI merupakan materi yang menyenangkan. Menurut kondisi di lapangan masalah yang muncul dikarenakan tidak adanya ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran PAI, baik dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal.

Permasalahan yang terjadi adalah pembelajaran PAI yang didapatkan peserta didik terasa tidak bermakna, sehingga internalisasi ilmu-ilmu agama tidak tertanamkan secara maksimal dan menyebabkan terjadinya permasalahan yang tiada ada hentinya bagi guru pendidikan agama Islam. Berdasarkan wawancara pra observasi dengan Bu Anizak Umilatifah di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu bahwasanya selama pembelajaran daring memiliki beberapa kendala diantaranya beberapa peserta didik terkesan pasif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan terbatasnya kuota dan kurang pendampingan orang tua selama mengikuti kegiatan belajar, sehingga peserta didik tidak fokus selama pembelajaran berlangsung, seringkali peserta didik mengabaikan penjelasan pendidik.

⁷ Suyadi. “*Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 41.

Selama pembelajaran daring dilakukan sebagian banyak peserta didik mengalami kebosanan dan jenuh sehingga konsentrasi dan fokus mereka berkurang sehingga penyampaian materi PAI dianggap tidak tersampaikan dengan maksimal melihat hal tersebut akan berpengaruh terhadap pemrosesan informasi berupa materi yang mana peserta didik hanya menangkap materi sebagian saja tanpa bisa *merecall* kembali materi yang telah disampaikan pendidik. Dengan demikian pendidik melakukan *home visit* ke setiap peserta didik guna memantau perkembangan belajar peserta didik selama diadakan pembelajaran melalui daring. Pendidik mengadakan kuis untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak bosan dan jenuh, dan selama pendidik mengadakan kuis banyak peserta didik yang aktif berkontribusi dalam pelaksanaannya.

selain kuis pendidik mengklasifikasikan materi dalam beberapa kategori pembahasan yang mudah dipahami peserta didik, dan pembelajaran dengan video pendek renungan tentang kehidupan. Dengan pendekatan yang dilakukan pendidik menjadikan suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan senang dan menjadi fokus terhadap materi yang diberikan oleh pendidik. Pembelajaran daring dilakukan perminggu selama 2 JP secara daring menggunakan teams dan wa. Dengan keadaan peserta didik yang pasif menyebabkan sebagian materi tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, sedangkan keaktifan peserta didik

menjadi hal yang penting dalam pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis, kemampuan menyelesaikan masalah, berkomunikasi, dan berkolaborasi berkembang secara signifikan. Dengan demikian dampak yang dihasilkan berupa peningkatan kemampuan kognitif peserta didik serta minat dari setiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Pola berpikir peserta didik akan berpengaruh terhadap perubahan tingkah lakunya. Maka dengan adanya sebuah pemrosesan informasi yang baik dan tepat, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan kognitif melalui materi-materi yang diberikan dan disiapkan oleh pendidik, sehingga materi PAI dapat tersampaikan dengan baik.

Permasalahan tidak berhenti pada tingkah laku peserta didik, pola pikir serta persepsi peserta didik tentang pembelajaran agama Islam dalam segi pemahaman konsep PAI terkesan sulit dipahami sehingga penerapan amalan- amalan seringkali diabaikan oleh peserta didik. Penyampaian yang kurang jelas dapat menimbulkan penafsiran yang beragam dari peserta didik. Sehingga seringkali peserta didik dalam memahami benar terkait materi yang disampaikan pendidik.

Teori pemrosesan informasi adalah salah satu dari sekian banyak teori yang membahas tentang proses berpikir peserta didik. Teori pemrosesan informasi adalah teori yang memfokuskan pembahasan pada kekuatan memori setiap individu dalam otak dan proses bagaimana setiap individu berpikir.⁸

⁸ Kusaeri K. "*Pengembangan Tes Diagnostic Dengan Menggunakan Model DINA, Untuk Mendapatkan Informasi Salah Konsepsi Dalam Aljabar*". (Doctoral Dissertation: UNY, 2012)

Tahapan yang terjadi saat pemrosesan informasi yaitu stimulus yang masuk dan diproses dalam otak, penyimpanan ingatan berupa memori jangka pendek dan jangka panjang, serta pemanggilan kembali.⁹ Pemahaman teori ini berhubungan dengan kapasitas memori manusia dan segala aktivitas dalam otak peserta didik. Menurut Gurbin, sebagaimana yang dikutip oleh Syifaul berpendapat bahwa teori tersebut adalah salah satu cara yang paling mudah untuk mengetahui fungsi kompleks dalam otak setiap individu dalam berpikir dan melakukan aktivitas apapun.¹⁰ Berikut beberapa komponen dalam teori pemrosesan informasi yaitu proses penyimpanan informasi dan proses kognitif. Komponen dalam proses penyimpanan informasi terdiri dari *sensory register*, *short term memory*, dan *long term memory*, sedangkan komponen proses kognitif yaitu *attention*, *perception*, *retrieval*, *rehearsal*, dan *encoding*.¹¹

Pemrosesan informasi diterapkan dengan upaya ingatan dan memori peserta didik dapat disimpan dalam jangka panjang dengan prosedur pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis penguatan (*reinforcement*) terhadap peserta didik, dan diharapkan respon yang diberikan peserta didik berdampak positif. Melihat peranan PAI yang berdampak positif bagi peserta didik, dan masyarakat, maka sebagai pendidik dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan selalu berupaya memberikan

⁹ Ahmad Sodik. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Teknik Mnemonic”. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 7.

¹⁰ Syifaul Amamah. Tesis: “Proses Berpikir Siswa SMP Field Dependent Dan Field Independent Dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar Ditinjau Dari Teori Pemrosesan Informasi”. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2016), 3.

¹¹ Syifaul Amamah, Cholis Sa’dijah, Sudirman. “Proses Berpikir Siswa SMP Bergaya Kognitif Field Dependent Dan Field Independent Dalam Menyelesaikan Masalah Berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi”. Jurnal Pendidikan, 1:2 (Februari, 2016), 237.

pembelajaran yang sesuai standar pemerintah dan kebutuhan peserta didik, sehingga persepsi masyarakat yang negatif terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam semakin lama berubah menjadi persepsi yang positif. Pendidik dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik dengan cara menanamkan pengetahuan melalui penghayatan dan pengalaman peserta didik dalam memahami pembelajaran. Maka kemampuan kognitif peserta didik sangat berperan penting, dengan demikian pemrosesan informasi dalam sebuah pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait perkembangan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan teori pemrosesan informasi untuk mengetahui tahapan-tahapan dalam proses belajar, perkembangan peserta didik dilihat dari aspek kognitifnya, dan kategori pemrosesan informasi dalam bentuk respon peserta didik. Adapun judul penelitian terkait adalah “**Analisis Teori Pemrosesan Informasi terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 08 Batu**”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kategori teori pemrosesan informasi terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI?

2. Bagaimana perkembangan kemampuan kognitif peserta didik terhadap mata pelajaran PAI berdasarkan teori pemrosesan informasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kategori teori pemrosesan informasi terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI?
2. Untuk menganalisis perkembangan kemampuan kognitif peserta didik terhadap mata pelajaran PAI berdasarkan teori pemrosesan informasi?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diinginkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sebagai solusi untuk mengetahui kemampuan kognitif dari setiap peserta didik berdasarkan ingatan atau memori mereka terhadap mata semua pelajaran terkhususkan pada materi pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).
- b. Sebagai referensi bagi pendidik untuk memberikan atau menyampaikan materi PAI dengan beragam cara agar lebih mudah dipahami.
- c. Sebagai kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait mengetahui kemampuan kognitif peserta didik selama pembelajaran berdasarkan pemrosesan informasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai bahan pertimbangan lembaga dalam menghadapi kemampuan kognitif peserta didik yang berbeda-beda setiap individu dalam memahami materi dan mempertahankan ingatan peserta didik bertujuan untuk menyelesaikan segala bentuk persoalan baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

b. Bagi Pendidik

1. Sebagai referensi dalam mengetahui cara berpikir peserta didik dengan melihat karakteristik belajar dalam memahami materi PAI karena berhubungan dengan ingatan dan memori mereka.
2. Sebagai identifikasi kemampuan kognitif peserta didik terhadap semua materi PAI berdasarkan ingatan dan memori agar tidak sering lupa.

c. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian sejenis yang berhubungan dengan kemampuan kognitif peserta didik yang berbeda-beda setiap individu dalam memahami, mencerna, dan menerapkan materi PAI apabila diamati dan dilihat dari proses pembelajarannya.

E. Definisi Istilah

1. Analisis Pemrosesan Informasi adalah mengklasifikasikan atau mengkategorikan kemampuan kognitif peserta didik, dimulai dengan sebuah proses penerimaan stimulus (materi PAI), kemudian diolah dan

diproses dalam otak serta menghasilkan respon dan *output* dalam bentuk hasil belajar. Pemrosesan informasi pada materi PAI, dimulai dengan adanya sebuah stimulus, diterima dan ditransfer pada ingatan jangka pendek dan jangka panjang, serta proses pemanggilan materi tersebut dalam berupa respon baik berupa persepsi atau tanggapan secara *verbal* dan *non verbal* dari peserta didik tersebut.

2. Kemampuan Kognitif adalah sebuah kemampuan yang berhubungan dengan pengetahuan, di mana serangkaian bentuk pengetahuan yang terjadi saat proses pembelajaran, dimana peneliti fokus pada perkembangan domain kognitif model Taksonomi Bloom.
3. Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk dari sebuah keyakinan, pemahaman, dan pengamalan semua ajaran Islam yang diberikan kepada peserta didik

F. Orisinalitas Penelitian

Peneliti telah meringkas beberapa penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian saat ini dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Jenis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Syifaul Amamah,	Menggunakan pendekatan	Berfokus pada kemampuan	Peneliti mengkaji

	<p>“Proses berpikir siswa SMP bergaya kognitif <i>field dependent</i> dan <i>field independent</i> dalam menyelesaikan masalah berdasarkan teori pemrosesan informasi”, Tesis, 2016.</p>	<p>teori pemrosesan informasi</p>	<p>kognitif peserta didik terhadap materi PAI</p>	<p>tentang kemampuan kognitif peserta didik terhadap materi PAI berdasarkan pemrosesan informasi pada siswa SMP Muhammadiyah 08 Batu</p>
2.	<p>Ahmad Nayazik, “Pembentukan ketrampilan pemecahan masalah melalui model ideal problem</p>	<p>Menggunakan pendekatan teori pemrosesan informasi</p>	<p>1. Peneliti mengkaji materi PAI 2. Lebih fokus pada kemampuan kognitif</p>	

	<p>solving dengan teori pemrosesan informasi”, Jurnal, 2017.</p>		<p>peserta didik</p>
3.	<p>Cicik Pramesti, “Penerapan pendekatan pemrosesan informasi bagi mahasiswa”, Jurnal, 2017.</p>	<p>Menggunakan pendekatan pemrosesan informasi</p>	<p>Penelitian ini diterapkan pada jenjang SMP dengan karakteristik kognitif peserta didik yang berbeda dengan mahasiswa</p>
4.	<p>Ni’matul Hidayati, “Analisis proses berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah matematika</p>	<p>Analisis penelitian dengan menggunakan pendekatan pemrosesan informasi</p>	<p>1. Berfokus pada materi PAI 2. Tentang kemampuan kognitif peserta didik</p>

	berdasarkan teori pemrosesan informasi”, Jurnal, 2018.			
5.	Nurhayati, Nizlel Huda, dan Suratno, “Analisis pemecahan masalah berdasarkan teori pemrosesan informasi”, Jurnal, 2020.	Menggunakan pendekatan teori pemrosesan informasi	Berfokus pada kemampuan kognitif peserta didik terhadap materi PAI	
6.	Iska Agustina, Toto Nusantara, dan Santi Irawati, “ Proses berpikir siswa	Menggunakan teori pemrosesan informasi	Berfokus pada kemampuan kognitif peserta didik terhadap materi PAI	

	SMA dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan teori pemrosesan informasi”, Jurnal, 2020.			
--	---	--	--	--

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 6 bab, Pada bab I terbagi menjadi beberapa poin yaitu: konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan. Pada bab II mengkaji tentang kata kunci dan variabel penelitian yang meliputi analisis teori pemrosesan informasi terhadap kemampuan kognitif peserta didik, perkembangan kognitif peserta didik, pemahaman peserta didik terhadap materi PAI. Pada bab III mengkaji tentang metode penelitian meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, instrument penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisa data, dan uji keabsahan data. Pada bab IV menyajikan data dari hasil penelitian yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung. Pada bab V menganalisis dan menginterpretasikan data mentah yang telah dijabarkan pada bab IV. Pada bab VI atau sering

disebut dengan bab terakhir adalah kesimpulan dari penulis terkait inti dari penelitian ini serta menyajikan saran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemrosesan Informasi

1. Konsep Pemrosesan informasi

Pembelajaran merupakan proses sadar yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, yang menghasilkan tiga aspek terdiri dari aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Setiap pembelajaran selalu terjadi kegiatan pemrosesan informasi dan neurosains. Setiap peserta didik akan menerima sebuah informasi atau pesan yang akan diproses di dalam otak untuk menghasilkan sebuah memori yang sewaktu-waktu dapat diulang kembali oleh otak manusia. Pemrosesan informasi melibatkan otak dalam menentukan hasil yang ingin di capai, dengan kinerja otak yang selalu sistematis akan memudahkan pemrosesan informasi tersebut.

Pemrosesan informasi pada dasarnya di dasari oleh teori kognitif yang menekankan pada sebuah proses dalam suatu pembelajaran. Teori ini layaknya seperti sebuah komputer, yang mana pikiran manusia adalah sebuah sistem dalam mewujudkan pemrosesan informasi melalui penerapan logika dan aturan-aturan strategi. Pada hakikatnya pikiran

manusia mempunyai keterbatasan kapasitas dalam memproses sebuah informasi.¹²

Teori pemrosesan informasi berasumsi bahwasanya dalam sebuah proses pembelajaran sangat ditentukan oleh sistem informasi yang akan diolah peserta didik. Teori ini memberikan penjelasan terkait pemrosesan, penyimpanan dan pemanggilan kembali pengetahuan ataupun informasi dari otak setiap individu. Peristiwa-peristiwa yang diterima oleh otak akan diuraikan sebagai transformasi-transformasi informasi dari input (stimulus) ke output (respon). Teori belajar "*Information Processing Learning Theory*" yang dicetuskan oleh Gagne (1988) merupakan sebuah gambaran atau model kegiatan bagaimana otak manusia bekerja dalam mengolah suatu informasi. Gagne berpendapat bahwa proses penerimaan suatu informasi, kemudian diolah dan diproses sedemikian rupa dan menghasilkan *output* dalam bentuk hasil belajar merupakan bagian atau tahapan setiap individu dalam kegiatan pembelajaran.¹³ Gagne menjelaskan bahwa belajar adalah proses menerima informasi, mengolah informasi, menyimpan informasi, serta mengingat kembali informasi tersebut yang dikontrol oleh otak. Menurut Robert Gagne, pemrosesan informasi

¹² Baharudin, Esa Nur Wahyuni. "*Teori Belajar dan Pembelajaran*". (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 139.

¹³ Aminah Rehalat. "*Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi*". Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Volume 23, No. 2 Edisi Desember, 2014, 6.

terdiri dari empat fase utama. (1) *Receiving the stimulus situation*, yaitu fase ketika seseorang memusatkan perhatian terhadap stimulus tertentu kemudian menangkap artinya dan memahami stimulus tersebut untuk ditafsirkan sendiri dengan berbagai cara, (2) *Stage of acquisition*, yaitu fase dimana seseorang membentuk asosiasi antara informasi baru dan informasi lama, (3) *storage*, yaitu fase retensi atau penyimpanan informasi baik ke dalam memori jangka pendek maupun jangka panjang, (4) *retrieval*, yaitu fase mengingat kembali atau memanggil kembali informasi atau pengetahuan yang berada dalam memori. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemrosesan informasi merupakan tahapan yang dimulai dari menerima hingga mengingat kembali informasi yang telah disimpan. Dalam pemrosesan informasi terdapat 3 komponen utama, yaitu komponen penyimpanan informasi, komponen kognitif, dan komponen proses kontrol.¹⁴ Ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Komponen Penyimpanan Informasi

Komponen penyimpanan informasi merupakan tempat-tempat penyimpanan informasi, Adapun komponen tersebut meliputi *sensory register*, *short term memory*, dan *long term memory*.¹⁵

¹⁴ Dharma Bagus Pratama Putra, Tesis: “*Proses Berfikir Siswa dalam Menyelesaikan Persamaan Trigonometri Sederhana Ditinjau dari Teori Pemrosesan Informasi*”. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014), 13.

¹⁵ Baharudin, Esa Nur Wahyuni. “*Teori Belajar dan Pembelajaran*”. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 143-144.

1) *Sensory Register* (registor pengindraan)

Sensory register merupakan komponen utama dalam sistem memori, yang mana bertugas untuk menerima stimulus dari lingkungan secara konsisten melalui alat-alat pancaindra manusia, hal tersebut menandakan bahwa setiap stimulus yang diterima akan secara otomatis disimpan dalam *sensory register* kurang lebih 2 detik, dengan demikian penyimpanan pertama suatu informasi yang diperoleh melalui pancaindra manusia dinamakan *sensory register*.

Keberadaan *sensory register* mempunyai dua implikasi yang sangat penting dalam proses belajar. Pertama, setiap individu menaruh *attention* (perhatian) pada suatu informasi yang ingin diingatnya. Kedua, waktu mendapatkan atau mengambil informasi harus dalam keadaan sadar, misalnya apabila peserta didik diberi informasi yang sangat banyak pada suatu waktu, tanpa diberitahu informasi mana yang penting untuk diperhatikan, kemungkinan mereka mengalami kesulitan untuk mengingat dan mempelajari setiap informasi yang disampaikan. Selanjutnya seluruh informasi yang masuk di *sensory register* sebagian kecil diteruskan ke dalam memori jangka pendek.

2) *Short Term Memory* (Memori jangka pendek)

Memori jangka pendek adalah sebuah sistem penyimpanan yang dapat menyimpan sejumlah informasi yang terbatas untuk beberapa detik. Memori jangka pendek adalah bagian dari memori dimana informasi yang ada menjadi pikiran-pikiran yang disimpan. Apabila setiap individu berhenti berfikir tentang sesuatu, maka pikiran-pikirna tersebut akan dikeluarkan dari *short term memory*.

Salah satu cara agar ingatan tetap terjaga atas sebuah informasi dalam *short term memory* adalah dengan berfikir tentang informasi tersebut atau mengatakannya secara berulang. Proses menjaga ingatan terkait informasi tersebut dalam memori jangka Panjang disebut dengan latihan (*rehearsal*). Dalam proses belajar sebuah latihan sangat penting dan wajib dilakukan guna menjaga ingatan peserta didik. Sebuah informasi semakin lama dalam ingatan memori jangka pendek kemungkinan besar akan ditransfer atau disimpan ke dalam memori jangka panjang. Tanpa adanya latihan kemungkinan informasi-informasi tersebut lebih cepat hilang keberadaannya dari *short term memory* kurang dari tiga detik, karena penyimpanan memori jangka pendek memiliki kapasitas yang terbatas.

Sebuah informasi dapat juga hilang oleh informasi yang baru dan lebih kuat. Oleh karena itu, salah satu cara yang mampu menjaga ingatan dalam memori jangka pendek dengan mengatakan informasi tersebut dengan berulang-ulang. Berdasarkan uraian di atas, penyimpanan *short term memory* dalam penelitian ini tempat diprosesnya informasi dalam menyelesaikan masalah ataupun pertanyaan dari pendidik, jawaban diperoleh setelah pendidik memusatkan perhatian peserta didik terhadap informasi yang disampaikan.

3) *Long Term Memory* (Memori jangka panjang)

Informasi yang disimpan di *short term memory* dapat ditransfer ke dalam *long term memory*. Memori jangka panjang adalah bagian dari sistem memori manusia yang menyimpan informasi untuk periode yang lama.¹⁶ Menurut Santrock, *long term memory* merupakan tipe memori yang memiliki kapasitas yang tidak terbatas dan durasi penyimpanan cukup lama dan relative bersifat permanen. Informasi yang tersimpan dalam *long term memory* dapat dipanggil kembali saat dibutuhkan. Banyak para pakar yang percaya bahwa manusia mungkin tidak pernah melupakan informasi di dalam *long term memory*,

¹⁶ Baharudin, Esa Nur Wahyuni. “*Teori Belajar dan Pembelajaran*”. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 151.

akan tetapi manusia hanya tidak mampu untuk menemukan kembali informasi tersebut dalam memori atau ingatan.¹⁷

Proses pemanggilan kembali informasi yang sudah diperoleh sebelumnya dinamakan *retrieval*. Sedangkan kesalahan dalam melakukan *retrieval* dapat disebabkan oleh individu yang mengalami lupa atau hilang, sehingga menyebabkan *retrieval failure* yaitu *retrieval* konsep yang tidak tepat. Para ahli kognitivisme membagi *long term memory* dalam tiga bagian, yaitu *episodic memory*, *semantic memory*, and *procedural memory*. *Episodic memory* adalah memori pengalaman personal manusia yang membuat sebuah gambar mental tentang segala sesuatu yang dapat dilihat dan didengar.¹⁸ *Semantic memory* adalah memori yang berisi ide dan konsep berkaitan dengan skema, Santrock mendefinisikan *semantic memory* sebagai pengetahuan yang dipelajari di sekolah.¹⁹ Sedangkan *procedural memory* adalah memori yang berkaitan dengan sesuatu bersifat prosedural, khususnya berisi tugas-tugas yang spesifik.

¹⁷ *Ibid*,.....152.

¹⁸ Baharudin, Esa Nur Wahyuni. “*Teori Belajar dan Pembelajaran*”. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 152.

¹⁹ John W. Santrock. “*Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*”, Diterjemahkan Oleh Tri Wibowo. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 324.

Berdasarkan uraian di atas memori jangka panjang merupakan tempat penyimpanan pengetahuan atau materi secara permanen dalam menyimpan sebuah ingatan setiap individu sehingga mudah untuk dipanggil kembali saat dibutuhkan, dalam pembelajaran dapat dilihat saat pendidik melakukan apersepsi kepada peserta didik sehingga ingatan materi yang sebelumnya dapat dilafalkan baik secara *verbal* dan *non verbal*.

b. Komponen Kognitif

Komponen proses kognitif merupakan komponen yang bekerja ketika terjadinya pemrosesan informasi, komponen proses kognitif meliputi *attention*, *perception*, *retrieval*, *rehearsal*, dan *encoding*.²⁰

1) *Attention*

Attention merupakan bentuk perhatian yang fokus pada pemusatan pikiran dalam bentuk yang jernih terhadap sejumlah obyek, bentuk *attention* termasuk dalam aspek kognisi manusia yang dimaknai sebagai proses pemusatan aktivitas konsentrasi pikiran dengan mengabaikan rangsangan lain yang tidak berkaitan. Bentuk perhatian dalam sebuah pembelajaran merupakan langkah pertama untuk fokus pada materi yang disampaikan pendidik dan

²⁰ Dharma Bagus Pratama Putra, *Op. Cit*, 15.

secara otomatis mengabaikan stimulus materi yang tidak saling memiliki keterkaitan.

Berdasarkan uraian di atas, *attention* merupakan kegiatan yang mengharuskan peserta didik fokus pada informasi atau soal yang dibaca. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya ungkapan atau tulisan dari peserta didik. Setelah peserta didik membaca soal atau informasi yang berikan, maka peserta didik dapat mengetahui informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam informasi tersebut.

2) *Perception*

Persepsi Persepsi adalah bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan pada setiap individu. Menurut Travis dan Wade, persepsi yaitu sekumpulan tindakan mental yang mengatur impuls-impuls sensorik menjadi suatu pola bermakna.

Persepsi pada dasarnya merupakan suatu proses dalam penganalisisan terhadap suatu obyek, peristiwa ataupun kejadian yang ada disekitarnya. Persepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah respon berupa ungkapan secara lisan atau tulisan terhadap bentuk dari informasi tersebut.

3) *Retrieval*

Retrieval merupakan pengambilan atau pemanggilan kembali informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu masalah. *Retrieval* dapat disebut dengan proses mengingat kembali, yang artinya suatu proses mencari dan menemukan informasi yang disimpan di dalam memori sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan uraian tersebut, memanggil konsep yang berada di dalam *long term memory* hal ini dapat ditunjukkan dengan mengaplikasikan pengetahuan tersebut di *short term memory*.

4) *Rehearsal*

Rehearsal (pengulangan) adalah repetisi informasi dari waktu ke waktu agar informasi lebih lama berada di dalam memori setiap individu.²¹ *Rehearsal* merupakan proses pengulangan informasi baik dengan dilafalkan maupun tidak. *Rehearsal* dapat meningkatkan kemampuan memori jangka pendek untuk menyimpan informasi tersebut lebih lama, serta dapat membantu dalam proses *encoding* informasi. Untuk proses pengulangan dapat ditunjukkan ketika peserta didik menulis jawaban pada lembar jawaban.

5) *Encoding*

²¹ John W. Santrock. “*Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*”, Diterjemahkan Oleh Tri Wibowo. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 315.

Encoding merupakan suatu proses mengubah sifat suatu informasi ke dalam bentuk yang sesuai dengan sifat-sifat memori seseorang.²² Sedangkan Gurbin menjelaskan sebagaimana yang dikutip oleh Syifaul bahwa *encoding* adalah proses menggabungkan informasi baru ke dalam memori yang ada. *Encoding* merupakan proses yang mempengaruhi lama tidaknya suatu informasi atau pengetahuan disimpan dalam memori.

Proses *encoding* dapat terjadi dengan dua cara, yaitu tidak sengaja dan dengan sengaja. Secara tidak sengaja terjadi apabila hal-hal yang diterima oleh indra dimasukkan dengan tidak sengaja ke dalam ingatan, sebagai contoh pada anak-anak yang umumnya mendapat apa yang diinginkan apabila ia menangis keras sambil berguling-guling. Sedangkan secara sengaja terjadi apabila individu dengan sengaja memasukkan pengalaman dan pengetahuan ke dalam ingatan. Sebagai contoh peserta didik, mereka dengan sengaja memasukan semua hal yang telah dipelajari di sekolah untuk mencerna sebuah informasi baru atau kejadian baru. Apabila peserta didik dapat menjelaskan setiap langkah-langkah dalam penyelesaian suatu masalah, maka dapat dikatakan bahwa telah melakukan *encoding*.

²² Dwi Riyanti, Hendra Prabowo, Ira Puspitawati. "*Psikologi Umum I*". (Depok: Universitas Gunadarma, 2006), 155.

c. Komponen Proses Kontrol

Fungsi utama dari komponen proses control adalah menentukan proses informasi tertentu yang diperlukan untuk mengerjakan suatu tugas, Dengan kata lain, untuk menentukan pendekatan dari individu untuk satu atau lebih pemrosesan informasi tentang bagaimana akan memilih dan menyimpan informasi serta *retrieving* dan *encoding*.²³ Dalam upaya menjelaskan bagaimana suatu informasi diterima, disandi, disimpan, dan dimunculkan kembali dari ingatan serta dapat dimanfaatkan apabila dibutuhkan.

Telah dikembangkan sejumlah teori dan model pemrosesan informasi oleh para pakar seperti Biehler dan Snowman, Baine, dan Tennyson. Teori-teori tersebut umumnya berpijak pada tiga asumsi, yaitu: bahwa antara stimulus dan respon terdapat suatu seri tahapan pemrosesan informasi dimana pada masing-masing tahapan dibutuhkan sejumlah waktu tertentu, stimulus yang diproses melalui tahapan-tahapan tadi akan mengalami perubahan bentuk maupun isinya, dan salah satu dari tahapan mempunyai kapasitas terbatas.²⁴

Pemrosesan informasi terjadi disebabkan karena adanya beberapa interaksi internal dan juga eksternal individu tersebut. Kondisi internal bersumber dari dalam diri setiap individu

²³ Dharma Bagus Pratama Putra, *Op. Cit*, 16.

²⁴ Asri Budiningsih. "*Belajar dan Pembelajaran*". (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 82.

untuk membangkitkan motivasi sehingga hasil belajar dapat dicapai. Sedangkan kondisi eksternal berasal dari rangsangan luar baik lingkungan ataupun aspek yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran. Beberapa tahapan-tahapan dalam pemrosesan informasi pada manusia, tahapan yang pertama adalah informasi baru ditangkap melalui organ-organ sensorisnya. Fokus perhatian teori pemrosesan informasi terletak pada bagaimana individu dapat memperhatikan peristiwa-peristiwa lingkungan, mengkodekan atau memberikan makna terhadap stimuli yang diterima, menyimpannya dan memanggil kembali saat informasi tersebut diperlukan.²⁵ Maka dapat disimpulkan bahwasanya teori pemrosesan informasi lebih memfokuskan pada bagaimana informasi tersebut diterima (*encoding*), disimpan (*storage*), dan memanggil kembali informasi pada saat yang dibutuhkan (*retrieval*).

Sementara menurut El Hakim membagi pemrosesan informasi menjadi empat tahap. (1) Menerima Informasi, yaitu memperoleh informasi tertentu dari lingkungan dengan alat indra untuk selanjutnya diolah. (2) Mengolah informasi, yaitu upaya menggabungkan dan mengaitkan informasi atau pengetahuan yang dimiliki. (3) Menyimpan Informasi, yaitu

²⁵ Dale H. Schunk. "*Learning Theories An Educational Perspective (Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan)*". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 228.

mempertahankan informasi atau ingatan dalam memori. (4) Memanggil kembali, yaitu mengingat kembali informasi atau pengetahuan yang disimpan dalam ingatan untuk digunakan. Untuk lebih memperjelas pembahasan, keempat tahapan tersebut dapat dianalisis melalui indikator-indikator berikut.²⁶

Tabel 2. 2 Indikator Pemrosesan Informasi

No	Langkah-Langkah Pemrosesan Informasi	Indikator Pemrosesn Informasi
1	Menerima Informasi	Peserta didik mengamati materi yang diberikan, kemudian peserta didik dapat membaca topik dengan suara yang lantang, suara pelan dan membaca di dalam hati, serta peserta didik dapat menjelaskan materi baik secara lisan atau tertulis.
2	Mengolah Informasi	Peserta didik merespon segala bentuk pengetahuan baik secara verbal dan non verbal (ditulis). Peserta didik dapat menggunakan satu atau lebih informasi dari materi yang telah diberikan dan memberikan tanggapan terkait topik tersebut.
3	Menyimpan Informasi	Peserta didik mengungkapkan kembali atau mengulang kembali materi termasuk poin-poin yang penting dan tertentu yang telah disampaikan oleh pendidik baik lisan maupun tertulis
4	Memanggil Kembali Informasi	Peserta didik mengungkapkan kembali atau mengulang kembali baik secara verbal maupun non verbal semua

²⁶ Lukman El Hakim, Disertasi: “*Profil Proses Berpikir Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosi dan Gender*”. (Surabaya: Pascasarjana UNESA, 2014), 16.

		pengetahuan atau materi yang diterima dalam selang beberapa waktu tertentu.
--	--	---

Sebuah informasi atau stimuli yang diberikan guru terhadap peserta didik dapat hilang sebagian atau seluruhnya dari memori setiap individu apabila stimuli tersebut masuk dalam kategori ingatan indrawi. Hal ini disebabkan karena stimuli yang diterima tidak dibutuhkan ataupun tidak penting bagi individu, dan alasan yang kedua adalah informasi yang tersimpan dalam memori indrawi tidak bertahan lama, apabila informasi tersebut tidak mendapat perhatian khusus maka langsung hilang dari memori individu karena durasinya tidak lebih dari sepersekian detik. Persepsi individu atas sebuah stimulus akan berbeda satu sama lainnya. Setelah sebuah informasi atau stimulus di terima oleh *sensory memory*, otak akan mulai bekerja untuk memberikan makna terhadap stimulus tersebut. Persepsi individu terhadap sebuah informasi akan ditentukan oleh realita objek, pengetahuan, dan pengalaman mereka

sebelumnya. Persepsi individu terhadap stimulus mungkin tidak sesuai dengan stimulus yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena pada saat seseorang menerima atau mempersepsikan informasi dipengaruhi oleh beberapa aspek, diantaranya yakni: kondisi

mental, pengalaman- pengalaman sebelumnya, motivasi, dan pengetahuan.²⁷

2. Langkah-Langkah Pembelajaran

Menurut Robert M. Gagne mengemukakan sebagaimana yang dikutip oleh Esan dan Baharudi bahwa tahapan dalam proses pembelajaran terbentuk dalam delapan tahapan. Delapan tahapan tersebut adalah sebagai berikut.²⁸

- a. Tahap Motivasi dalam pembelajaran sangat berperan penting, dimana kondisi tersebut pendidik harus memberikan stimulus untuk memulai sebuah pembelajaran di kelas sehingga peserta didik bersemangat dan memiliki minat terhadap topik yang akan dibahas.
- b. Tahap Konsentrasi yakni kondisi dimana setiap individu memusatkan semua perhatian terhadap materi yang akan dipelajarinya.
- c. Tahap Mengolah dimaknai Ketika individu menahan informasi atau materi yang diterima dari pendidik, kemudian melakukan pengolahan dalam bentuk kategori yang telah disesuaikan dengan pemahaman setiap individu.

²⁷ Baharudin, Esa Nur Wahyuni. “*Teori Belajar dan Pembelajaran*”. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 156.

²⁸ *Ibid*,....20-22.

- d. Tahap Penyimpanan adalah berupa pola atau simbol hasil akhir yang telah diberi makna dan otomatis disimpan dalam memori jangka panjang.
- e. Tahap Ingatan Kembali yakni individu mengungkapkan kembali topik atau materi yang telah diingat dan disimpan dalam LTM ke STM, agar proses untuk mengaitkan dengan informasi baru lebih mudah.
- f. Tahap Prestasi merupakan pengetahuan yang berhasil dipanggil kembali pada tahap sebelumnya, sehingga dapat menunjukkan prestasi individu dalam bentuk hasil belajar.
- g. Umpan Balik yaitu individu mendapatkan sebuah penguatan maupun konfirmasi positif saat merasa puas atas prestasi yang ditunjukkan.

Selain itu terdapat beberapa tahapan yang harus menjadi perhatian oleh setiap pendidik di kelas terkait pembelajaran dalam aspek pemrosesan informasi, meliputi:

- a. Memberikan stimuli yang menarik sehingga dapat memusatkan perhatian peserta didik.
- b. Menjelaskan beberapa pengetahuan terkait tujuan dan topik yang akan dipelajari.
- c. Memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk memulai kegiatan pembelajaran.

- d. Memberikan motivasi terhadap peserta didik melalui video berhikmah, renungan kehidupan dan lain sebagainya.
- e. Mengkategorikan pola-pola informasi agar mudah dipahami
- f. Memberikan respon positif terhadap perilaku yang ditunjukkan peserta didik.
- g. Memberikan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik.
- h. Memperlakukan peserta didik secara bijaksana.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemrosesan Informasi

Menurut Craik Lockhart, sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah ada beberapa faktor penghambat dalam pemrosesan informasi seorang individu. Seseorang yang tidak dapat memanggil kembali informasi dalam ingatan bukan berarti ia tidak mampu melainkan ia sedang lupa sehingga kerja otak tidak maksimal, kelupaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Hambatan-hambatan tersebut antara lain.²⁹ Hambatan-hambatan tersebut meliputi:

- a. tidak semua individu mampu melatih memori secara maksimal.
- b. Proses internal memori tidak dapat diamati secara langsung.
- c. Tingkat kesulitan memanggil kembali informasi yang telah disimpan dalam ingatan.
- d. Kemampuan otak tiap individu tidak sama.

²⁹ Muhibbin Syah. "*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*". (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 65.

Sedangkan menurut Robert Gagne, dalam suatu pemrosesan informasi terjadi adanya interaksi yang meliputi kondisi internal dan eksternal setiap individu, dimana kondisi internal dilihat melalui keadaan dalam diri peserta didik yang diperlukan agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Sedangkan kondisi eksternal dapat dilihat melalui pengaruh lingkungan dimana individu melakukan interaksi baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Selama proses pembelajaran berlangsung terjadi peristiwa pemrosesan informasi di dalamnya, dengan demikian proses tersebut secara otomatis dapat mempengaruhi kualitas pemahaman setiap peserta didik.

B. Kemampuan Kognitif Peserta didik

1. Ruang Lingkup Domain Kognitif

Kemampuan memiliki persamaan dengan kecakapan, kemampuan berasal dari kata dasar “mampu” yang berarti bisa dan sanggup. Sedangkan istilah “*cognitive*” berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing* berarti mengetahui. Dalam arti luas, pengertian kognisi adalah sebuah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.³⁰ Menurut Dimiyati dan Mujiono, kognitif adalah sebuah ranah psikologis yang berkaitan dengan kemampuan pengetahuan dan penalaran. Kognitif meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecah

³⁰ *Ibid*,.....170-171

masalah, kesengajaan, dan keyakinan.³¹ Meskipun pembahasan kognitif begitu luas dan memiliki definisi yang sangat beragam, secara sederhana kognitif dapat dikatakan sebagai kemampuan berfikir, penalaran, dan pengetahuan.

Aspek kognitif sangat penting dalam proses pembelajaran, dalam aspek psikologi kognitif merupakan sebuah aspek yang menjadi sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya yakni afektif dan psikomotor. Hal tersebut terjadi di karenakan otak sebagai pusat fungsi kognitif bukan hanya menjadi penggerak aktivitas akal fikiran, melainkan juga menara yang bertugas sebagai pusat kontrol atas aktivitas perasaan dan perbuatan.³² Maka dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, dimana peserta didik yang semula tidak mengetahui menjadi tahu, semula yang tidak memahami materi menjadi paham terhadap materi yang telah disampaikan dan dijelaskan oleh pendidik. Domain kognitif dapat dijelaskan dengan taksonomi berpikir yang dicetuskan oleh Benyamin Bloom.

Model Taksonomi Bloom yang telah direvisi mengalami perubahan berdasarkan pemahaman-pemahaman yang lebih baru mengenai pembelajaran. berikut tingkatan Taksonomi Bloom yang telah direvisi,

³¹ Dimiyati dan Mujiono. "*Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 298.

³² Muhibbin Syah. "*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*". (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 82

mulai dari yang terendah, yaitu: mengingat, mengerti, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan Mengkreasi.³³ Taksonomi Bloom revisi menekankan pada fleksibilitas, artinya setiap tingkatan dalam struktur piramida tidak memiliki hubungan satu dengan yg lainnya sehingga hubungan yang ditampilkan tidak monoton dan kaku. Dengan demikian, pembelajaran tidak harus dimulai dari yang terendah dahulu. Kemampuan kognitif peserta didik harus memiliki peningkatan guna mendukung pembelajaran abad 21, kondisi dimana peserta didik disiapkan untuk menghadapi tantangan global dengan kecanggihan teknologi saat ini.³⁴ Penjabaran tingkatan kognitif menurut Bloom dibagi menjadi enam tingkatan, dimulai dari yang terendah dan seterusnya, berikut penjelasan masing-masing tingkatan dalam taksonomi Bloom, yaitu:³⁵

a. Mengingat

Menghafalkan dan mengenali materi-materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru, mulai dari fakta-fakta khusus hingga definisi yang lengkap. Proses mengingat hanyalah mengeluarkan ingatan dari memori jangka Panjang (*long term memory*). Proses mengingat pada tingkat ini merupakan proses berpikir pada tingkat yang paling rendah dalam ranah domain

³³ Suyadi. "Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains.". (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 148-149.

³⁴ Daryanto dan Karim Syaiful. "Pembelajaran Abad 21". (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 1.

³⁵ Suyadi. "Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains". (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 150.

kognitif, hal tersebut dikarenakan peserta didik hanya dituntut memahami atas materi yang harus dihafalkannya.

b. Mengerti

Proses berpikir yang berupaya memahami makna suatu materi pelajaran. Mengerti dapat dilakukan dengan cara mengubah suatu materi menjadi materi lain, mengubah kata menjadi sebuah bilangan. Artinya, pada tingkatan ini peserta didik mengalami pembelajaran berlangsung jauh dari sebatas menghafal. Ketika peserta didik mengerti suatu materi, materi tersebut pada waktu mendatang dapat dimanfaatkan untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan yang tepat, hal tersebut dimaknai bahwa tingkatan mengerti terletak pada pemahaman peserta didik atas topik yang telah disampaikan secara bermakna.

c. Mengaplikasikan

Pada tahap ini merujuk pada kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan materi yang dipelajari dalam situasi baru dengan petunjuk minimal. Termasuk dalam hal mengaplikasikan hal-hal seperti hukum, konsep, metode, dan teori untuk memecahkan masalah. Proses tersebut menuntut peserta didik untuk mengaktifkan memori procedural dan menggunakan proses berpikir konvergen dalam memilih, mentransfer, dan menerapkan data untuk menyelesaikan tugas-tugas baru.

d. Menganalisis

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyederhanakan beberapa informasi berupa materi secara detail, dengan demikian pengetahuan baru yang didapatkan mudah dipahami dengan jelas.

e. Evaluasi

Pada tahapan ini lebih berpatokan pada kompetensi menilai suatu pengetahuan dalam setiap pembelajaran. Pada tingkatan ini peserta didik dituntut untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya, memahami informasi tersebut, dan mencoba untuk memberikan penilaian dan komentar ketika pendidik menjelaskan materi atau pengetahuan baru

f. Mengkreasi

Pada tahapan ini lebih berfokus pada pengembangan bagi peserta didik untuk menciptakan ide-ide kreatif dalam mengolah pengetahuan lama dan baru, peserta didik dapat membuat sebuah produk dengan ide yang baru dan tidak umum agar pembelajaran di kelas lebih bermakna dan mudah untuk dipahami bagi peserta didik. Pada tingkatan ini peserta didik dituntut untuk mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, memahami pengetahuan tersebut, dan mencoba untuk mengaplikasikan dengan cara menghasilkan karya nyata.

Tingkatan kognitif yang terbagi menjadi enam tersebut bersifat hirarkis, artinya dimulai dari tingkatan terendah yaitu mengingat dan mengkreasi tergolong tingkatan tertinggi. Pada tingkatan yang terendah harus dimiliki terlebih dahulu oleh setiap peserta didik sebelum mempelajari dan mencapai tingkatan yang lebih tinggi. Dikatakan bahwa kognisi manusia terbagi menjadi enam tingkatan, hal tersebut dapat dikembangkan dan menjadi dasar dari tahapan kognitif berikutnya.

2. Tahap Perkembangan Kognitif

Peserta didik merupakan individu yang mampu mengembangkan kemampuan dan potensi sesuai pada tahap perkembangannya, Adapun uraian secara teori fase dan perkembangan peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai berikut:

a. Tahap Perkembangan Peserta Didik Jenjang SMP

Peserta didik pada jenjang SMP berumur 12-14 tahun yang mana tergolong pada fase remaja awal. Menurut teori perkembangan Jean Piaget fase ini termasuk dalam kategori *formal operational*.³⁶ Dimana setiap individu memiliki keadaan perasaan dan emosi yang tidak stabil. Pada fase remaja awal biasanya terjadi perubahan terhadap beberapa kondisi baik segi

³⁶ Muhibbin Syah. “*Psikologi Belajar*”. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), 24.

mental, kemauan, dan moral setiap peserta didik.³⁷ Berikut uraian ketiga aspek tersebut:

1) Keadaan Mental

Berpikir kritis, dapat melakukan abstraksi, mampu *self reflection*, membayangkan peran-peran orang dewasa, dan mampu menyadari serta memperhatikan kepentingan lingkungan sekitar.

2) Keadaan Kemauan

Kemauan cenderung tinggi, dapat dibuktikan dengan mencoba segala hal yang dilakukan oleh orang lain.

3) Keadaan Moral

Kondisi dimana suka mencari perhatian dari orang sekeliling individu yang bersangkutan.

b. *Intelligence Quotient (IQ)*

Intelligence Quotient (IQ) menjelaskan tingkat kemampuan otak sebagai alat ukur cara berpikir dan mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, berkomunikasi, mengetahui, memahami, menganalisis, merencanakan, memecahkan masalah, dan menjelaskan sesuatu. Adapun tingkatan – tingkatan *Intelligence Quotient (IQ)* meliputi.³⁸

1) Idiot (IQ: 0-29) yaitu kecerdasan otak paling rendah

³⁷ *Ibid*,....39.

³⁸ Agus Sujanto. “*Psikologi Umum*”. (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 72.

- 2) Imbecile (IQ: 30-40) yaitu anak-anak masih bergantung pada orang lain
- 3) Moron/Debil (IQ: 50-69), yaitu pada tingkatan ini anak-anak memiliki kesempatan untuk dididik bagaimana cara menulis, membaca, dan menghitung sederhana
- 4) Dull (IQ: 70-79), kategori ini memiliki kelebihan lebih baik dari ketiga kecerdasan sebelumnya, namun tingkat kecerdasan tergolong masih rendah di bawah anak normal
- 5) Normal-rendah (IQ: 80-89), kecerdasan pada anak normal dengan level terendah
- 6) Normal-sedang (IQ: 90-109), tingkat kecerdasan normal pada level sedang
- 7) Normal-tinggi (IQ: 110-119), yaitu kecerdasan normal pada tingkatan yang stabil
- 8) Cerdas (IQ: 120-129), kondisi dimana setiap individu yang memiliki kecerdasan tingkatan tinggi
- 9) Sangat cerdas (IQ: 130-139), kondisi dimana kecerdasan yang tergolong sangat tinggi dalam berbagai aspek pengetahuan dan pemahaman tinggi terhadap ilmu-ilmu sains
- 10) Jenius (IQ: 140+), termasuk dalam kategori kemampuan luar biasa

c. Perkembangan Kognitif Peserta Didik Jenjang SMP

Perkembangan kognitif yang terjadi pada tahapan ini memiliki 2 tingkatan, yaitu pertama, fase operasional konkrit yang terjadi pada anak usia 7-11 tahun dan kedua, fase operasional formal Ketika usia anak antara 11-12 tahun ke atas.³⁹ Pada fase ini ditandai dengan individu dapat berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan dapat menarik kesimpulan, serta mampu berpikir secara sistematis sehingga mudah dalam menyelesaikan masalah yang berada disekelilingnya dengan melihat dari beberapa aspek kejadian.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kognisi Manusia

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intelegensi atau kognisi setiap individu beragam, setiap individu memiliki perbedaan atas kemampuan kognitif satu dengan yang lainnya. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi:⁴⁰

a. Hereditas atau bawaan sejak lahir

Merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kemampuan seseorang yang ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. Banyak ahli psikologi yang berpendapat bahwa faktor bawaan dapat berpengaruh besar bagi intelegensi setiap individu, karena pada dasarnya gen

³⁹ Dian Andesta Bujuri. "Analisi Perkembangan Anak Usia Dini Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar, Vol IX, No. 1, 2018, ISSN: 2085-0344, 40.

⁴⁰ Romlah. "Psikologi Pendidikan". (Malang: UMM Press, 2010), 150-152.

seorang anak berasal dari gen orang tuanya. Seperti contoh, pendidik memberikan beberapa pertanyaan kepada semua peserta didik, namun tidak semua peserta didik akan tanggap dan menjawab pertanyaan tersebut. Dengan demikian perbedaan intelegensi seseorang juga dipengaruhi oleh hereditas seseorang tersebut, sehingga kemampuan satu individu dengan lainnya tidaklah sama.

b. Lingkungan

Merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya intelegensi manusia ditentukan oleh lingkungannya (pendidikan dan pengalaman). Pengaruh lingkungan dibagi menjadi 2 yakni fisik dan sosial. Fisik meliputi segala sesuatu yang ada di sekitar janin sebelum lahir, sedangkan sosial meliputi seluruh manusia yang secara potensial mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan individu lain. Lingkungan sekolah dan rumah sangat berperan penting bagi perkembangan kognitif peserta didik, lingkungan positif akan memberikan dampak positif pula, sedangkan apabila kebalikannya maka hasil yang didapatkan juga sama.

c. Kematangan

Setiap organ yang dimiliki manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ fisik maupun psikis dapat dikatakan matang apabila telah mencapai kesanggupan

menjalankan fungsinya masing-masing. Dalam hal kematangan, hubungannya dengan kognisi manusia adalah dimana otak mengalami perkembangan bertahap sebagaimana di awal tadi, terkadang setiap individu tidak memahami sesuatu karena memang belum mencapai kematangan tersebut.

d. Minat

Merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada beban didalamnya. Minat berasal dari kecenderungan seseorang terhadap berbagai hal yang memiliki ketertarikan bagi individu tersebut. Ketika seseorang memiliki sebuah keinginan akan mendorong minat seseorang tersebut untuk lebih berusaha lagi demi mencapai keinginan tersebut. Sama halnya dengan pembelajaran, sebagai seorang pendidik diharapkan mampu mengadakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik hingga mampu menarik minat setiap individu untuk belajar.

e. Kebebasan

Kebebasan berarti bahwa manusia dapat memiliki cara-cara tertentu dalam menyelesaikan setiap permasalahan. Manusia mempunyai kebebasan dalam menentukan berbagai hal sesuai dengan kebutuhan setiap individu. Ketika peserta didik diberi kebebasan untuk menyatakan pendapat, maka otak akan merangsang dan secara spontan peserta didik terbiasa berani

dalam berfikir dan berpendapat. Dengan demikian kemampuan kognitif peserta didik mampu mengalami peningkatan ke tahapan yang lebih tinggi.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pendidikan Agama Islam

Agama Islam merupakan ajaran yang ditujukan kepada umat nabi Muhammad saw. Agama Islam disampaikan kepada umat nabi Muhammad agar manusia beribadah dan bertakwa kepada Allah SWT, dalam ajaran agama Islam terdiri dari aqidah, ibadah, dan muamalah syariah.⁴¹ Pembelajaran PAI adalah sebuah mata pelajaran disekolah yang berfokus pada amalan-amalan dalam agama Islam, mata pelajaran yang dibuat untuk mengupayakan mewujudkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah SWT.

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mendidik peserta didik dalam memahami semua materi dan dasar-dasar dalam ajaran Islam secara utuh dan detail. Dengan demikian peserta didik dapat memaknai ajaran agama Islam itu sendiri dan dapat mengamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.⁴² Adapun unsur yang menjadi karakteristik pendidikan agama Islam adalah :

⁴¹ Abu Ahmadi. Noor Salami. *“Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam”*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 4.

⁴² Zakiah Daradjat. *“Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah”*. (Jakarta: Ruhama, 1995), 86.

- a. Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran yang dilakukan secara sadar oleh guru kepada peserta didik
- b. Proses bimbingan yang diberikan oleh pendidik secara sistematis, *continue*, dan berkala sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik
- c. Diharapkan mampu mencetak generasi yang menjiwai nilai-nilai Islam
- d. Adanya evaluasi sebagai tolak ukur bimbingan dan pengajaran yang diberikan

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha pendidik yang dilakukan secara sadar dalam memberikan pengajaran yang terbaik bagi peserta didik dalam rangka membentuk karakter yang selalu bertakwa kepada Allah SWT.

Dasar pengajaran agama Islam meliputi dua hal, yaitu dasar religius dan dasar yuridis.⁴³ Dasar religius merupakan landasan yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits, sebagaimana dalam firman Allah surah al-Mujadalah ayat 11 dan al-Alaq ayat 1-5:

⁴³ Zakiyah Daradjat. "*Ilmu Pendidikan Islam*". (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 28.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٍ ۝

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”. Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (al-Qur’an, Al-Mujadilah [58]:11).⁴⁴

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah (3) yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (al-Qur’an, Al-Alaq [96]:1-5).⁴⁵

Dasar Dasar selanjutnya yaitu dasar yuridis. Dasar yuridis merupakan dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam berdasarkan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Zakiyah Daradjat juga memberikan pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam, diantaranya:

⁴⁴ TIM Kemenag RI, “Al-Qur’an dan Terjemahan”. (Bekasi:PT. Al-Ribh Murtadho Jaya, 2014), 543.

⁴⁵ TIM Kemenag RI, “Al-Qur’an dan Terjemahan”. (Bekasi:PT. Al-Ribh Murtadho Jaya, 2014), 597.

- a. Sebuah usaha dalam mendidik peserta didik agar selalu memaknai dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam bermasyarakat.
- b. Sebuah pendidikan yang menekankan pada dasar-dasar ajaran agama Islam itu sendiri baik yang berupa aqidah, ibadah, dan muamalah.

Pendidikan agama Islam dimaknai sebagai satuan pelajaran yang terdiri dari beberapa pokok pembahasan, diantaranya adalah materi aqidah akhlak, fikih, qur'an hadits, serta sejarah kebudayaan Islam.⁴⁶ Pembelajaran PAI diberikan dengan maksud agar peserta didik dapat menemukan jati dirinya sebagai umat Nabi Muhammad dan sebagai makhluk Allah SWT, yang mana harus selalu mengingat dan menerapkan semua amalan-amalan yang telah ditetapkan. Sebagai peserta didik harus memahami apa saja yang diperintahkan oleh agama dan apa saja yang dilarang oleh agama, dengan demikian peserta didik diharapkan dapat menjalani dan memaknai hidup hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.⁴⁷

Pendidikan agama Islam adalah sebuah upaya untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia dengan keimanan yang tinggi. Peserta didik diberikan pemahaman untuk

⁴⁶ Rahmat Mulyana, "*Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*". (Bandung: Alfabeta, 2004), 198.

⁴⁷ Muhaimin, "*Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 76.

selalu menghormati agama lain, dikarenakan bentuk toleransi merupakan salah satu bentuk ketakwaan kepada Allah SWT, dengan adanya toleransi maka semua agama dapat saling menghormati dan menghargai sehingga dapat mewujudkan perdamaian antar agama.⁴⁸ Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia baik dari segi sikap dan perilaku dari setiap individu tersebut yang sesuai dengan ajaran agama Islam.⁴⁹ Dengan demikian penyampaian materi PAI di sekolah diharapkan dapat berdampak positif bagi peserta didik dan dapat membentuk karakter peserta didik menjadi seorang yang bermanfaat bagi diri sendiri dan juga masyarakat di sekitarnya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran agama Islam adalah proses bagi seorang pendidik memberikan bimbingan dan pemahaman bagi peserta didik sesuai dengan standar pendidikan nasional.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Fungsi pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai saran meningkatkan keimanan dan ketakwaan setiap individu, berikut beberapa fungsi pendidikan agama Islam, yaitu:⁵⁰

- a. Memberikan dan menerapkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan

⁴⁸ Muhaimin, "*Paradigma Pendidikan Islam*". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 75.

⁴⁹ Zakiyah Daradjat, "*Ilmu Pendidikan Islam*". (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 28.

⁵⁰ Zakiyah Daradjat, "*Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*". (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 174.

- b. Membentuk kebiasaan atau *habit vorming* untuk beribadah, beramal saleh, dan berakhlak karimah
- c. Mengokohkan semangat atau meotivasi agar menjaga alam ciptaan-Nya sebagai bentuk anugerah Allah SWT.

Zuhairini memaparkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam di Indonesia terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Tujuan Umum, secara umum pendidikan agama Islam dapat membimbing peserta didik agar menjadi individu yang memegang teguh nilai-nilai keislaman, beramal saleh, dan memiliki akhlak serta berguna bagi masyarakat dan bangsa.
- b. Tujuan Khusus pendidikan agama Islam yaitu dapat menyempurnakan pendidikan agama yang sudah diberikan sebelumnya, serta mendorong manusia untuk selalu menerapkan dalam keseharian mereka.⁵¹

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah mengupayakan untuk membentuk peserta didik menjadi muslim yang sejati, anak shaleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara. Adapun tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam secara ringkas yaitu untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai keimanan pada diri peserta didik melalui pengetahuan ajaran Islam yang diberikan, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi

⁵¹ Zuhairini, “*Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Malang: UIN Press, 2004), 45.

kepribadian yang beriman, bertakwa serta dapat melanjutkan dan menuntut ilmu di lembaga pendidikan yang lebih tinggi.⁵²

Berdasarkan tujuan dari pendidikan agama Islam tersebut peranan seorang pendidik sangat penting bagi perubahan perilaku dan karakter peserta didik. Sebagai seorang pendidik harus memiliki kesiapan secara mental dan emosional dalam mendidik peserta didik agar tujuan yang telah ditetapkan diawal dapat tercapai dan tersampaikan dengan baik.

D. Pemrosesan Informasi terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik

Lukman Hakim membagi pemrosesan informasi dalam belajar menjadi empat tahapan, diantaranya adalah:⁵³

1. Menerima informasi, yaitu memperoleh informasi tertentu dari lingkungan melalui alat indera untuk diolah ke tahap selanjutnya.
2. Mengolah informasi, yaitu upaya dalam menghubungkan informasi yang dimiliki.
3. Menyimpan informasi, yaitu upaya mempertahankan informasi dalam memori.

⁵² Abdul Majid, *“Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), cet, 1, 16.

⁵³ Lukman El Hakim, Disertasi, *“Profil Proses Berpikir Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika ditinjau dari Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosi dan Gender”*. (Surabaya: Pascasarjana UNESA, 2014), 16.

4. Memanggil informasi, yaitu upaya mengungkap atau memanggil kembali semua informasi dalam ingatan ketika dibutuhkan.

Pemrosesan informasi memiliki beberapa tahapan seperti yang telah dipaparkan di atas. sistematika proses berpikir setiap individu pada umumnya mengalami empat tahapan tersebut. Selama pemrosesan informasi seringkali seseorang mengalami hambatan atau gagal dalam menemukan informasi sebelumnya, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan faktor sistem memori dalam otak tidak bekerja secara maksimal. Menurut pakar psikologi sistem memori atau ingatan tidak dapat diukur secara langsung dalam belajar. Melainkan dapat diamati dengan perilaku peserta didik, secara tidak sadar perilaku tersebut ditampakkan baik ketika peserta didik merespon pertanyaan pendidik atau mengungkapkan pendapatnya terkait topik yang disampaikan oleh pendidik.

Seringkali peristiwa pemrosesan informasi yang tidak berjalan baik, dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik terutama dalam hal kognitif peserta didik. Pemahaman materi PAI harus dijelaskan dengan jelas dan detail agar tidak menimbulkan salah penafsiran. Isi materi pembelajaran PAI yang berupa pengetahuan terdiri dari konsep, fakta, prinsip dan prosedur. Materi berupa konsep yaitu definisi, identifikasi, klasifikasi dan ciri-ciri khusus. Materi berupa fakta yaitu mudah dilihat, menyebutkan nama, jumlah, dan bagian- bagiannya. Materi berupa prinsip yaitu penerapan dalil, rumus, (diawali dengan jika....., maka.....). Materi berupa

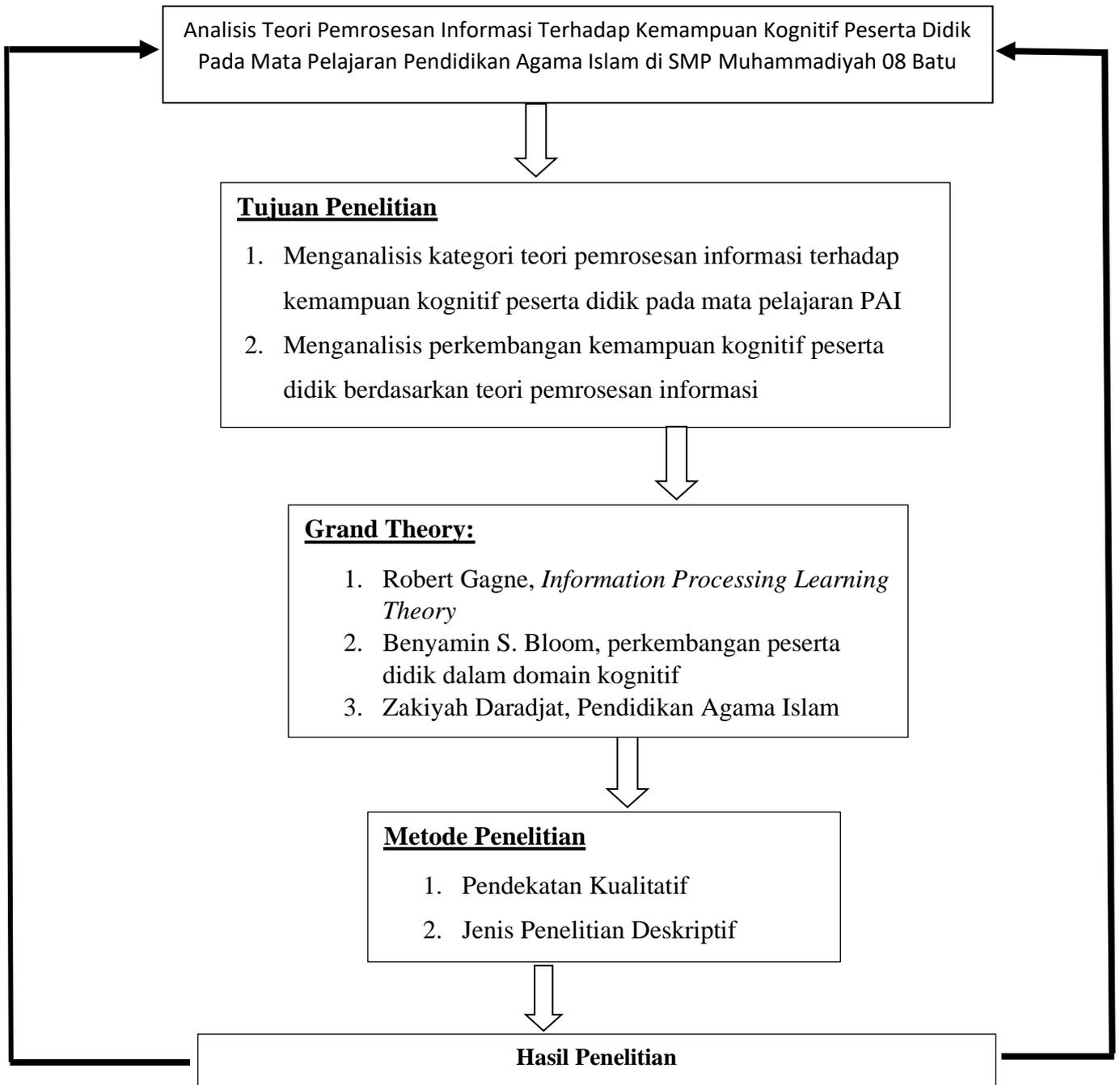
prosedur yaitu langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut. Keempat materi tersebut apabila disampaikan dengan baik kepada peserta didik menggunakan metode yang menyenangkan dapat memberikan dampak yang positif, misalnya informasi yang didapat peserta didik dapat tersimpan di *long term memory* dan peserta didik dapat melakukan *retrieval* saat dibutuhkan.

Menurut Benyamin S. Bloom tahapan kognitif terbagi menjadi enam tingkatan.⁵⁴ *Pertama*, tahapan mengingat dimana peserta didik dituntut untuk menghafalkan dan mengenali materi-materi yang telah disampaikan oleh pendidik. *Kedua*, tahapan mengerti dimana peserta didik berupaya untuk memahami makna suatu materi pelajaran baik topik dan isinya. *Ketiga*, tahapan mengaplikasikan dimana peserta didik mampu menerapkan dan memanfaatkan semua pengetahuan yang telah dimiliki dalam kondisi dan situasi yang baru. *Keempat*, tahapan menganalisis dimana peserta didik mampu menjelaskan beberapa pengetahuan atau informasi secara detail. *Kelima*, evaluasi pada tahapan ini fokus pada kemampuan memberi penilaian terhadap solusi dan gagasan untuk menentukan nilai keefektifitas dan manfaatnya. *Keenam*, tahapan mengkreasi dimana peserta didik dituntut untuk menggali semua informasi sebanyak-banyaknya, memahami informasi tersebut, dan mencoba untuk mengaplikasikan dengan cara menghasilkan karya nyata.

⁵⁴ Suyadi, "Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 150.

Kemampuan kognitif peserta didik tentu berbeda satu sama lain, tergantung pada penangkapan informasi setiap individu. Oleh karena itu dalam tahapan pemrosesan informasi dapat mempengaruhi aspek kognitif peserta didik. Indikator pemrosesan informasi dalam belajar dapat dilihat pada perilaku peserta didik, seperti respon, tanggapan, dan pendapat peserta didik terhadap suatu informasi tersebut.

E. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini demi mengetahui secara keseluruhan hasil penelitian tentang pemrosesan informasi sebagai stimulus terhadap kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami materi PAI, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut dirasa relevan untuk mendalami dan memaknai sebuah permasalahan yang ada di lapangan dengan nyata, jelas, dan detail. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu salah satu bentuk penelitian yang berfokus pada uraian deskriptif yang memberikan gambaran suatu keadaan secara detail dan merinci.⁵⁵

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J.Moleong berpendapat bahwa yang dimaksud penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bersifat sistematis sesuai dengan prosedur yang menghasilkan sebuah konsep ilmiah berupa permainan kata-kata yang dituangkan dalam tulisan yang mana sumber data didapatkan baik lisan maupun tulisan berdasarkan obyek-obyek dalam penelitian.⁵⁶ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan data-data sesuai dengan keadaan yang terjadi

⁵⁵ Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*". (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

⁵⁶ Ibid,....4.

di lapangan yang didukung oleh faktor pendukung dan faktor penghambat dari obyek penelitian tersebut.⁵⁷ Deskriptif kualitatif adalah salah satu metode pengolahan data yang mengurai dan mengidentifikasi persoalan-persoalan di lapangan secara menyeluruh, detail, dan jelas, artinya peneliti menggunakan jenis tersebut karena ingin mendalami proses pembelajaran di kelas dengan memperhatikan pemrosesan informasi bagaimana menerima informasi sampai memanggil informasi tersebut dan direlevansikan dengan kemampuan kognitif peserta didik.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti hanya sebatas sebagai pengamat yang turun langsung ke lapangan, peneliti sebagai partisipan pasif yang mana tidak mengikuti pembelajaran melainkan hanya sebagai pengamat pembelajaran yang terjadi. Pengamat yang langsung melakukan observasi ke objek penelitian dengan melihat bagaimana komunikasi yang dilakukan pendidik dan peserta didik selama berada dikelas, dan interaksi selama pembelajaran. Peneliti menjadi instrumen utama untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif. Sebagai kunci utama, peneliti berinteraksi secara langsung dengan responden sehingga dapat menafsirkan dan memahami secara langsung fakta-fakta di lapangan.

Sebagaimana dalam ciri-ciri penelitian kualitatif yang menyatakan bahwa pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan

⁵⁷ Arikunto, Suharsimi, "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 151.

Peneliti akan mendapatkan informasi dan fakta deskriptif secara langsung yang selanjutnya akan dianalisa. Kehadiran peneliti di SMP Muhammadiyah 08 Batu merupakan objek peneliti atau informan. Peneliti akan menjadi pengamat langsung di lapangan untuk memperoleh data terkait analisis pemrosesan informasi peserta didik dimulai awal pembelajaran baik dalam menerima materi, mengolah materi, menyimpan materi, dan memanggil kembali materi tersebut agar kemampuan kognitif peserta didik selalu berkembang dan terlatih.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 08 Batu, yang berlokasi di Jalan Welirang, Sisir, Kec. Batu Kota Batu, Jawa Timur 65313. Awal masuk sekolah tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru PAI yang mengetahui kondisi peserta didik di sekolah tersebut, sehingga sekolah tersebut dipilih secara *purposive*. Pertimbangan peneliti memilih sekolah tersebut yakni sebagian dari peserta didik kurang perhatian dan fokus ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga proses pemrosesan informasi sedikit mengalami kendala dan tidak berjalan secara maksimal. Atas dasar permasalahan tersebut dan adanya kesempatan, maka peneliti memilih lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah deskripsi kata dan tindakan lainnya seperti dokumen atau sumber data yang lain merupakan

data tambahan.⁵⁸ Demi terwujudnya penelitian yang membuahkan hasil maksimal, maka peneliti memilih sumber data dalam penelitian ini, diantaranya yakni:

1. Key Informan dalam penelitian ini yakni: kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, Peserta didik
2. Peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan kemampuan kognitif peserta didik pada pembelajaran PAI berdasarkan pemrosesan informasi
3. Dokumen yang relevan dengan penelitian meliputi penilaian, lembar kerja, dan dokumen evaluasi setiap peserta didik.

Secara garis besar sumber data dibagi menjadi 2, yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber utama. Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah hasil observasi kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan peserta didik di SMP Muhammadiyah 08 batu. Adapun data primer yang berasal dari pengamatan peristiwa dan dokumentasi yaitu kegiatan belajar mengajar, silabus, RPP, hasil dari evaluasi pembelajaran.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap untuk melengkapi sumber data primer. Adapun data sekunder yang diperlukan dalam

⁵⁸ Lexy J Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 113

penelitian ini adalah buku-buku, foto dan dokumen terkait dengan SMP Muhammadiyah 08 Batu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dalam upaya menghasilkan data yang akurat dan valid. Berikut teknik pengambilan data berupa:

1. Observasi

Observasi adalah proses melihat dan mengamati segala tindakan yang berhubungan dengan obyek penelitian yang ada di lapangan baik dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran.⁵⁹ pengamatan yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

- a. Proses belajar yang terjadi meliputi, respon atau tanggapan peserta didik selama pembelajaran
- b. Penyampaian materi yang dilakukan pendidik serta umpan balik setiap peserta didik
- c. Langkah-langkah belajar berdasarkan pemrosesan informasi
- d. Penggunaan strategi, metode pendidik Ketika pembelajaran, dan disesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan seperti: silabus dan RPP

2. Wawancara

⁵⁹ Hamidi, "*Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*". (Malang: UMM Press, 2004), 71.

Wawancara adalah proses mencari dan menemukan segala bentuk informasi yang penting dan berhubungan dengan obyek penelitian dari informan yang telah ditetapkan sebagai kunci utama dalam penelitian.⁶⁰ Kegiatan wawancara memiliki 2 wawancara terstruktur dan wawancara yang tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan telah menyiapkan data-data berupa pertanyaan untuk diajukan kepada sasaran penelitian. Wawancara tidak terstruktur adalah memberikan keluasan dan kesempatan bagi responden untuk mengutarakan pendapatnya sesuai dengan pengalaman selama mengajar, pengetahuan yang dimilikinya dan secara garis besar wawancara tidak struktur lebih nyaman digunakan untuk menggali informasi yang diinginkan oleh peneliti, wawancara ini biasanya lebih bersifat spontan.

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada setiap informan. Wawancara ini dilakukan peneliti agar hasilnya sesuai maksud dan tujuan dari penelitian tersebut. Wawancara mendalam merupakan usaha untuk menemukan pengalaman informan yang sesuai topik yang dikaji secara spesifik. Dalam tahap wawancara dibutuhkan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban berupa informasi yang mendukung dalam penelitian. Adapun wawancara yang dilakukan yaitu kepada:

⁶⁰ *Ibid*,....72.

- a. Waka kurikulum SMP Muhammadiyah 08 Batu yang bertujuan untuk mengetahui kondisi peserta didik secara menyeluruh, Wawancara meliputi: kondisi sekolah tersebut dari segi manajemen sekolah, dan sekolah tersebut menerapkan pembelajaran berbasis MI (*Multiple Intellegence*) lebih kepada kurikulum sekolah guna mendukung proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.
 - b. Guru PAI SMP Muhammadiyah 08 Batu yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik baik dalam memahami materi pada pembelajaran PAI tersebut berdasarkan pemrosesan informasi. Wawancara meliputi: karakteristik peserta didik, perilaku peserta didik selama pembelajaran, kemampuan kognitif peserta didik.
 - c. Peserta didik SMP Muhammadiyah 08 Batu, dalam hal ini peserta didik merupakan individu yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut. wawancara meliputi: proses belajar peserta didik, persepsi peserta didik tentang materi PAI, cara peserta didik belajar agar mudah memahami pelajaran PAI, strategi dan gaya belajar peserta didik selama proses pembelajaran di kelas dan luar kelas.
3. Dokumentasi

Hasil penelitian observasi dan waancara lebih akurat apabila didukung dengan dokumen terkait. Dalam mengumpulkan data dokumen peneliti mengambil beberapa dokumen maupun foto yang

berkaitan dengan penelitian yang diteliti untuk menyakinkan keabsahan data yang diperoleh. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Profil SMP Muhammadiyah 08 Batu
- b. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 08 Batu
- c. Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 08 Batu
- d. Sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 08 Batu
- e. Data Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 08 Batu
- f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- g. Silabus Pembelajaran yang berisi komponen perangkat pembelajaran yang mencakup KI, KD, materi, indikator pencapaian, evaluasi, alokasi waktu dan sumber belajar
- h. Gambaran pelaksanaan pembelajaran PAI yang berkaitan dengan kemampuan kognitif peserta didik berdasarkan pemrosesan informasi
- i. Hasil kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas
- j. Penilaian keseharian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI

Lebih jelasnya, peneliti membuat tabel identifikasi fokus penelitian dibawah ini agar mempermudah peneliti dan juga pembaca dalam memahami Teknik pengumpulan data yang hendak peneliti lakukan di sekolah tersebut.

F. Analisis Data

Sebuah penelitian membutuhkan adanya analisis data agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan juga efektif sehingga dalam penelitian tidak terjadi sebuah kesalahan-kesalahan. Adapun metode yang digunakan dalam analisis data menurut Miles and Huberman dalam bukunya “*Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*”. Metode analisis yang sudah umum untuk digunakan dalam penelitian kualitatif. Analisa data Miles and Huberman menggunakan beberapa tahapan untuk menghasilkan kesimpulan yang kredibel sesuai data yang didapatkan dilapangan. Model Miles dan Huberman memiliki beberapa tahapan Analisa data, diantaranya yakni: kondensasi data, menyajikan data, dan verifikasi serta menarik kesimpulan.⁶¹

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, wawancara, dokumen atau data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kalimat sendiri, dan lain sebagainya. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting dan tidak penting, untuk data yang tidak dianggap penting akan dibuang secara otomatis oleh peneliti.

⁶¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*”. (Bandung: Alfabeta, 2016), 247.

Kondensasi data akan mempermudah peneliti dalam menyusun laporan karena akan terlihat spesifik data-data yang diutamakan dan akan semakin mudah mengidentifikasi data yang memang masih dibutuhkan, sehingga jika ada pencarian data selanjutnya akan lebih terarah, tidak dapat dipungkiri bahwa semakin lama peneliti melakukan penelitian dilapangan maka data yang diperoleh juga semakin banyak dan rumit.

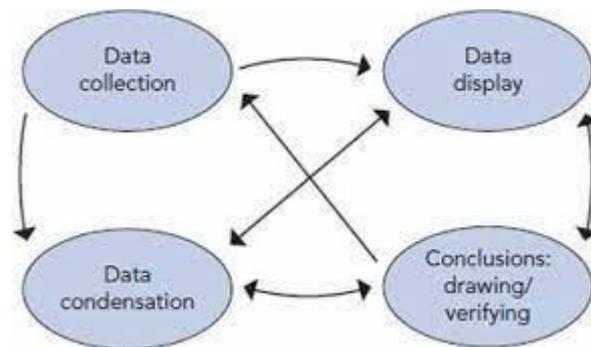
2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan penyampaian informasi dari hasil penelitian yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan melakukan tindakan. Menurut Milles Huberman penyajian data dalam penelitian kualitatif lebih sering menggunakan narasi, grafik, jaringan dan bagan. Menurutnya, penyajian data dengan konsep tersebut dapat memudahkan pembaca untuk memahami isi dan maksud kejadian yang terjadi atau konteks penelitian. Meskipun bersifat naratif, penyajian data tidak boleh dilakukan dengan semauanya, namun harus dilakukan sesuai dengan analisa secara terus menerus sampai penarikan kesimpulan.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Pengambilan Kesimpulan)

Milles Huberman memberikan langkah terakhir dalam penelitian berupa verifikasi atau penarikan kesimpulan. Tahap penarikan kesimpulan merupakan proses memahami dan menyusun makna serta

alur sebab akibat. Pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, hal tersebut dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan valid. Namun jika pada tahap awal penelitian sudah didukung data data yang valid dan konsisten hingga peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dibuat merupakan kesimpulan yang valid.



Gambar 3. 1 Model Miles and Huberman

G. Keabsahan Data

Semua penelitian diwajibkan untuk uji keabsahan data, hal tersebut harus dilakukan oleh seorang peneliti untuk melihat kevalidan data agar data yang disajikan sesuai dengan yang ada dilapangan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah sehingga dapat dibuktikan. Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber, yang artinya mencoba melakukan perbandingan dan melakukan pengecekan

secara sistematis untuk mendapatkan kevalidan data.⁶² Trianggulasi dapat dicapai melalui beberapa cara diantaranya:⁶³

1. Mengadakan komparasi dari data hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang telah didapatkan.
2. Melakukan perbandingan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian.
3. Melakukan perbandingan dengan 3 metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi)
4. Melakukan cek kebenaran antara informasi yang sudah didapatkan dengan kesesuaian pernyataan informan yang bersangkutan

Pengujian kredibilitas data digunakan untuk mengecek keabsahan data-data yang sudah dikumpulkan, sehingga data-data tersebut dapat dipertanggungjawabkan sesuai keakuratan dan kevalidan data tersebut.

⁶² Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 331.

⁶³ Hamidi, “*Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*”. (Malang: UMM Press, 2004), 82.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu

1. Visi SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu

a. Visi Sekolah:

Pembentukan generasi yang Islami, Kreatif, dan Berkarakter

Indikator Generasi Islami:

- a) Merujuk kepada nilai keislaman Peserta didik
- b) Diwujudkan dalam keseharian, melalui lingkungan dan pembiasaan, serta ditampakkan dalam pembelajaran

Indikator Generasi Kreatif:

- a) Peserta didik mampu memecahkan masalah dengan cara yang baru dan unik
- b) Peserta didik mampu menemukan dan membuat pendekatan yang baru dalam kondisi yang baik dari sebelumnya

Indikator Generasi Berkarakter:

- a) Peserta didik mampu membangun kepribadian yang baik
- b) Peserta didik mampu menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri
- c) Peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.⁶⁴

⁶⁴ Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu

2. Misi SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu

- a. Meningkatkan kualitas di bidang akademik
- b. Meningkatkan kualitas di bidang non akademik
- c. Mengembangkan SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu sebagai sekolah menengah pertama unggulan dalam pembentukan generasi Islami, Kreatif, dan Berkarakter
- d. Menjadi sekolah rujukan di tingkat daerah maupun regional.⁶⁵

3. Tujuan dan Sasaran SMP Muhammadiyah 08 Batu

- a. Mewujudkan kehidupan Islami di lingkungan sekolah melalui pembiasaan As-Sunnah dan praktek ibadah
- b. Mengembangkan Pendidikan kader Muhammadiyah
- c. Mengembangkan pendidikan Islam, meliputi pengetahuan dan kompetensi ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni budaya
- d. Mengembangkan pendidikan *Leadership*, guna membangun kompetensi peserta didik di bidang kepemimpinan, akhlak dan kepribadian serta budi pekerti.
- e. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik
- f. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan pengoptimalan IT secara maksimal

⁶⁵ Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu

- g. Menyiapkan dan meningkatkan kualitas peserta didik agar mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- h. Memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Nasional melalui penyelenggaraan pendidikan unggulan (mengembangkan inovasi pendidikan dan pembelajaran)
- i. Menjadi sekolah rujukan di tingkat daerah dan regional.⁶⁶

4. Profil Sekolah

Tabel dibawah ini merupakan rincian profil sekolah SMP Muhammadiyah 08 Batu:

Tabel 4.1 Profil Sekolah⁶⁷

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SMP Muhammadiyah 08
2	NPSN	20536834
3	Jenjang Pendidikan	SMP
4	Status Sekolah	Swasta
5	Alamat Sekolah	Jalan Welirang 17
6	RT/RW	-
7	Kode Pos	65314
8	Kelurahan	Sisir
9	Kecamatan	Batu

⁶⁶ Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu

⁶⁷ Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu

10	Kabupaten/Kota	Kota batu
11	Provinsi	Jawa Timur
12	Negara	Indonesia
13	Posisi Geografis	-7.8732617 Lintang
		112.5312133 Bujur
No	Data Pelengkap	
1	Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2	No SK Pendirian	592110-2-17483
3	Tanggal SK Pendirian	1983-03-09
4	No SK Operasional	421-3/003/SMP/422.206/2016
5	Tanggal SK Operasional	2016-10-03
6	Akreditasi	A
7	No SK Akreditasi	200/BAP-S/M/SK/X/2016
8	Tanggal SK Akreditasi	25-10-2016
9	No Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikasi
No	Kontak Sekolah	
1	Email	kantor@smpm8batu.sch.id
2	Website	http://smpm8batu.sch.id
No	Data Periodik	

1	Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh/5 hari
2	Kurikulum	SMP 2013
3	Sumber Listrik	PLN
4	Daya Listrik	4.400
5	Akses Internet	Telkomsel Flash
No	Data Sarana Prasarana	
1	Ruang Kelas	15
2	Laboratorium	1
3	Perpustakaan	1
4	Sanitasi	2

B. Paparan Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti hendak memaparkan data yang telah dikumpulkan dari lapangan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di sekolah SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu.

Pemaparan yang hendak peneliti sampaikan bertujuan untuk menggambarkan secara detail hasil temuan dari lapangan secara jelas dan lengkap yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu, untuk mempermudah dan memperjelas hasil yang didapat maka peneliti mengklasifikasikan data yang disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Kategori Teori Pemrosesan Informasi Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu

Proses pembelajaran seringkali memiliki kendala dan kerumitan yang berbeda-beda, baik disebabkan oleh pendidik, strategi, bahkan metode dan media yang digunakan oleh pendidik itu sendiri ataupun kesiapan peserta didik yang belum maksimal dalam menerima materi pelajaran yang baru. Hal tersebut menimbulkan masalah yang tiada hentinya, bagi seorang pendidik hal tersebut menjadi problema yang selalu hendak diminimalisir guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pengembangan metodologi pembelajaran dilakukan untuk mempermudah jalannya proses belajar mengajar di dalam kelas, berbagai strategi yang menarik dan bervariasi dilakukan dan diterapkan untuk memberikan pemahaman yang mudah dipahami oleh peserta didik baik dalam bentuk materi konsep, prosedural, kerampilan, dan fakta.

Sebagaimana pernyataan Bu Anizak Umilatifah selaku Guru PAI di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu, beliau menuturkan bahwa:

“Saya selalu memperhatikan kesiapan peserta didik sebelum memulai kelas, biasanya saya melihat kesiapan peserta didik dari cara duduk, pandangan lurus ke depan, alat tulis di meja tertata rapi, dan kelas dalam kondisi tenang setelah saya memasuki ruangan, setelah itu saya akan memulai kelas diawali dengan ucapan salam dan tegur sapa ke peserta didik”.⁶⁸

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu (Kamis, 10 Februari 2022 pukul 10.00 WIB)

Berdasarkan penjelasan Guru PAI di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum terjadi proses pembelajaran, wajib hukumnya melihat bagaimana kondisi peserta didik di kelas, baik dari segi tingkah laku dan fisik secara menyeluruh, dengan kesiapan yang baik proses pembelajaran dapat dilanjutkan ke tahapan selanjutnya seperti penyampaian apersepsi, materi inti, dan penutupan.

Sebagaimana penuturan dari Bu Lisa yang tidak jauh berbeda dengan Bu Nisa selaku Guru PAI SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu, beliau menjelaskan bahwa:

“Selama saya menyampaikan materi PAI di kelas, saya akan melihat kondisi kelas terlebih dahulu, apabila kelas dalam suasana yang tidak kondusif, maka saya memberikan mereka sedikit permainan untuk membangkitkan semangat mereka kembali, secara saya mendapatkan kelas di jam siang, jam yang sangat tidak kondusif bagi saya menyampaikan materi PAI yang perlu penjelasan berulang-ulang kali agar dapat diingat oleh peserta didik”.⁶⁹

Berdasarkan pernyataan Bu Lisa, maka dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran harus memperhatikan kondisi kelas apakah kondusif atau tidak untuk penyampaian materi baik yang sebelumnya atau materi baru, dengan memperhatikan suasana kelas akan berdampak pada kelancaran proses belajar mengajar di kelas tersebut, dan dapat meningkatkan kinerja peserta didik apabila pembelajaran dilaksanakan dengan hati yang senang penuh dengan motivasi yang dibangun oleh Guru sebelumnya.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu (Jum'at, 19 Februari 2022 pukul 10.00 WIB)

Sebagaimana pendapat Putri, selaku peserta didik SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu, ia meenyatakan bahwa:

“Saya sangat senang belajar PAI apabila Guru menyampaikan materi disertai dengan video yang relevan, sehingga pemahaman materi menjadi lebih detail dan semakin jelas dengan demikian saya lebih mudah untuk mengulangi dan mengingat materi tersebut dalam jangka yang lama, semisal materi tersebut hanya disampaikan dengan bentuk ceramah dan ceramah mungkin butuh waktu yang lama untuk mencerna dan mengkategorikan materi tersebut ke dalam catatan yang penting”.⁷⁰

Menurut Michael, selaku peserta didik SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu, ia berpendapat bahwa:

“Belajar dengan *fun* memudahkan saya untuk memahami dan menghafal materi, secara saya termasuk lambat dalam membaca dan memahami makna dalam sebuah bacaan, saya butuh penjelasan yang disampaikan secara perlahan agar dapat memaknai pesan dalam materi tersebut. Dengan Guru menyampaikan materi secara berulang-ulang dan memberikan kesempatan untuk kita membaca secara perlahan membuat saya lebih mudah mengambil intisari dalam penjelasan Guru”.⁷¹

Hal yang sama dituturkan oleh Jessica, Khanza, dan Kaka, mereka berpendapat bahwa:

“Materi PAI dapat disampaikan dengan baik oleh Guru karena metode dan media yang digunakan, apabila penyampaian materi dijelaskan dengan asyik, seru, dan bervariasi kami lebih mudah mengingat poin-poin penting yang disampaikan oleh Bu Nisa’. Penyampaian Bu Nisa’ yang diberikan secara perlahan dan terus diulang-ulangi membantu kami dalam belajar di kelas”.⁷²

Pembelajaran berbasis teori pemrosesan informasi lebih memfokuskan pada proses belajar yang terjadi di kelas, baik pada penerimaan stimulus dan respon peserta didik. Ketika proses belajar

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Siswa Kelas 7 A SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu (Jumat, 18 Februari, 2022 pukul 09.30 WIB)

⁷¹ Hasil wawancara dengan Siswa Kelas 7 A SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu (Jumat, 18 Februari, 2022 pukul 09.45 WIB)

⁷² Hasil wawancara dengan Siswa Kelas 7 A SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu (Jumat, 18 Februari, 2022 pukul 10.00 WIB)

terjadi maka proses untuk sebuah informasi akan diolah dan disimpan oleh memori otak dan dilanjutkan pemanggilan kembali apabila informasi tersebut dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Dalam proses pembelajaran memiliki tahapan-tahapan yang harus diperhatikan saat penyampaian materi.

Bu Nisa' menuturkan bahwa:

“Saya selalu ingin memperkuat budaya literasi anak didik saya, dengan demikian saya selalu membuat grup diskusi guna melihat sejauh mana pengetahuan mereka, kecakapan dalam menyelesaikan masalah, solusi apa yang diberikan, dan ketepatan dalam memberikan jawaban”.⁷³

Berdasarkan penuturan Bu Nisa', beliau lebih memfokuskan pada bagaimana peserta didik berproses dalam belajar, peningkatan dan perkembangan peserta didik dalam ranah kognitifnya meliputi memecahkan masalah baik pertanyaan-pertanyaan yang diberikan ataupun kejadian fakta serta mempertahankan ingatan peserta didik, semakin banyak membaca dan mengulangi secara terus menerus diharapkan memori peserta didik bertahan lama dan meminimalisir kelupaan.

Berdasarkan RPP yang dibuat oleh Bu Nisa', dalam RPP nya beliau menjelaskan bahwa tahapan-tahapan yang di gunakan dalam proses pembelajaran PAI di kelas dirancang dan didesain untuk mempertahankan ingatan peserta didik agar tidak sering lupa, pengulangan materi yang terjadi berulang-ulang sengaja beliau lakukan

⁷³ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu (Kamis, 24 Februari 2022 pukul 10.00 WIB)

untuk memperkuat ingatan peserta didik agar tidak mudah lupa, sehingga selama apersepsi dan evaluasi dilakukan, peserta didik diharapkan untuk dapat menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Berikut gambar capaian pembelajaran PAI.⁷⁴

Nama : ANIZAK LIMLATIFAH, S.H		TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM					
Asat Sekolah : SMP Muhammadiyah 8 Batu		FASE: D (KELAS 7)					
Fase : SMP Kelas 7		Pada akhir fase D, peserta didik memahami definisi Al-Quran dan hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya					
Tanggal : 6 Maret 2022		penerapan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang konsep moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami pentingnya semangat keimanan beberapa intelektual besar Islam. Dalam aspek akidah, peserta didik memahami etika rukun iman. Dari segi akhlak, peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga tidak terburu-buru dan berprasangka. Peserta didik juga memahami definisi tolong-menolong dalam beragama. Peserta didik juga memahami pentingnya ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya. Dalam ranah ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'aminah, rbb, rukhsah, serta mengenal beberapa masalah fiqh. Dalam aspek sejarah, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasyah, Turki, Usmani, Syiah dan Khulaf sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.					
NO	DOMAIN/ELEMEN	ALUR CAPAIAN PEMBELAJARAN PER TAHUN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PEKANI/JP	KATA/FRASE KUNCI	PROFIL PELAJAR PANCASILA	GLOSARIUM
1	AL-QURAN HADIS	Membaca Q.S. an-Nisa: 59 dan Q.S. an-Nahr: 64 dengan tartil. Khususnya pada ba' dan alif lam syamsiyah dan qamariyah, dapat membaca Q.S. an-Nisa: 59 dan Q.S. an-Nahr: 64 dengan baik dan benar, menghafal Q.S. an-Nisa: 59 dan Q.S. an-Nahr: 64 dan gan tartil dengan lancar, menjelaskan definisi Hadis dan fungsinya atau Al-Qur'an menurut Q.S. an-Nisa: 59 dan Q.S. an-Nahr: 64, dapat membuat karya berupa peta konsep definisi Hadis dan fungsinya atau Al-Qur'an sebagai	7.1 Peserta didik dapat membaca Q.S. an-Nisa: 59 dan Q.S. an-Nahr: 64 serta hadist terkait tentang semangat menuntut ilmu sesuai dengan kondisi belajar. Khususnya bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah dengan baik dan benar. 7.2 Peserta didik dapat mengidentifikasi ilmu tajwid hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah berdasarkan Q.S. an-Nisa: 59 dan Q.S. an-Nahr: 64 dengan baik dan benar.	5 pekan / 10 JP	Membaca Q.S. an-Nisa: 59 dan Q.S. an-Nahr: 64 serta hadist terkait tentang Al-Quran, Hadist Nabi, sumber ajaran agama, Mengidentifikasi hukum bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah	BERIMAN, BERTARWA, KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULIA	Al-Qur'an, Hadist Nabi, sumber ajaran agama, hukum bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah

Gambar 4. 1 Klasifikasi Semua Capaian Pembelajaran PAI

Selama saya, selaku peneliti melakukan observasi di sekolah SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu, Guru PAI menyampaikan materi PAI dimulai dengan melakukan apersepsi, selama apersepsi antusiasme peserta didik sangat baik dilihat dari respon mereka yang secara bergantian mencoba untuk menjawab pertanyaan dari Bu Nisa' ataupun Bu Lisa, tahapan selanjutnya yakni peserta didik diberikan instruksi untuk membaca materi dengan lantang materi tersebut, kemudian beliau kembali menanyakan poin-poin penting dalam bacaan tersebut, dan

⁷⁴ Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu (Kamis, 10 Maret 2022 pukul 13.30 WIB)

peserta didik menjawab dengan penuh percaya diri, hampir semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran tersebut.⁷⁵

Bu Nisa' menjelaskan materi yang baru dengan menulis dan mengklasifikasikan poin-poin penting di papan tulis, beliau membagi pembahasan dalam beberapa kategori, hal tersebut dilakukan untuk memberikan pemahaman yang detail kepada peserta didik, karena dalam kelas tersebut terdapat dua peserta didik yang lambat dalam menangkap pesan dalam materi tersebut, sehingga beliau menggunakan langkah-langkah mengajar yang dirasa mampu membantu dua peserta didik tersebut. Pada gambar dibawah ini memperlihatkan kondisi belajar mengajar dikelas, semua perhatian peserta didik tertuju pada penyampaian Guru yang sedang menjelaskan poin-poin penting di depan kelas.⁷⁶



Gambar 4. 2 Suasana Belajar Mengajar

Menurut pengamatan peneliti di lapangan proses belajar di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu terutama dikelas 7 A dan 7 F memiliki

⁷⁵ Hasil Observasi di SMP Muhamamdiyah 08 Kota Batu Kelas 7 A (Kamis, 10 Februari 2022 pukul 10.00 WIB)

⁷⁶ Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu (Kamis, 24 Februari 2022 pukul 10.00 WIB)

kondisi yang kondusif selama proses pembelajaran di kelas dan terdapat 4 peserta didik yang lambat dalam memahami materi, peserta didik dari 7 A adalah saudara Ahmad Navaro dan Avnur Maulana sedangkan di kelas 7 F adalah saudara M. Alwi Siddiq dan Yoga Andit, namun hal tersebut tidak mengganggu peserta didik yang lainnya, selain memperhatikan setiap karakteristik belajar peserta didik Guru PAI di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu selalu memperhatikan kondisi ruang kelas dari penataan meja dan kursi, posisi guru saat menyampaikan materi, dan sistematis absensi yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas, serta menempatkan peserta didik yang memiliki pemahaman lambat di dekat meja guru, agar mudah untuk memantaunya dan memberikan penjelasan berulang kepada mereka.⁷⁷

Pada saat pembelajaran terdapat beberapa tahapan yang harus dipenuhi dan proses tahapan di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu telah menerapkan semua langkah-langkah yang sesuai dengan RPP Bu Nisa' dan Bu lisa rancang sedemikian rupa. Dalam teori pemrosesan informasi juga memiliki beberapa tahapan yang harus diperhatikan agar ingatan atau memori peserta didik dapat dipertahankan sehingga mereka lebih mudah untuk memanggil kembali semua jawaban ketika dibutuhkan oleh peserta didik. Berikut salah satu materi PAI yang merujuk pada capaian pembelajaran berdasarkan teori pemrosesan

⁷⁷ Hasil Observasi di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu Kelas 7 F (Senin, 14 Februari 2022 pukul 10.30 WIB)

informasi.⁷⁸

		Pada akhir fase D, peserta didik memahami definisi Al-Quran dan hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya				
AKIDAH	Menjelaskan pengertian iman kepada Allah, menggalis dari naqli terkait iman kepada Allah, mendokumentasikan contoh perilaku sebagai penerapan iman kepada Allah dari melalui Asmaul Husna al-'Alim, al-Khahir, al-Sami' dan al-Basir, menjelaskan pengertian iman kepada malaikat, menggalis dari naqli terkait iman kepada malaikat, menajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.	7.11 Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan pengertian iman kepada Allah berdasarkan dari naqli dari Al-Quran dan Hadis. 7.12 Peserta didik dapat membedakan pengertian Asmaul Husna al-'Alim, al-Khahir, al-Sami', dan al-Basir. 7.13 Peserta didik mengimplementasikan contoh perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna al-'Alim, al-Khahir, al-Sami', dan al-Basir dalam kehidupan nyata. 7.14 Peserta didik memilih contoh perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna al-'Alim, al-Khahir, al-Sami', dan al-Basir dalam kehidupan nyata. 7.15 Peserta didik menjelaskan pengertian iman kepada malaikat dan mengomunikasikan kandungan dari (Al-Quran dan hadis/ hadi) yang terkait iman kepada malaikat dengan menggunakan kata-kata sendiri secara baik. 7.16 Peserta didik membedakan nama-nama dan tugas malaikat dan menemukan fakta kondisi terinci kaitannya dalam meyakini adanya malaikat. 7.17 Peserta didik mengimplementasikan contoh sikap dalam kehidupan sehari-hari	5 Pekan/ 15 JP	Menjelaskan pengertian iman kepada Allah Membedakan makna asmaul husna Mengimplementasikan perilaku asmaul husna Memilih contoh perilaku asmaul husna Menjelaskan makna iman kepada malaikat menggunakan kata-kata sendiri Membedakan nama dan tugas malaikat Mengimplementasikan perilaku iman kepada	BERIMAN BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK MULIA	Penerapan iman kepada Allah. Perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.

		Pada akhir fase D, peserta didik memahami definisi Al-Quran dan hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya				
AKHLAK	Memahami secara mendalam peran akhlakul salaf sebagai bentuk peragaan atas diri sendiri dan keburukan sebagai implementasi pengamalan Q.S. Al-Akhabur:29-45, menemukan hikmah/martabat salaf dalam kehidupan sehari-hari dan kaitannya salaf mencegah perbuatan keji dan munkar, menjelaskan pengertian	7.15 Peserta didik menjelaskan pengertian iman kepada malaikat dan mengomunikasikan kandungan dari (Al-Quran dan hadis/ hadi) yang terkait iman kepada malaikat dengan menggunakan kata-kata sendiri secara baik. 7.16 Peserta didik membedakan nama-nama dan tugas malaikat dan menemukan fakta kondisi terinci kaitannya dalam meyakini adanya malaikat. 7.17 Peserta didik mengimplementasikan contoh sikap dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan iman kepada malaikat. 7.18 Peserta didik menemukan hikmah iman kepada malaikat dan mencarifikannya dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara. 7.19 Peserta didik mencaitakan peta konsep kehidupan mulai usia baligh hingga tutup usia sebagai ceminan manusia yang mengimani malaikat di kehidupan nyata.	4 Pekan/ 12 JP	Menjelaskan makna iman kepada malaikat menggunakan kata-kata sendiri Membedakan nama dan tugas malaikat Mengimplementasikan perilaku iman kepada malaikat Menemukan hikmah iman kepada malaikat Menciptakan peta konsep kehidupan	BERAKHLAK MULIA	Salaf mencegah perbuatan keji dan munkar.

Gambar 4. 3 Tujuan Pembelajaran PAI Kelas 7 A dan 7 F

Melihat gambar diatas tersebut dapat dianalisis bahwasanya pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu selain menerapkan langkah-langkah pembelajaran menurut Gagne juga melihat aspek perkembangan literasi peserta didik yang memungkinkan

⁷⁸ Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu (Kamis, 24 Februari 2022 pukul 10.00 WIB)

Gambar 4. 4 Rincian Multiple Intellegence (MI) Kelas 7 A dan 7 F

Berdasarkan data di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya data tersebut lebih memudahkan Guru PAI untuk mendesain RPP dan silabus sesuai karakteristik peserta didik, dengan data awal yang sangat lengkap tersebut dapat menjadi rujukan bagi semua Guru terkhususkan Guru yang mengampu PAI agar lebih kreatif dalam menyusun perangkat pembelajaran untuk ketercapaian tujuan pembelajaran. Melihat data di atas bahwa sekolah SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu selangkah lebih maju dari sekolah lainnya, dan selama proses wawancara dengan Bu Ratih selaku Waka Kurikulum beliau menuturkan bahwa:

“Sekolah SMP ini menerapkan kurikulum Sekolah Penggerak, dimana kegiatan pembelajaran ditujukan untuk mencetak peserta didik yang memiliki profil pelajar Pancasila, yang meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mandiri, berpikir kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global, kurikulum sekolah penggerak ini tergolong masih baru jadi ada 10 guru dan kepala sekolah diberikan pelatihan secara intensif, setelah saya melakukan pelatihan ini saya sangat antusias sekali ingin mencoba menerapkan kepada peserta didik, karena kurikulum ini berpusat pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik”⁸⁰

Berdasarkan penuturan Bu Ratih, SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu menjadi salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum sekolah penggerak, dimana seperti yang beliau katakan bahwa kurikulum tersebut tergolong masih baru, namun dengan dukungan semua elemen sekolah baik guru, karyawan, dan kepala sekolah memberikan dampak yang baik bagi sekolah, sehingga penerapan kurikulum sekolah

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu (Kamis, 24 Februari 2022 pukul 13.00 WIB)

penggerak dapat diterapkan sebagai kurikulum operasional SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu.

Selama proses pembelajaran berlangsung, respon peserta didik di kelas memberikan dampak positif bagi pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Ketika berada di lapangan peneliti mengamati bentuk respon peserta didik, dimana semua perhatian peserta didik terfokuskan pada guru yang sedang menjelaskan materi, respon mereka dapat dilihat dari antusiasme peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru, menjelaskan ulang materi PAI, membaca materi dengan lantang, dan membaca materi secara hening, serta pengulangan materi PAI yang tidak boleh melihat buku ajar, beberapa dari mereka berhasil memanggil kembali ingatan tersebut namun terdapat pula yang hanya menjelaskan sebagian dari materi tidak secara menyeluruh. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa selama proses tahapan pembelajaran peserta didik mendengarkan instruksi dari guru, memperhatikan penjelasan guru, serta dapat mengulangi penjelasan guru dengan jawaban singkat secara lisan.

Pada saat observasi dan wawancara banyak dari peserta didik yang mampu memanggil kembali ingatan tentang materi sebelumnya atau yang baru, hal ini dibuktikan dengan memberikan pertanyaan secara acak kepada peserta didik dan guru menilai ketepatan dan kecepatan peserta didik dalam menjawabnya, hal ini dilakukan oleh guru untuk melihat ketangkasan peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya

dan ketepatan jawaban peserta didik apabila disesuaikan dengan materi yang telah diberikan. Selama pengamatan peneliti telah menyusun rincian bentuk respon peserta didik berjumlah 20 siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran PAI di kelas 7 A dan 7 F, berikut detailnya peneliti jabarkan melalui tabel kategori pemrosesan informasi terhadap kemampuan kognitif peserta didik beserta bentuk respon yang dihasilkan dalam setiap kategori dibawah ini:

Tabel 4. 1 Bentuk Respon Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran Berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi

Kelas	Nama Siswa	Menerima Informasi	Mengolah Informasi	Menyimpan Informasi	Memanggil Kembali
7 A	Abhiseka Girindra	Membaca dengan lantang	Menjawab pertanyaan guru dengan tepat	Mengulangi penjelasan guru dengan jawaban tertulis	Note: Untuk bentuk respon memanggil kembali di ambil ketika dua minggu pembelajaran tentang beriman kepada Malaikat selesai Dapat menjelaskan tugas para malaikat dan hikmah beriman kepada malaikat
	Ezeykeyl Michael	Membaca dengan lantang	Memberikan contoh materi sebelumnya (alam semesta)	Mengulangi penjelasan guru dengan jawaban tertulis	Dapat menyebutkan tugas para malaikat secara acak dengan cepat
	Febrian Putri Aisyah	Membaca dalam hati	Menjelaskan ulang materi yang baru	Mengulangi penjelasan guru dengan jawaban lisan	Dapat menjawab semua pertanyaan guru di kelas Ketika apersepsi
	Galoh Putra	Membaca dengan lantang	Menjawab pertanyaan guru	Menjawab pertanyaan guru	Dapat menyebutkan hikmah beriman kepada malaikat dengan runtut dan sempurna (dari 10

					hikmah, ia menyebutkan 8 poin)
	Haykel Lagadani	Membaca dengan lantang	Menyebutkan poin-poin yang penting sebelumnya	Menyebutkan jawaban dengan tepat	Dapat menyebutkan contoh hubungan iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan
	Jessica Syasabila	Membaca dengan suara pelan	Mengulang penjelasan guru	Memberikan contoh dari tugas-tugas para malaikat	Menjelaskan beberapa poin-poin dalam hal beriman kepada malaikat
	Khansaa Asiilah	Membaca dengan lantang	Menyebutkan jawaban yang sebelumnya dijawab oleh temannya di kelas	Mengulangi materi sebelumnya tentang alam semesta	Dapat menyebutkan dampak positif yang didapat apabila bercermin dari sifat dan perilaku malaikat
	Mirza Fakhri	Membaca dengan suara pelan	Mengambil kesimpulan materi	Menyebutkan kembali jawaban yang telah diucapkan oleh temannya	Menjawab dengan sempurna tugas-tugas para malaikat dengan cepat dan secara acak
	Raihanah Nabila	Membaca dalam hati	Menjawab dan menyebutkan semua hikmah beriman kepada Malaikat	Menjelaskan ulang poin-poin penting sebelumnya dan materi baru	Menyebutkan hikmah beriman kepada malaikat
	Wildan Daniswara	Membaca dengan lantang	Menjelaskan tentang tugas para malaikat	Menjawab pertanyaan guru dengan tepat dan sempurna	Menyebutkan contoh perilaku yang dapat dicontoh dalam aktivitas kehidupan
Kelas	Nama Siswa	Menerima Informasi	Mengolah Informasi	Menyimpan Informasi	Memanggil kembali
7 F	Al Hazby Lazuardi	Membaca dengan lantang	Menjawab setiap pertanyaan guru baik materi alam semesta atau beriman kepada malaikat	Mengulangi penjelasan guru di akhir pembelajaran	Note: Untuk bentuk respon memanggil kembali di ambil ketika dua minggu pembelajaran tentang beriman kepada Malaikat selesai.

			Ketika Apersepsi		Menjawab semua pertanyaan dengan singkat dan cepat
Alfandi Putra	Membaca dengan suara pelan	Mengulangi penjelasan guru dengan lantang	Menjawab pertanyaan yang diberikan saat evaluasi secara lisan	Dapat menjelaskan kembali materi beriman kepada malaikat	
Anggita Putri	Membaca dengan lantang	Mengulangi penjelasan guru	Menyebutkan hikmah beriman kepada malaikat dengan tepat	Menyebutkan dampak positif yang diterima Ketika beriman kepada malaikat	
Danadyaksa A	Membaca dengan hati	Menjawab setiap pertanyaan guru	Menyebutkan tugas para malaikat dengan sempurna	Menyebutkan hubungan antara beriman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan	
Dewi Kirani	Membaca dengan lantang	Menyebutkan semua tugas para malaikat dengan sempurna	Menjelaskan hubungan beriman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan	Menyebutkan tugas para malaikat secara acak dengan tepat	
Egy Qolby	Membaca dengan suara pelan	Mengulangi penjelasan guru yang telah diberikan	Menjawab pertanyaan di akhir pembelajaran	Menyebutkan sifat dan perilaku malaikat dengan tepat dan sempurna	
M. Arya Fahlevi	Membaca dengan lantang	Siswa yang aktif mampu menjelaskan ulang apa yang telah disampaikan oleh guru	Menjawab pertanyaan di akhir pembelajaran	Menjawab semua pertanyaan guru dengan tepat dan sempurna	
Nisfahu Nasiatul	Membaca dengan suara pelan	Merespon dengan menjawab pertanyaan guru terkait beriman kepada malaikat	Mengungkapkan kesimpulan di akhir pembelajaran	Menyebutkan kembali poin-poin penting dalam materi tersebut	
Panca Rachmad	Membaca dengan	Menyebutkan semua tugas para	Mengungkapkan kesimpulan	Menjelaskan ulang materi beriman kepada malaikat	

		suara pelan	malaikat dengan sempurna	di akhir pembelajaran	dengan mengklasifikasikannya secara lisan
	Zahratul Siti Nur	Membaca dengan lantang	Menjelaskan kesimpulan dari semua materi yang telah disampaikan oleh guru di kelas	Menjelaskan materi secara garis besar di akhir pembelajaran	Menjawab semua pertanyaan secara acak dan tepat secara lisan

Berdasarkan data perincian respon peserta didik dalam pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan teori pemrosesan informasi tersebut mendapatkan bentuk respon yang sangat bervariasi dan beragam, dimulai dengan cara membacanya, tanggapan peserta didik baik secara lisan dan tulis, pengulangan materi yang telah dijelaskan, dan setelah melewati dua pekan, peserta didik diberikan pertanyaan dan mengulangi pembahasan materi yang sebelumnya untuk melihat ingatan peserta didik dalam upaya pemanggilan kembali pengetahuan tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bentuk respon yang ditampilkan oleh peserta didik di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu terutama kelas 7 A dan & F, mampu memahami materi dengan baik bahkan dapat menjelaskan ulang materi meskipun setelah dua minggu, dengan demikian pemrosesan pengetahuan yang didapatkan peserta didik dapat bertahan dalam ingatan untuk waktu yang lama.

2. Perkembangan kemampuan kognitif peserta didik di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu

Pada proses pembelajaran penilaian terhadap kompetensi peserta didik menjadi perhatian yang sangat penting bagi setiap Guru, bukan hanya penilaian secara kognitif melainkan secara afektif dan psikomotorik. Evaluasi dalam pembelajaran bisa dilaksanakan di awal, pertengahan, bahkan di akhir pembelajaran tergantung dari strategi Guru tersebut.

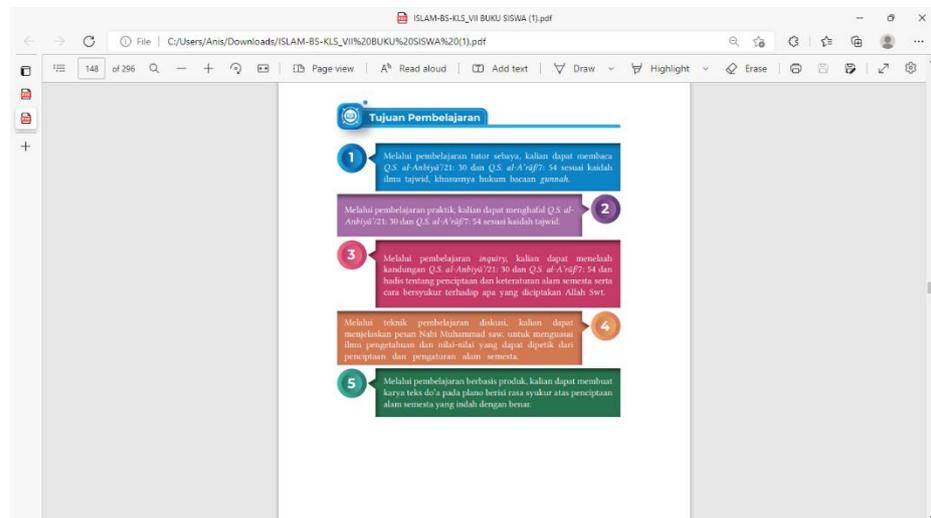
Sebagaimana Penuturan Bu Anizak Umilatifah, selaku Guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

“Selama saya mengajar di kelas ini mbak, saya usahakan untuk mencapai kompetensi peserta didik dalam segi kognitif, namun tetap tidak lalai dalam memperhatikan dari sikap dan perilaku bahkan praktek terapan dalam aktivitas kehidupan peserta didik selama di sekolah. Untuk penerapan di rumah, saya menanyakan kepada wali kelas 7 A dan 7 F terkadang saya menanyakan langsung kepada wali murid apabila salah satu siswa saya tidak bisa fokus ketika pembelajaran, dikarenakan hal tersebut sangat membantu saya mengkondisikan kelas mbak. Biasanya saya melakukan apersepsi dengan bertanya kepada 6-7 peserta didik terkait materi sebelumnya dan yang baru, terkadang di pertengahan saya mencoba bertanya lagi atau meminta 2-3 peserta didik mengulangi penjelasan saya, dan untuk penguatan bagi mereka di akhir saya menanyakan materi kepada peserta didik yang belum berpartisipasi sehingga semakin kesini sebelum saya memberikan pertanyaan, mereka bertanya terlebih dahulu apabila belum memahami materi tersebut atau apabila terdapat kosa kata yang asing bagi mereka”.⁸¹

Berdasarkan pemaparan Bu Anizak dapat disimpulkan bahwa, dalam bentuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik, beliau lebih memfokuskan pada intelektualnya namun tetap memperhatikan

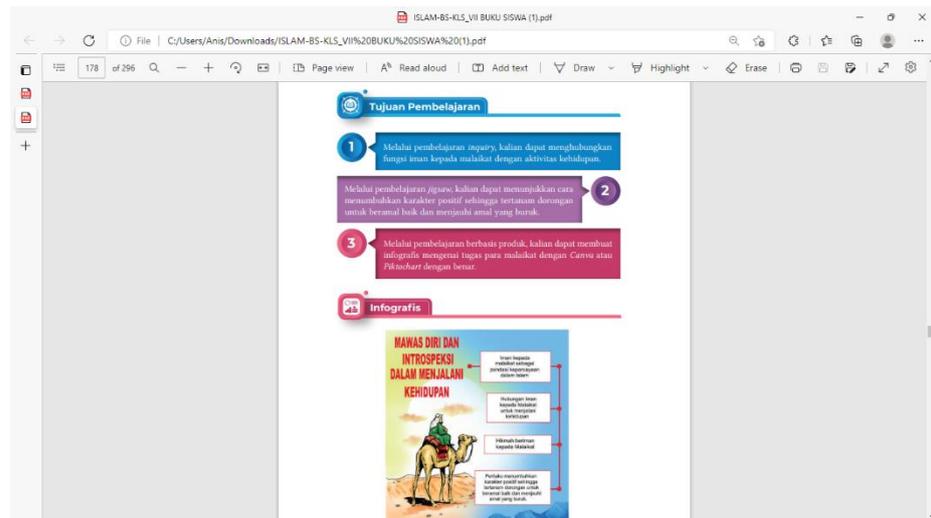
⁸¹ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu (Jum'at, 4 Maret 2022 pukul 10.00 WIB)

dua aspek lainnya untuk mendukung kompetensi peserta didik semakin lengkap dan sempurna, sehingga capaian pembelajaran yang telah di jabarkan di halaman sebelumnya dapat tercapai. Sebagaimana dalam buku ajar yang digunakan di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu, dalam buku tersebut telah ditentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh setiap peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Berikut gambar tujuan pebelajaran buku PAI kelas 7 di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu:⁸²



Gambar 4. 5 Tujuan Pembelajaran Bab Alam Semesta

⁸² Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu, (Jum'at, 4 Maret 2022 pukul 13.00 WIB)



Gambar 4. 6 Tujuan Pembelajaran Bab Beriman Kepada Malaikat

Berdasarkan gambar diatas bahwa aspek kognitif yang ingin dicapai meliputi: menganalisis materi dengan menghubungkan materi dalam kehidupan sehari-hari, bentuk pengaplikasian peserta didik, mengkreasi dalam bentuk membuat produk seperti intografis dalam pembahasan tersebut, dari segi mengingat peserta didik diberi tugas hafalan surah dan poin-poin penting dalam pembahasan tersebut, dan yang terakhir mengerti atau memahami dibuktikan dari penjelasan peserta didik terkait materi terkait dengan lisan atau tulisan dan menjawab semua soal-soal yang diberikan oleh Guru.

Selain pemaparan dari Bu Anizak, terdapat pernyataan yang diberikan oleh Bu Lisa, selaku guru PAI dalam bidang praktek ibadah. Beliau menjelaskan bahwa:

“Saya khusus memberikan pengajaran di bidang praktek mbak, jadi semua langkah-langkah ibadah harus sesuai dengan urutannya, materi yang saya berikan termasuk dalam materi yang bersifat procedural mbak, maka saya selalu mengulangi materi tersebut secara berulang-

ulang, sesekali saya memberikan video tata cara kepada mereka agar lebih memudahkan mereka mengingat urutan yang benar dan tepat. Terkadang saya mencoba 2-5 peserta didik untuk menjadi contoh bagi teman-temannya, selama proses praktek banyak dari mereka yang antusias dalam demonstrasi yang dilakukan temannya, sehingga setelah peragaan selesai banyak peserta didik yang berhasil dalam mengikuti tata cara tersebut. Selain itu seringkali saya memberikan instruksi untuk mengaplikasikan materi yang telah diberikan pada saat sholat berjamaah di masjid dengan pengawasan saya, Saya dan Bu Anizak berkolaborasi dalam mengembangkan kompetensi peserta didik dalam tiga aspek hasil belajar sesuai dengan capaian pembelajaran, bu Anizak turut mengamati perilaku peserta didik di kelas ataupun di lingkungan sekolah”.⁸³

Berdasarkan pernyataan Bu Lisa di atas, dapat disimpulkan bahwa sinergitas sesama guru PAI dalam hal pencapaian hasil belajar sangat penting, hal tersebut menjadi kerjasama yang sempurna untuk mengembangkan kemampuan peserta didik baik dalam kognitifnya, afektif, dan praktek terapannya dalam aktivitas kehidupan di sekolah atau di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian dalam pengajaran Bu Lisa kemampuan kognitif yang hendak dicapai dalam aspek mengingat tahapan-tahapan praktek secara runtut, mengerti apa yang harus dilakukan terlebih dahulu sebagai pembuka dan penutup ibadah, mampu mempraktekkan langkah-langkah tersebut dalam aktivitas kehidupan peserta didik, dapat mengulangi penjelasan guru secara detail dan teratur, dan selama ujian peserta didik dapat menyebutkan materi yang telah diberikan serta guru memberikan pujian kepada mereka, terakhir peserta didik dapat mengkreasikan dalam bentuk produk seperti membuat *mind map*, *time line*, dan infografis dari materi ibadah tersebut.

⁸³ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu (Jum'at, 18 Februari 2022 pukul 10.00 WIB)

Selama pengamatan di lapangan, peneliti menemukan peserta didik yang lambat memahami materi yang diberikan oleh guru, sebagai Guru Bu Anizak dan Bu Lisa menempatkan mereka untuk duduk di depan dekat meja guru, hal tersebut dilakukan untuk memudahkan Guru dalam memantau perkembangan peserta didik tersebut. Ketika berada di kelas peneliti mengamati bagaimana Guru memberikan penjelasan dengan secara perlahan kepada mereka yang lambat memahami materi, Guru menyampaikan materi dengan mengklasifikasikan dalam beberapa bahasan untuk memudahkan mereka mengerti dan mengingat poin-poin yang penting dalam pembahasan saat itu. Setelah selesai kelas, peneliti mencoba mendatangi Bu Anizak dan bertanya terkait perkembangan mereka di sekolah terutama dalam mata pelajaran PAI. Bu Anizak memaparkan bahwasanya:

“Apabila saya menjelaskan materi saudara Avnur dan Ahmad Navaro selalu antusias dan memfokuskan pandangan kearah saya, seringkali pertengahan saya menyampaikan penjelasan saya menghampiri tempat duduk mereka untuk bertanya apakah sudah paham nak? Apabila belum paham bilang saja nak, saya akan mengulangi lagi dengan pelan-pelan. Hal tersebut saya lakukan agar semua peserta didik mampu mencapai capaian pembelajaran dengan maksimal meskipun setiap peserta didik memiliki karakteristik belajar yang beragam. Terkait perkembangan Avnur dan Ahmad Navaro, selama ini mereka berdua mampu mengikuti teman-temannya dengan baik dari segi penilaian yang saya lakukan mereka berdua memiliki kemauan belajar yang tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan menanyakan materi yang susah ke saya setelah selesai kelas bahkan pernah belajar bersama saya ketika waktu istirahat. Saya sangat banga kepada mereka berdua, karena mereka anak yang baik tidak aneh-aneh dan sangat disiplin ketika di sekolah, serta penilaian teman-teman dan para guru juga baik terhadap mereka berdua”⁸⁴.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu (Kamis, 10 Februari 2022 pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan pernyataan Bu Anizak di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penyampaian materi yang tepat menggunakan metoda dan strategi yang baik dapat mendukung guru dalam penyampaian materi PAI sehingga perkembangan kemampuan peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan dan berkelanjutan. Terkait peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi guru telah berupaya untuk membantu agar dapat sejajar dengan prestasi teman-teman sekelasnya, menurut penuturan Bu Anizak, peserta didik tersebut dapat mengejar ketinggalan dengan penyampaian materi secara perlahan dan penjelasan materi secara berulang kali, untuk menumbuhkan pemahaman dan ingatan yang baik bagi peserta didik tersebut.

Pada proses penilaian peserta didik, peneliti mendapatkan nilai yang diperoleh oleh setiap peserta didik di kelas 7 A dan 7 F, penilaian yang hendak dilampirkan merupakan nilai berdasarkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, berupa keaktifan peserta didik di kelas baik dalam menjawab pertanyaan, membaca materi, mengulangi penjelasan guru, dan mengambil kesimpulan di setiap materi yang telah diberikan. Berikut rincian nilai peserta didik dilihat dari aspek kognitif peserta didik kelas 7 A dan 7 F di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu:⁸⁵

⁸⁵ Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu, (Kamis, 19 Mei 2022 pukul 09.00 WIB)

The image shows two student grade sheets. The left sheet is for class 7A and the right sheet is for class 7F. Both sheets are titled 'DAFTAR NILAI SISWA' and show a list of students with their names, initials, and scores across various learning stages (TP 1 to TP 8). The scores are generally high, indicating good performance.

Gambar 4. 7 Nilai Formatif Kelas 7 A dan 7 F

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa konsistensi hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitifnya, perubahan kemampuan kognitif peserta didik bila dilihat dari data nilai di atas menunjukkan bahwa adanya perkembangan dalam kemampuan kognitif peserta didik dengan pembelajaran yang berdasarkan langkah-langkah dari teori pemrosesan informasi, dimana dimulai dari menerima pengetahuan, mengolah pengetahuan, menyimpan pengetahuan, dan mengambil pengetahuan dalam memori. Perkembangan kognitif peserta didik dapat dilihat pada bentuk pemahaman peserta didik, daya ingatan peserta didik dalam mengingat, mencoba untuk menerapkan dalam aktivitas kehidupan, dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan dampak positif yang diperoleh peserta didik, peserta didik dapat menyelesaikan semua bentuk evaluasi yang diberikan oleh guru serta

peserta didik dapat mengkreasikan materi dalam bentuk produk seperti: *mind map*, *time line*, dan infografis.

Bentuk evaluasi yang diberikan oleh Guru PAI mengikuti langkah-langkah berikut, yakni: Pertama, Guru mengulangi penjelasan dari awal hingga selesai, Guru menghapus poin-poin penting yang ada di papan tulis sedikit demi sedikit, pengulangan materi dilakukan secara bersama-sama dengan peserta didik secara lantang, setelah itu guru memberikan tugas yang dilakukan secara tertulis, peserta didik mengerjakan tugas halaman 171 dengan menggunakan bahasa sendiri tanpa melihat buku, penyampaian akhir dengan menyampaikan kesimpulan sebagai penguatan peserta didik terhadap pemahaman materi tersebut, dan tidak lupa Guru memberikan motivasi di akhir pembelajaran PAI

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kategori Teori Pemrosesan Informasi Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu

Berdasarkan paparan data yang peneliti sajikan di BAB IV dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian mengenai kategori tahapan-tahapan teori pemrosesan informasi terhadap kemampuan peserta didik yang terdapat di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu, yaitu tahapan pemberian perhatian kepada peserta didik dalam bentuk motivasi, tahapan dimana peserta didik memusatkan fokus belajar kepada Guru, tahapan peserta didik dapat mengolah sebuah informasi dalam bentuk menyampaikan materi yang telah dijelaskan menjawab pertanyaan dari Guru, selanjutnya tahapan menyimpan informasi dalam bentuk menjelaskan kembali dan menjelaskan poin-poin penting, tahapan ingatan kembali dilihat dari penyampaian materi PAI dalam waktu yang berkala semisal setelah dua pekan materi tersebut diberikan kepada peserta didik, dan tahapan selanjutnya dalam bentuk evaluasi yang dilakukan di awal, pertengahan, bahkan akhir pembelajaran.

Proses pembelajaran meliputi tahapan pemrosesan informasi yang didalamnya meliputi: menerima stimulus berupa pengetahuan baru, mengolah pengetahuan tersebut dalam bentuk penyampaian secara lisan dan tulisan, menyimpan pengetahuan tersebut dalam bentuk menyampaikan dan menyebutkan pengetahuan baru dengan menghubungkan materi dengan

aktivitas kehidupan, dan terakhir pemanggilan kembali pengetahuan tersebut dengan mencoba memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya dalam waktu yang berjangka hal tersebut dapat dilakukan dua pekan setelah materi diberikan kepada peserta didik.

Menurut Robert Gagne, sebagaimana yang dikutip oleh Esa dan Baharuddin bahwa tahapan dalam proses pembelajaran terbentuk menjadi delapan macam, yaitu:⁸⁶

1. Pemberian motivasi sebelum pembelajaran dimulai
2. Pengkondisian peserta didik dalam situasi yang kondusif dengan memusatkan perhatian peserta didik kepada Guru
3. Pemberian materi baru kepada peserta didik sebagai stimulus untuk mengolah sebuah informasi dalam proses penyimpanan
4. Pengkondisian peserta didik dalam bentuk memberikan intruksi kepada mereka membaca ulang materi yang disampaikan dengan suara pelan sebagai penguatan ingatan setiap peserta didik
5. Pemanggilan kembali sebuah pengetahuan dapat dilakukan dengan waktu yang berkala
6. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah berhasil dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan

⁸⁶ Baharudin, Esa Nur Wahyuni. *“Teori Belajar dan Pembelajaran”*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 20-22.

7. Tahapan yang terakhir yakni pemberian penguatan kepada peserta didik agar materi yang telah diberikan dapat tersampaikan dengan baik dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Dharma Bagus, tahapan kognitif dalam pemrosesan sebuah informasi terbagi menjadi lima macam, meliputi:⁸⁷

1. Perhatian
2. Persepsi
3. Ingatan kembali
4. Pengulangan
5. Menghubungkan materi lama dan baru

Menurut El Hakim, langkah-langkah pemrosesan informasi terbagi menjadi empat proses yang meliputi:⁸⁸

1. Penerimaan informasi dalam bentuk pengetahuan yang berasal dari stimulus yang diberikan baik oleh Guru maupun peserta didik itu sendiri, dimana dalam aspek kognitif peserta didik hanya memperhatikan dan mengingat apa saja yang disampaikan oleh guru, belum kepada tahap mengerti.
2. Pengolahan informasi, dimana sebuah stimulus masuk dalam tahapan dipertahankan untuk merespon stimulus yang diberikan,

⁸⁷ Dharma Bagus Pratama Putra, Tesis: “*Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Persamaan Trigonometri Sederhana Ditinjau Dari Teori Pemrosesan Informasi*”. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014), 15

⁸⁸ Lukman El Hakim, Disertasi: “*Profil Proses Berpikir Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosi Dan Gender*”. (Surabaya: Pascasarjana UNESA, 2014), 16.

dalam tahapan ini penyampaian Guru mulai dimengerti dan dipahami oleh peserta didik dengan penjelasan beliau di papan tulis, menuliskan poin-poin pentingnya, dan menekankan pada bagian materi yang harus dipahami secara keseluruhan.

3. Penyimpanan informasi, merupakan sebuah proses dimana pada tahapan ini peserta didik dapat mengungkap kembali materi-materi pembahasan yang terkait dengan jelas dan runtut baik dalam bentuk lisan atau tulisan
4. Pemanggilan ingatan kembali dapat dilihat dari bentuk evaluasi guru yang diberikan setelah dua pekan atau dengan waktu yang berjangka, hal tersebut dilakukan untuk melihat berapa lama ingatan peserta didik dapat disimpan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada BAB IV serta kajian teori mengenai kategori pemrosesan informasi yang terdapat pada BAB II dapat disimpulkan bahwasanya terkait tahapan dalam teori pemrosesan informasi terhadap kemampuan kognitif peserta didik yang didapatkan di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu, apabila melihat dari pernyataan Robert Gagne proses pemrosesan informasi dapat terkondisikan apabila langkah-langkah dalam pembelajaran dilakukan secara bertahap dan sistematis, sehingga pemahaman peserta didik menjadi semakin bertambah dari waktu ke waktu, dan dengan penyampaian Guru yang menggunakan metode dan

media yang bervariasi mendukung perkembangan kemampuan kognitif peserta didik di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu.

Apabila berdasarkan penuturan dari Dharma Bagus kategori pemrosesan informasi terhadap kemampuan kognitif setiap peserta didik dapat bekerja secara maksimal apabila memperhatikan lima hal, yaitu memfokuskan perhatian peserta didik, melihat persepsi dari peserta didik, sering kali dilakukan evaluasi baik di awal, pertengahan, dan diakhir untuk melihat ingatan mereka, penyampaian materi secara berulang kali dengan sering melakukan latihan baik berupa lisan dan tulisan, selanjutnya peserta didik dapat menghubungkan pembahasan yang sebelumnya dengan yang baru atau pengetahuan baru dihubungkan dengan aktivitas kehidupan agar nilai-nilai yang hendak disampaikan oleh Guru dapat tersalurkan dengan tepat.

Pemaparan diatas selaras dengan apa yang berada di lapangan dimana Guru PAI di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu memfokuskan lima hal terkait pembelajaran di kelas yang menjadi perhatian, dimana proses belajar mengajar dimulai dengan Guru PAI memberikan apersepsi untuk memusatkan perhatian pada Guru dan menarik perhatian peserta didik, proses penyampaian tanggapan peserta didik terkait materi yang disampaikan dengan Guru memberikan pertanyaan seputar makna dari materi tersebut dan apa yang dapat dijadikan bahan untuk refleksi diri, guru mengulangi setiap pembahasan dan mencoba untuk selalu mempraktikkan langsung agar pengetahuan dapat bertahan lama dan mendapatkan kesan

baik bagi peserta didik diakhir pembelajaran Guru memberikan penguatan kepada peserta didik untuk selalu menerapkan poin-poin penting dalam materi pada kehidupan sehari-hari dan penayangan beberapa cuplikan video untuk menambah motivasi belajar peserta didik.

Sedangkan berdasarkan pemaparan dari El Hakim, dalam sebuah proses pembelajaran akan mengalami sebuah alur dimana akan terjadi secara berulang dan terus-menerus bagi guru dan peserta didik. Pembelajaran terjadi disebabkan adanya interaksi antara guru dan peserta didik dimana kegiatan tersebut dilakukan untuk menambah khazanah keilmuan bagi peserta didik, dalam hal ini selama belajar setiap individu akan melewati empat tahapan berikut, yakni: mendapatkan pengetahuan baru dari guru, mencoba untuk memahami pengetahuan tersebut, mengingat pengetahuan tersebut dengan cara dibaca berulang kali, terakhir memanggil ingatan tersebut untuk menjawab persoalan yang diterimanya.

Pemaparan diatas selaras dengan apa yang peneliti temukan dilapangan, dimana setiap tahapan belajar dilakukan dan diterapkan dengan baik, penerimaan materi secara lisan dan tulisan juga sangat diperhatikan oleh peserta didik, sehingga peserta didik di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu melewati fase pemrosesan informasi dengan baik dibuktikan dengan penilaian evaluasi yang menunjukkan hasil yang signifikan meningkat dari Tujuan pembelajaran yang pertama hingga akhir, meskipun terdapat empat peserta didik yang lambat memahami.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam setiap individu akan melewati fase memproses informasi dalam otak, dimana otak menjadi pusat control dalam melakukan segala kegiatan, peneliti mencoba untuk melihat bentuk kategori pemrosesan informasi tersebut apabila dihubungkan dengan kemampuan kognitif peserta didik, seperti data yang disajikan dalam BAB IV peneliti mengamati dengan seksama bentuk respon dari 20 peserta didik ketika di kelas, berdasarkan data tersebut dengan melaksanakan pembelajaran disertai dengan selalu memperhatikan kondisi peserta didik, motivasi peserta didik, perhatian peserta didik, persepsinya, dan cara guru menyampaikan pengetahuan baru terdapat perubahan yang signifikan terhadap ingatan peserta didik dan pemahamannya yang dapat dilihat dari perkembangan peserta didik dalam memahami peserta didik dan ingatan peserta didik.

Secara komprehensif berdasarkan pemaparan data di atas, kesesuaian antara teori dengan data di lapangan menunjukkan hasil yang sangat sesuai, hal tersebut dikarenakan pada tahapan teori pemrosesan informasi secara keseluruhan diterapkan dan dilaksanakan dengan baik oleh Guru PAI di SMP Muhammadiyah 08 Batu ketika terjadinya proses belajar mengajar dimulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup, baik terhadap peserta didik yang cepat memahami dan lambat memahami materi, oleh karena itu dengan adanya kesesuaian tersebut pengaplikasian pembelajaran berdasarkan teori pemrosesan informasi

layak untuk tetap diterapkan selama proses pembelajaran demi menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran terkait aspek kognitif dan ingatan peserta didik dalam jangka waktu yang lama.

B. Perkembangan Kemampuan Kognitif Peserta Didik berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu

Berdasarkan paparan data yang telah peneliti sajikan di BAB IV dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, Adapun hasil penelitian terkait perkembangan kemampuan kognitif peserta didik di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu, yakni secara keseluruhan proses belajar mengajar yang diampu oleh guru PAI memiliki perkembangan yang signifikan dalam aspek kognitifnya baik yang cepat dalam memahami atau sedikit lambat dalam memahami materi PAI hal tersebut dapat dilihat dengan data hasil nilai formatif kelas 7 A dan 7 F.

Perkembangan yang dialami peserta didik berasal dari penyampaian materi yang jelas, detail, seru, dan menyenangkan dari Guru PAI tersebut, dimana hal tersebut memberikan implikasi yang positif bagi hasil belajar peserta didik di kelas 7 A dan 7 F terhadap aspek kognitifnya, selama proses belajar Guru PAI menyampaikan materi dengan metode dan media yang tidak monoton, sehingga persepsi peserta didik memberikan kesan yang baik terhadap mata pelajaran PAI di sekolah.

Pada tahapan evaluasi pencapaian yang hendak diperoleh melihat perubahan tiga aspek, yakni: perubahan kognitifnya, afektifnya, dan psikomotoriknya, seperti model Taksonomi Bloom dalam ranah kognitif

yang dibagi ke dalam enam tingkatan sebagaimana yang dikutip oleh Suyadi, berikut penjabaran enam tingkatan dalam model Taksonomi Bloom:⁸⁹

1. Mengingat, dimana peserta didik diinstruksikan untuk mengenali pengetahuan yang diberikan oleh guru, kegiatan di kelas yang memfokuskan pada tahapan ini adalah bentuk hafalan surah dan hadis dengan benar
2. Mengerti, peserta didik diminta untuk membaca materi yang akan disampaikan oleh Guru dengan suara pelan serta kondisi peserta didik yang dapat memahami materi baru dan lama.
3. Mengaplikasikan, pada tahapan ini proses pengaplikasian poin-poin penting yang terdapat pada materi PAI dapat diterapkan oleh peserta didik setelah mereka memahami dengan baik makna atau pesan yang dapat diambil dalam pengetahuan baru tersebut.
4. Menganalisis, sebuah kompetensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam menyampaikan dan menjelaskan ulang materi yang diberikan oleh Guru secara detail dan singkat, sehingga peserta didik dapat menyederhanakan keterkaitan antara materi dan aktivitasnya di sekolah atau luar sekolah.
5. Evaluasi, peserta didik mampu untuk menilai dan mengevaluasi setiap pengetahuan baru dan lama apabila terdapat kesalahan baik

⁸⁹ Suyadi, “*Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*”. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 150

saat penyampaian Guru ataupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru.

6. Mengkreasi, kondisi dimana peserta didik memiliki kreativitas yang berbeda dari yang lain. Terdapat empat peserta didik yang menggunakan cara yang unik saat penyampaian Guru di kelas, yaitu: membuat infografis, mengkategorikan poin-poin penting dalam bentuk gambar, memetakan setiap poin penting berdasarkan waktunya (*timeline*).

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pemaparan tersebut sesuai dengan apa yang didapatkan di lapangan dalam perkembangan aspek kognitif peserta didik di SMP Muhammadiyah 08 Batu dapat dilihat dari adanya perubahan kemampuan kognitif peserta didik dari tujuan pembelajaran yang pertama hingga seterusnya secara signifikan dan konsisten. Terdapat empat peserta didik yang lambat dalam memahami penjelasan yang disampaikan oleh Guru, namun mereka berempat menunjukkan keseriusan dalam belajar dengan selalu memperhatikan sambil mendengarkan penyampaian Guru dengan seksama, apabila melihat data pada BAB IV yang telah disajikan hasil nilai secara keseluruhan dimulai dari tujuan pembelajaran pertama sampai seterusnya menunjukkan hasil yang baik, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perkembangan kemampuan kognitif peserta didik di SMP Muhammadiyah 08 Batu dengan pembelajaran yang memfokuskan pada tahapan-tahapan pemrosesan informasi meliputi bagaimana sebuah pengetahuan diterima, diolah dengan

kemampuan dari setiap peserta didik, disimpan dalam bentuk ingatan jangka pendek atau panjang, serta proses ingatan kembali setelah melewati waktu yang telah ditentukan.

Mengenai data yang peneliti temukan di atas melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, secara komprehensif perkembangan kemampuan kognitif peserta didik terhadap pembahasan materi PAI dalam tema alam semesta dan beriman kepada malaikat mengalami perubahan yang menunjukkan pada hasil yang baik, hal tersebut terlihat dari bentuk respon peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang telah disajikan dalam tabel di BAB IV, selain itu dengan hasil nilai formatif setiap peserta didik yang dirasa mendapatkan hasil yang memuaskan dari segi keaktifan, antusiasme, dan respon baik yang ditunjukkan selama pembelajaran. Apabila melihat model Taksonomi Bloom dimana proses setiap tingkatan dapat diamati secara fleksibilitas, perkembangan peserta didik kelas 7 A dan 7 F memiliki semua tingkatan yang telah dijabarkan diatas, dengan demikian perkembangan yang diharapkan oleh peneliti telah sesuai dengan penjabaran teori yang dijelaskan pada BAB II.

Oleh karena itu, dikatakan adanya perkembangan kemampuan kognitif pada setiap peserta didik apabila perubahan yang dialami peserta didik terjadi secara signifikan dan konsisten, dan fakta dilapangan menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan kognitif tersebut benar adanya terjadi, sehingga peserta didik menunjukkan hasil yang baik dalam setiap evaluasi dan memunculkan nilai dimana secara keseluruhan mengarah pada

peningkatan yang semakin lama dapat berkembang secara berkelanjutan. Hal tersebut telah sesuai dengan makna dari perkembangan itu sendiri, yaitu perkembangan merupakan suatu proses atau tahapan perubahan setiap peserta didik baik pola pikirnya, perilaku, moral, fisik, maupun psikisnya menuju kepada tahapan selanjutnya yang saling berkesinambungan, sebagai seorang pendidik merupakan suatu keharusan yang wajib diterapkan dalam pembelajaran untuk mencetak generasi-generasi unggul.

Secara komprehensif, berdasarkan pemaparan data di atas dengan kesesuaian teori menunjukkan hasil yang dapat dinyatakan sangat sesuai, hal tersebut dikarenakan antara data yang diperoleh dan disajikan dalam Bab IV telah melakukan semua tahapan dalam aspek kognitifnya. Proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu terkait pencapaian aspek kognitif dalam memahami materi PAI menunjukkan perubahan yang signifikan apabila ditinjau dengan menggunakan model Taksonomi Bloom, dalam sebuah pemrosesan pengetahuan baru aspek kognitif yang terjadi dalam pembelajaran telah terpenuhi semuanya. Dengan demikian dengan adanya kesesuaian antara teori pemrosesan informasi berdampak positif bagi perubahan aspek kognitif setiap peserta didik di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu dibuktikan dengan hasil penilaian evaluasi peserta didik baik sumatif dan formatif.

Perkembangan kognitif peserta didik di SMP Muhammadiyah 08 Batu mengalami peningkatan, terutama empat orang yang lebih lambat dibandingkan teman-temannya, namun pada saat penilaian evaluasi kinerja

keempat peserta didik tersebut, sedikit demi sedikit mengalami kemajuan yang signifikan, dimana pengajaran yang diberikan oleh Guru PAI SMP Muhammadiyah 08 Batu berjalan dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkatan pada model Taksonomi Bloom sangat layak untuk dijadikan sebagai acuan dalam melihat dan mengamati keberhasilan setiap peserta didik di SMP Muhammadiyah 08 Batu ketika proses pembelajaran terjadi, dengan demikian perkembangan yang didapatkan oleh peneliti di lapangan menunjukkan keselarasan yang sesuai dengan teori yang telah dijabarkan pada Bab II. Berikut adalah tabel perincian hasil penelitian untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan dari penelitian ini:

Tabel 5. 1 Penjabaran Hasil Penelitian

Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
<p>Analisis teori pemrosesan informasi terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp Muhammadiyah 08 batu</p>	<p>1. Menganalisis kategori teori pemrosesan informasi terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI</p>	<p>1. <i>Accepting Information</i>, pada tahapan ini tergolong dalam tingkatan <i>Remembering</i></p> <p>2. <i>Managing Information</i>, pada tahapan ini tergolong dalam tingkatan <i>Understanding</i></p> <p>3. <i>Recording Information</i>, pada tahapan ini</p>

		<p>tergolong pada tingkatan <i>Analyze</i> dan <i>Application</i></p> <p>4. <i>Recalling Information</i>, pada tahapan ini tergolong dalam tingkatan <i>Evaluating</i> dan <i>Creating</i></p>
	<p>2. Menganalisis perkembangan kemampuan kognitif peserta didik berdasarkan teori pemrosesan informasi</p>	<p>1. Tahapan <i>Remembering</i> dapat dibuktikan dengan ujian hafalan ayat-ayat dan hadits, terdapat 85 persen peserta didik yang mampu pada tahapan ini.</p> <p>2. Tahapan <i>Understanding</i> dengan jawaban <i>essay</i> baik lisan dan tulisan, hampir 80 persen peserta didik dapat memahami dan mengerti tentang pengetahuan sebelumnya dan baru.</p> <p>3. Tahapan <i>Application</i> dengan muamalah dengan teman dan bentuk ibadah di sekolah, sekitar 85 persen peserta didik berkelakuan baik dan dapat mengaplikasikan sesuai dengan aktivitas kehidupan sehari-hari.</p> <p>4. Tahapan <i>Analyze</i> semua peserta didik mampu mengklasifikasikan poin-poin penting dengan</p>

		<p>membuat mind map, infografis, dan time line.</p> <p>5. Tahapan <i>Evaluating</i> sekitar lima peserta didik mampu menilai apabila ada penjelasan pendidik yang kurang tepat. Dan pada tahapan <i>Creating</i> terdapat empat peserta didik yang kreatif membuat hal baru yang tidak biasa dilakukan saat pembelajaran bagi peserta didik.</p>
--	--	--

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada kesempatan kali ini peneliti hendak menyampaikan beberapa ringkasan terkait penelitian ini, berikut ini merupakan kesimpulan dari analisis teori pemrosesan informasi terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu, yaitu:

1. Bentuk kategori teori pemrosesan informasi pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu terhadap kemampuan kognitifnya meliputi dalam beberapa tahapan yakni:
 - a. *Accepting Information*: kondisi dimana peserta didik mendapatkan pengetahuan baru saat proses pembelajaran terjadi, contoh kegiatan seperti penerapan budaya literasi kepada peserta didik baik dengan cara membaca materi secara lantang, membaca dengan suara pelan, dan membaca dengan hati, secara sadar peserta didik merekam apa yang mereka baca dan pesan yang disampaikan setelah mereka membaca apabila dilihat dalam aspek kognitif tahapan ini tergolong pada tingkatan *remembering* (mengingat) semua apa saja yang disampaikan oleh Guru
 - b. *Managing Information*: peserta didik mampu memahami dan mengerti dengan dapat menjelaskan ulang terkait pengetahuan yang sudah didapatnya baik baru atau pengetahuan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dalam bentuk tanggapan peserta didik dalam

kegiatan diskusi, tanya jawab cepat, dan persentasi dengan teman sejawat dengan menjelskan, menyampaikan, dan pengulangan kembali materi yang telah disajikan oleh Guru. Apabila pada tahapan ini tergolong dalam tingkatan *understanding* (mengerti) dan *application* (mengaplikasikan) segala bentuk pengetahuan baru dengan aktivitas kehidupan mereka.

- c. *Recording Information* dimana peserta didik mengklasifikasikan poin-poin yang penting dengan cara melakukan pengulangan untuk mengingat dan memahami materi tersebut. bentuk respon yang dapat ditunjukkan berupa penyelesaian tugas ketika di kelas baik secara lisan atau tulisan. Pada tahapan ini tergolong dalam tingkatan *analyze* (menganalisis) pengetahuan baru, dimana peserta didik dituntut untuk menyederhanakan setiap detail materi ini dengan materi sebelumnya, dimana peserta didik berpikir dengan keras untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut, misal: sebutkan dampak positif yang didapatkan dengan beriman kepada Malaikat, dengan pertanyaan tersebut peserta didik akan mencoba untuk menemukan poin-poin yang berhubungan dengan soal tersebut, sehingga peserta didik dapat menjawab dengan baik.
- d. *Recalling Information*, dimana kondisi peserta didik mencoba menjelaskan pengetahuan yang telah diberikan setelah dua pekan, hal tersebut dilakukan untuk melihat daya ingat peserta didik terhadap pengetahuan sebelumnya. Guru melakukan kegiatan

apersepsi untuk mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang materi sebelumnya sehingga terdapat pengulangan dan sesi tanya jawab. Dalam tahapan ingatan kembali (*Recalling Information*) yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu dilaksanakan setelah dua pekan penyampaian materi, hal tersebut dilakukan untuk melihat seberapa lengkap pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan peserta didik dibuktikan dengan jawaban peserta didik baik secara lisan atau tulisan. Pada tahapan ini tergolong dalam aspek kognitif pada tingkatan *evaluating* (mengevaluasi) dan *creating* (mengkreasikan), dimana peserta didik menjawab dan membuat produk berdasarkan ingatan yang mereka miliki, kegiatan ini dilaksanakan dengan waktu yang berkala agar dapat dinilai keakuratan peserta didik dalam mengingat, mengerti, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut.

2. Perkembangan kemampuan kognitif peserta didik di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu secara keseluruhan menunjukkan dampak yang positif dalam proses dan hasil belajar yang bagus, perubahan kemampuan kognitif peserta didik apabila merujuk pada penilaian formatif mengalami perubahan yang signifikan dan berkelanjutan, dimana perubahan tersebut menjadikan peserta didik memiliki kesan yang baik terhadap materi PAI dan sedikit demi sedikit pembelajaran PAI menjadi seru, asyik, dan menyenangkan dengan

metode dan media yang digunakan oleh Guru Pengampu. Berikut bentuk perkembangan peserta didik dalam aspek kognitifnya adalah:

- a. Pada Tahapan *Remembering* dilakukan dengan ujian hafalan ayat-ayat dan hadis baik secara lisan maupun tulisan dimana peserta didik dirasa mampu untuk mengingat pengetahuan secara keseluruhan dan sekitar 85 persen peserta didik dinyatakan mampu untuk ke tahapan selanjutnya yaitu *understanding*.
- b. Pada Tahapan *Understanding* hampir 80 persen peserta didik kelas 7 A dan 7 F dapat mengerti dan memahami dengan menjawab semua pertanyaan secara *essay* baik lisan maupun tulisan. Dengan demikian hampir satu kelas dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Guru.
- c. Pada tahapan *Application*, sekitar 85 persen dapat bermuamalah dengan teman dan kegiatan ibadah di sekolah dapat dijalankan dengan benar dan khusyu'.
- d. Pada tahapan *Analyze*, secara keseluruhan peserta didik mampu menyederhakan poin-poin penting sehingga memudahkan peserta didik dalam menjelaskan pengetahuan baru yang diterimanya dengan baik dan detail, sekitar 80 persen peserta didik dinyatakan mampu dan lanjut pada tahapan selanjutnya yaitu *evaluating*.
- e. Pada tahapan *Evaluating*, sekitar lima peserta didik yang mampu menilai tepat dan tidak tepatnya pengetahuan yang diterima saat

penyampaian Guru di kelas, dan sisanya belum memiliki kemampuan *evaluating*.

- f. Pada tahapan *Creating*, sekitar empat peserta didik yang melakukan cara unik untuk mengkategorikan materi berdasarkan poin-poin penting, sisanya melakukan hal pada umumnya dilakukan oleh peserta didik yaitu mencatat pada buku tulis terkait poin-poin penting.
- g. Dari 20 peserta didik yang diamati, secara keseluruhan mengalami perubahan dalam aspek kognitif apabila dilihat dari proses belajar dan hasil belajar setiap peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, peneliti hendak menyampaikan saran untuk diperhatikan sebagaimana mestinya, Adapun saran yang hendak disampaikan sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan untuk selalu melakukan pengawasan terhadap para guru dalam menerapkan kurikulum sekolah penggerak dengan maksimal, dengan demikian semua kompetensi yang dimiliki peserta didik dapat terlihat dan dibimbing untuk mengembangkan kemampuannya tersebut, untuk mencetak generasi-generasi yang siap masuk perguruan tinggi sesuai dengan tujuan sekolah SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk terus meningkatkan kemampuan pedagogisnya dalam menciptakan

pembelajaran yang seru, asyik, dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga pemrosesan informasi dapat dikelola dengan baik. selain itu, diharapkan juga bagi Guru PAI untuk selalu konsisten dalam mengembangkan perangkat pembelajaran di sekolah dalam memberikan pengajaran yang terbaik bagi setiap peserta didik dengan menunjukkan hasil belajar yang berkembang dinamis secara signifikan dan berkelanjutan.

3. Kepada peserta didik diharapkan untuk selalu giat belajar dan terus semangat dalam mencari pengetahuan baru, mengulangi materi secara berulang apabila mengalami lupa, dan sering berlatih baik terhadap materi baru atau sebelumnya, agar pemrosesan informasi yang terjadi di dalam otak bekerja dengan semestinya, karena faktor lupa disebabkan kurangnya latihan atau pengulangan materi, serta memahami materi hanya sebagian saja tidak sepenuhnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Baharuddin, E. N. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Bujuri, D. A. Analisis Perkembangan Anak Usia Dasar dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, . *Vol. IX, no. 1, ISSN: 2085 – 0344*, 40, 2018.
- Daradjat, Z. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1995.
- Darajat, Z. *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press, 2004.
- Khotijah, S. Penerapan Model Pemrosesan Informasi Pada Pembelajaran Membaca Siswa Di SMP Negeri 02 Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah KORPUS Volume1, No.II Edisi Desember* , 5, 2017.
- Mahmud, D. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPFE, 1990.
- Majid, A. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, D. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad Yani, M. I. Proses Berpikir Peserta didik Sekolah Menengah Pertama dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Adversity Quotient. *Jurnal Pendidikan Matematika Vol 10 No 1*, 44, 2016.

- Nasir, M. *Metode Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008.
- Pramesti, C. Penerapan Pendekatan Pemrosesan Informasi Bagi Mahasiswa. *Jurnal Edukasi* 3, No. 1, 65, 2017.
- Rehalat, A. Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Volume* 23, No. 2 Edisi Desember, 1-5, 2014.
- Restian, A. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Malang: UMM Press, 2015.
- Robert, S. *Psikologi Kognitif Edisi ke 8 (alih bahasa Mikael Rahardanto dan Kristanto Batuadji)*. Jakarta: Erlangga, 2008. Romlah. *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2010.
- Ruggiero, V. R. *Beyond Feelings: A Guide to Critical Thinking*. New York: McGraw Hill, 2011.
- Salami, A. A. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sartina. *Implementasi Teori Belajar Sibernetik Dalam Pembelajaran PAI Untuk Membentuk Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Peserta Didik Di UPT SMK Negeri 2 Wajo*, 2018.
- Schunk, D. H. *Learning Theories An Educational Perspective (Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Soemanto, W. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujanto, A. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Syah, M. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015.
- Syifa'ul Amamah, C. S. Proses Berpikir Siswa SMP Bergaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent dalam Menyelesaikan Masalah Berdasarkan Teori Pemrosesan informasi. *Jurnal Pendidikan Vol 1 No 2*, 237, 2016.

Walgito, B. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar) Edisi Revisi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1990.

Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press, 2004.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 88 /Un.03.1/TL.00.1/01/2022 20 Januari 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 08 Batu

Di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Anis Syifa'ul Qolbiyah
NIM : 18771011
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Pembimbing : 1. Dr. H. Bakhrudin Fannani, MA
2. Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Tesis : Analisis Teori Pemrosesan Informasi terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 08 Batu
Lama Penelitian : Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)

Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara offline atau online di lembaga / instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi MPAI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Keterangan Penelitian di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu



Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Batu
SMP MUHAMMADIYAH 08 BATU
 Terakreditasi "A" (*Amat Baik*)
 e-mail : kantor@smpm8batu.sch.id - website : <http://smpmuh8batu.sch.id>.

Kampus : Jl. Welirang no. 17 ☎ (0341) 591693 Kota Batu ✉ 65314

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/46/422.102.SMPM.8/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 08 Batu:

Nama : WINDRA RIZKIYANA, S.Pd., M.Pd.
 NBM : 1024752
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Anis Syifaul Qolbiyah
 NIM : 18771011
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul "Analisis Teori Pemrosesan Informasi terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 08 Batu", pada bulan Januari s.d. Maret 2022.

Demikian keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



WINDRA RIZKIYANA, S.Pd., M.Pd.
 NBM 1024752

Lampiran 3

Panduan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu

A. Pelaksanaan Wawancara:

1. Hari/Tanggal :
2. Jam :
3. Tempat :
4. Tema : Teori Pemrosesan Informasi terhadap Kemampuan Kognitif
5. Informan :

B. Pertanyaan-pertanyaan:

1. Apa saja yang perlu anda persiapkan sebagai guru PAI dalam menyampaikan materi PAI di kelas?
2. Bagaimana strategi Anda untuk meningkatkan ingatan peserta didik saat proses pembelajaran terhadap pengetahuan sebelumnya dan pengetahuan baru?
3. Apakah tujuan Anda dan titik tekan dari penyampaian materi PAI terhadap peserta didik?
4. Metode dan media apa yang Anda gunakan dalam mengajarkan materi PAI di sekolah? Mengapa memilih metode tersebut?
5. Bagaimana bentuk evaluasi yang Anda berikan kepada peserta didik agar mengetahui perkembangan kemampuan kognitif peserta didik?
6. Bagaimana cara Anda sebagai guru PAI dalam membimbing peserta didik agar fokus dan termotivasi Ketika pembelajaran PAI?
7. Bagaimana cara Anda memperkuat hafalan peserta didik?
8. Berapa banyak peserta didik yang merespon Ketika Anda melakukan apersepsi dan evaluasi?
9. Apa yang anda lakukan pertama kali sebelum memulai pembelajaran?
10. Bagaimana Anda membimbing peserta didik yang sedikit lambat mengikuti pembelajaran?

C. Tanggapan Informan:

1.
2.
3.
4.

Catatan Peneliti

Lampiran 4

Panduan Wawancara dengan Peserta Didik Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu

A. Pelaksanaan Wawancara:

1. Hari/Tanggal :
2. Jam :
3. Tempat :
4. Tema : Teori Pemrosesan Informasi terhadap Kemampuan Kognitif
5. Informan :

B. Pertanyaan-pertanyaan:

1. Apa saja materi PAI yang mudah diingat dan dimengerti?
2. Menurut Anda, apa yang menjadi titik tekan dalam materi PAI yang telah disampaikan oleh Guru?
3. Menurut Anda, apa yang menjadi tujuan dari materi PAI yang telah disampaikan oleh Guru PAI?
4. Bagaimana cara Guru PAI dalam memberikan materi PAI (dalam segi metode dan media yang digunakan)?
5. Apa yang Anda refleksikan saat mengikuti proses pembelajaran PAI?
6. Bagaimana persepsi Anda dengan Pelajaran PAI di sekolah?
7. Bagaimana respon Anda saat guru menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi?
8. Bagaimana gaya belajar Anda di kelas selama pembelajaran?
9. Bagaimana cara Anda untuk mengulangi materi PAI sebelumnya dan yang baru diberikan?
10. Apa yang Anda pahami dari materi PAI yang baru saja disampaikan oleh Guru?
11. Menurut Anda, bagaimana pembelajaran PAI yang menyenangkan?
12. Apakah Anda terbiasa membaca materi PAI sebelum masuk kelas?
13. Apa yang membuat Anda termotivasi Ketika sedang belajar?
14. Menurut Anda, seberapa sering Anda lupa dengan materi baik yang sebelumnya atau yang baru diberikan oleh Guru?
15. Bagaimana Anda meminimalisir ingatan anda yang sering lupa terhadap semua materi pelajaran?

C. Tanggapan Informan:

1.
2.
3.

D. Catatan Peneliti:

Lampiran 5

Panduan Observasi

1. Aktivitas proses pengajaran PAI disesuaikan dengan RPP
2. Mengamati pengembangan materi PAI berdasarkan proses belajar peserta didik
3. Mengamati refleksi dan evaluasi yang dilakukan oleh Guru pada proses pembelajaran
4. Perilaku peserta didik di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung
5. Interaksi peserta didik dengan guru
6. Tanggapan peserta didik saat menerima materi PAI sebelumnya/sesudahnya
7. Keaktifan peserta didik Ketika guru melakukan apersepsi
8. Respon peserta didik Ketika apersepsi dan penyampaian materi PAI
9. Persepsi peserta didik tentang materi PAI yang disampaikan guru
10. Jawaban peserta didik baik verbal dan non verbal Ketika guru melakukan penilaian evaluasi pembelajaran

Lampiran 6

Panduan Dokumentasi

1. Dokumen Tertulis
 - a. Profil, visi, misi, dan tujuan sekolah SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu
 - b. RPP, Silabus, dan Modul Pembelajaran materi PAI
 - c. Penilaian sumatif dan formatif siswa kelas 7 A dan 7 F
 - d. Penilaian kemampuan masing-masing siswa di kelas 7 A dan 7 F
2. Foto-foto Lingkungan Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu

Lampiran 7

Matriks Penelitian

ANALISIS TEORI PEMROSESAN INFORMASI TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 08 BATU

No	Fokus Penelitian	Indikator	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Bentuk Observasi/Wawancara/Dokumentasi
1	Kategori Pemrosesan Informasi terhadap kemampuan kognitif peserta didik di SMP Muhammadiyah 08 Batu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep, Komponen, dan Indikator Pemrosesan Informasi 2. Langkah-langkah pembelajaran dalam aspek Pemrosesan Informasi 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemrosesan Informasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. RPP (Sumber Belajar) 2. Buku PAI Siswa 3. Jurnal Guru PAI 	Guru PAI	Dokumentasi, Observasi, dan Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda lakukan untuk menarik perhatian peserta didik sebelum pembelajaran dimulai? 2. Selama Apersepsi, berapa banyak peserta didik yang merespon pertanyaan anda? 3. Menurut Anda bagaimana proses belajar peserta didik anda? 4. Secara keseluruhan, berapa peserta didik yang memperhatikan penyampaian materi anda? 5. Apakah motivasi peserta didik

		<p>a. Kemampuan setiap individu yang berbeda dalam melatih ingatan</p> <p>b. Proses internal memori</p> <p>c. Tingkat kesulitan memanggil Kembali ingatan atau informasi sebelumnya</p> <p>d. Kemampuan otak tiap individu tidak sama</p>		Peserta Didik	Observasi dan Wawancara	<p><u>Observasi:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Antusiasme peserta didik ketika pembelajaran dimulai 2. Respon peserta didik selama proses pembelajaran 3. Keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung <p><u>Wawancara:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda lakukan selama guru melakukan apersepsi? 2. Apa yang anda lakukan untuk mengulangi materi sebelumnya? 3. Bagaimana gaya belajar anda selama di kelas? 4. Bagaimana persepsi anda dengan penyampaian guru di kelas? 5. Bagaimana pandangan anda apabila belajar PAI dengan penyampaian materi dan video secara bersamaan? 6. Bagaimana pembelajaran yang menurut anda menyenangkan? 7. Apakah anda sering mengalami lupa dengan materi sebelumnya?
--	--	---	--	---------------	-------------------------	--

2.	Perkembangan Kemampuan Kognitif Peserta didik Terhadap mata pelajaran PAI berdasarkan Pemrosesan informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang lingkup domain kognitif 2. Tahap Perkembangan Kognitif Peserta didik jenjang SMP 3. Faktor yang mempengaruhi kognisi Manusia 	1. Proses Pembelajaran materi PAI	Guru PAI	Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara	<p><u>Observasi:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas proses pengajaran dalam pembelajaran PAI disesuaikan dengan RPP terkait dengan pemrosesan informasi (mulai dari tujuan, materi dan metode) 2. Mengamati pengembangan materi PAI berdasarkan pemrosesan informasi 3. Mengamati refleksi dan evaluasi yang dilakukan guru pada proses pembelajaran <p><u>Wawancara:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang perlu dipersiapkan guru PAI dalam menyampaikan materi PAI selama pembelajaran? 2. Bagaimana proses penyusunan RPP? 3. Apakah tujuan dan titik tekan dari penyampaian materi PAI dengan menggunakan metode yang bervariasi?
----	--	---	-----------------------------------	----------	---------------------------------------	---

						<p>4. Metode dan Media apa yang anda gunakan dalam mengajarkan PAI? Mengapa memilih metode tersebut?</p> <p>5. Bagaimana anda menilai dan mengevaluasi materi PAI agar mengetahui perkembangan kemampuan kognitif peserta didik?</p> <p>6. Bagaimana kemampuan kognitif peserta didik selama pembelajaran PAI berlangsung?</p> <p><u>Dokumentasi:</u> RPP, Foto Keadaan dan Situasi Kelas, Interaksi dan respon siswa saat pembelajaran PAI, Media yang digunakan.</p>
				Peserta Didik	<p>Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara</p>	<p><u>Observasi:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku peserta didik di dalam kelas saat guru menyampaikan materi (proses pembelajaran) 2. Interaksi peserta didik dengan guru 3. Reaksi peserta didik saat menerima materi PAI <p><u>Wawancara:</u></p>

						<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja materi PAI yang menyenangkan menurut anda? yang mudah dipahami dan dimengerti?2. Menurut anda, apa yang menjadi titik tekan dalam materi PAI yang disampaikan oleh guru di pertemuan sebelumnya/sesudahnya?3. Menurut anda, apa yang menjadi tujuan dari materi PAI yang disampaikan oleh guru PAI sebelumnya/sesudahnya?4. Bagaimana cara guru dalam memberikan materi PAI di kelas (metode dan media yang digunakan)?5. Apa yang anda refleksikan saat mengikuti proses pembelajaran PAI di kelas?6. Bagaimana menurut anda kemampuan belajar anda di kelas? <p><u>Dokumentasi:</u> Foto Kegiatan belajar di Kelas</p>
--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 8

Materi Bab VII

Mawas Diri dan Introspeksi dalam Menjalani Kehidupan

Nama	Anizak Umilatifah, SHI	Jenjang/Kelas	SMP/7
Asal Sekolah	SMP Muhammadiyah 8 Batu	Mapel	PAI
Alokasi Waktu	2 Pertemuan, 160 menit	Jumlah Siswa	32 Reguler
Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	<ul style="list-style-type: none"> ● Bernalar Kritis ● Kreatif ● Mandiri 	Model Pembelajaran	Tatap Muka PJJ
Fase	D	Domain Mapel	Iman Kepada Malaikat
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mencari dan memahami informasi mengenai iman kepada Allah melalui nama-namanya yang Agung (Asmaul Husna); mendiskusikan dan mengidentifikasi konsep iman kepada Allah melalui asma'ul husna, dalil naqli dan aqlinya, serta perilaku yang mencerminkan meneladani sifat-sifat Allah melalui asmaul husna; kemudian menyusun mind map terkait dengan iman kepada Allah melalui nama-namanya yang Agung (Asmaul Husna) dan perilaku yang mencerminkan meneladani sifat-sifat Allah, mempresentasikan hasil karya di depan kelas dengan percaya diri dan mempublikasikannya melalui media sosial atau media online lainnya.		
Kata Kunci	Iman, Perilaku Malaikat, Tugas para Malaikat, dan hubungan beriman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan		
Deskripsi Umum Kegiatan	Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
Materi Ajar, alat, dan bahan	Materi : PAI-BP materi tentang Iman kepada Allah Alat : LCD, Power point, fasilitas internet Bahan : Buku PAI-BP kelas VII Kemdikbud, Al-Qur'an dan Terjemahnya, sumber bacaan dari internet		
Sarana Prasarana	Whiteboard, spidol, penghapus, LCD, Jaringan internet, Laptop		

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada akhir fase D, peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam. Dalam aspek akidah, peserta didik mendalami enam rukun Iman. Dari segi akhlak, peserta didik mendalami peranan aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga

memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur`an dan hadis-hadis Nabi. Peserta didik jugamulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi- ekspresinya. Dalam ranah ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu`āmalah, ribā, rukhshah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban. Dalam aspek sejarah, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

IMAN KEPADA MALAIKAT

Komponen	Deskripsi Kegiatan
Pertanyaan Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Apakah arti iman kepada Malaikat? ❖ Tunjukkan dalil naqli dan aqli yang terkait dengan iman kepada Malaikat! ❖ Jelaskan tugas-tugas para Malaikat dengan benar! ❖ Perilaku apa saja yang dapat mencerminkan meneladani para Malaikat?
Ketersediaan Materi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pengayaan untuk siswa CIBI: YA/ TIDAK ❖ Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep: YA / TIDAK
Assesmen	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Asesmen individu dan kelompok ❖ Tertulis ❖ Performa
Kegiatan Pembelajaran Utama	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Individu dan Berkelompok (> 2 orang)
Persiapan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan perangkat pembelajaran 2. Menyiapkan perangkat asesmen 3. Menyiapkan media pembelajaran
Urutan kegiatan pembelajaran	<p>Aktivitas Awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. 3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi iman kepada Malaikat 4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh <p>Aktivitas Inti:</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencari dan memahami informasi mengenai iman kepada Malaikat melalui tugas-tugas para malaikat serta sifat dan perilaku Malaikat 2. Peserta didik mendiskusikan dan mengidentifikasi konsep iman kepada Malaikat melalui dalil naqli dan aqlinya, serta perilaku yang mencerminkan meneladani sifat-sifat Malaikat dalam aktivitas kehidupan 3. Peserta didik menyusun mind map terkait dengan iman kepada Malaikat melalui tugas-tugas para Malaikat dan perilaku yang mencerminkan meneladani Para Malaikat 4. Peserta didik mempresentasikan hasil karya di depan kelas dengan percaya diri 5. Peserta didik mempublikasikan hasil kerja melalui media sosial atau media online lainnya <p>Aktivitas Akhir:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari 2. Guru dan murid melakukan refleksi tentang hal yang telah mereka pelajari 3. Menyampaikan terima kasih kepada murid yang telah mengikuti proses pembelajaran berlangsung 4. Memberikan motivasi agar murid selalu semangat dalam setiap pembelajaran 5. Guru Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam
Refleksi guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawasi pembelajaran peserta didik 2. Memastikan perkembangan belajar peserta didik 3. Mengecek pemahaman peserta didik
Kriteria untuk mengukur ketercapaian Tujuan Pembelajaran dan asesmennya (asesmen formatif)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen Individu dan kelompok 2. Tes tulis 3. Performa
Pertanyaan refleksi untuk siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan apa yang kamu dapat dari pembelajaran ini ? 2. Apa hal yang belum kalian pahami? 3. Bagaimana kesan kalian dari pembelajaran hari ini?
Daftar pustaka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hidayat, Rachmat dan Budi Hendriyana. 2011. Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Kelas VII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuan. 2. https://www.bukupaket.com/2019/04/materi-pai-kelas-7-kurikulum-2017.html 3. quran.kemenag.go.id

	4. Jarnawi, Azhari, dan Adzanmi Urka. 2020. Implementasi Prinsip Yakin pada Rukun Iman dalam Konseling Islam. Bandung: Jurnal Irsyad.
Lembar kerja siswa (jika ada)	-
Bahan bacaan siswa (jika ada)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hidayat, Rachmat dan Budi Hendriyana. 2011. Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Kelas VII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuan. 2. https://www.bukupaket.com/2019/04/materi-pai-kelas-7-kurikulum-2017.html 3. quran.kemenag.go.id 4. Jarnawi, Azhari, dan Adzanmi Urka. 2020. Implementasi Prinsip Yakin pada Rukun Iman dalam Konseling Islam. Bandung: Jurnal Irsyad.
Bahan bacaan guru (jika ada)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hidayat, Rachmat dan Budi Hendriyana. 2011. Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Kelas VII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuan. 2. https://www.bukupaket.com/2019/04/materi-pai-kelas-7-kurikulum-2017.html 3. quran.kemenag.go.id 4. Jarnawi, Azhari, dan Adzanmi Urka. 2020. Implementasi Prinsip Yakin pada Rukun Iman dalam Konseling Islam. Bandung: Jurnal Irsyad.
Materi pengayaan (jika ada)	Keimanan dan ekspresi keberagaman yang moderat dan toleran
Materi untuk siswa yang kesulitan belajar (jika ada)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Iman kepada Malaikat 2. Hubungan beriman kepada Malaikat dan Aktivitas kehidupan sehari-hari 3. Dalil naqli iman kepada Malaikat

Panduan Lembar Kerja

No	Pertanyaan	Hasil Pencarian dan analisis Siswa
1	Jelaskan makna iman kepada Malaikat!	
2	Tuliskan dalil naqli terkait dengan Iman kepada Malaikat beserta artinya!	

3	Tuliskan dalil aqli terkait dengan Iman kepada Malaikat!	
4	Jelaskan tugas-tugas para Malaikat!	
5	Sebutkan contoh perilaku sikap mencerminkan meneladani beriman kepada Malaikat	

Rubrik Penilaian Produk
“Mind Map Konsep Iman kepada Malaikat melalui Aktivitas Kehidupan”

Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian			
	1	2	3	4
	Baik Sekali	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Isi dan pengetahuan				
Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
Sikap				
Keterampilan penulisan				
Desain warna dan gambar				

Lampiran 9

DAFTAR PENILAIAN FORMATIF PER MATERI PER TUJUAN PEMBELAJARAN

SEKOLAH PENGGERAK SMP MUHAMMADIYAH 08 KOTA BATU

Mata Pelajaran : Al-Islam

Nama Guru : Anizak Umilatifah

Kelas : 7 A

NO	NAMA	JK	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	TP 5
1	ABHISEKA GIRINDRA VISHNU CAMPAKA	L	100	100	100	100	A
2	ACHMAD NAVARO AL HABSY	L	85	80	80	82	A
3	ADYAH SAFALILA	P	100	100	100	100	A
4	AUFAA RAJWA SUAWA	P	100	100	100	100	A
5	AVNUR MAULANA IRSYAD DEWA	L	80	98	80	80	A
6	DANY SILVA GEOVANY	L	80	80	80	98	A
7	DESTA DEWANGGA TRI ATMOJO	L	100	95	100	100	A
8	EZEYKEYL MICHAEL ALMABIG	L	88	85	88	90	A
9	FEBRIANA PUTRI AISYA	P	100	100	100	100	A
10	GALOH PUTRA PRANOTO	L	100	95	98	90	A
11	HANUM NASWA AL HUSNA	P	100	100	100	100	A
12	HAYKEL LAGADANI TITASNYAH	L	90	88	90	95	A
13	JESICA SYASABILA	P	100	80	88	80	A
14	JUANITA EVALINA	P	95	100	98	95	A
15	KHANSAA ASIILAH AN NAFII	P	95	88	90	100	A
16	M. FEBRIAN ZAIYAN RAFFIANDRA	L	95	95	88	80	A
17	MAYDA ARTHA NEZA HERNANDA	P	100	100	100	95	A
18	MIRZA ADLIANSYAH	L	90	85	90	90	A
19	MIRZA FAKHRI RAMADHAN	L	100	98	90	90	A
20	MUHAMMAD IZZUDIN ILMI	L	100	98	90	90	A
21	MUHAMMAD RIZKY SIRRIL FIKRILLAH	L	85	100	80	80	A
22	NADHIFA VIOLLA STEFANY	P	100	100	100	100	A
23	NASHWA PUTRIKU SAYANG	P	100	100	100	100	A
24	RAIHANAH NABILA SALMA	P	100	100	100	100	A
25	RAISYA FEBRI ISNAINI	P	100	100	100	100	A
26	SALWA AURELIA MAYURA PARITUSTA	P	100	90	95	100	A
27	SANITATA FELISHA RAHADI	P	100	100	100	100	A
28	SYIFANA DWI LAYLA ANANDITA	P	100	98	100	95	A
29	WILDAN DANISWARA FAADHILAH Z	L	100	98	100	95	A
30	ZAHFA AZZAHRIANTIARA P	P	100	100	98	98	A

Mata Pelajaran : Al-Islam

Nama Guru : Anizak Umilatifah

Kelas : 7

NO	NAMA	JK	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	TP 5	TP 6	TP 7
1	AKASHA PANJI ANUGRAH	L	90	80	85	B	95	100	98
2	AL HAZBY LAZUARDY YAHYA	L	98	85	85	B	98	98	95
3	ALFANDI PUTRA PRATAMA	L	85	80	82	B	90	80	80
4	ALMIRA DWI LESTARI	P	80	80	80	B	90	90	85
5	ANGGITA PUTRI LARASATI	P	95	100	90	A	90	95	90
6	AURALITA GIZEL SAPUTRI	P	95	95	90	A	90	95	95
7	AXSEIZYA CHELSEA RASTA VEGA	P	90	90	80	A	90	80	85
8	DANADYAKSA ANDRAGIRI	L	95	90	90	A	98	98	98
9	DANTE PUTRA ARIESKA	L	95	95	90	A	95	90	98
10	DEWI KIRANI AZ-ZAHRA PRAMESWARI	P	98	90	90	A	90	90	90
11	DIANDRA LOVEINA RAMADHANI PUTRI W	P	98	90	95	A	98	98	98
12	EGA QOLBY ALFAREYSHA	L	95	95	90	A	95	90	95
13	ELGA FIRSHA AMANDA	P	98	95	85	A	85	90	95
14	GATHFAAN DWI RAFIF ARKAAN S	L	100	100	98	A	100	98	98
15	GISELLA SRIFIAN ADIYASTA	P	95	95	98	A	95	100	95
16	KARINA BRILLIANTINE ROKHMAN	P	98	98	95	A	95	95	95
17	M. ALWI SIDDIQ	L	85	80	90	B	90	85	80
18	MUHAMMAD ARYA FAHLEVI	L	95	98	95	A	98	100	98
19	MUHAMMAD NABIL ABID QIAMULAIL	L	100	98	95	A	95	98	90
20	MUHAMMAD SYARIF KAUTSAR SALSABIL	L	93	98	98	A	100	98	90
21	NACWA ARIETA YUVANI SELVIRA	P	98	98	100	A	100	100	100
22	NISFAHU NASIATUL LAILI	P	95	98	98	A	98	90	95
23	OKTAVIO FITRIAN WIDODO	L	80	98	100	A	98	98	98
24	PANCA RACHMAD PUTRA PAMUNGKAS	L	95	98	95	A	95	100	100
25	SERENA JELILA AHMAD	P	98	98	98	A	95	95	90
26	TIARA ALVIXIENA AMELIA HADI	P	80	80	80	B	85	80	80
27	YOGA ANDIT PRADANA	L	80	80	85	B	85	85	80
28	ZAHRATUL SITI NUR ROHMANIA	P	95	95	90	A	85	95	98

Lampiran 10

Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu

A. Pelaksanaan Wawancara:

1. Hari/Tanggal : 18 Februari 2022
2. Jam : 12.30 WIB
3. Tempat : Sekolah
4. Tema : Teori Pemrosesan Informasi terhadap Kemampuan Kognitif
5. Informan : Bu Anizak Umilatifah, S.HI

B. Pertanyaan-pertanyaan:

1. Apa saja yang perlu anda persiapkan sebagai guru PAI dalam menyampaikan materi PAI di kelas?
2. Bagaimana strategi Anda untuk meningkatkan ingatan peserta didik saat proses pembelajaran terhadap pengetahuan sebelumnya dan pengetahuan baru?
3. Apakah tujuan Anda dan titik tekan dari penyampaian materi PAI terhadap peserta didik?
4. Metode dan media apa yang Anda gunakan dalam mengajarkan materi PAI di sekolah? Mengapa memilih metode tersebut?
5. Bagaimana bentuk evaluasi yang Anda berikan kepada peserta didik agar mengetahui perkembangan kemampuan kognitif peserta didik?
6. Bagaimana cara Anda sebagai guru PAI dalam membimbing peserta didik agar fokus dan termotivasi Ketika pembelajaran PAI?
7. Bagaimana cara Anda memperkuat hafalan peserta didik?
8. Berapa banyak peserta didik yang merespon Ketika Anda melakukan apersepsi dan evaluasi?
9. Apa yang anda lakukan pertama kali sebelum memulai pembelajaran?
10. Bagaimana Anda membimbing peserta didik yang sedikit lambat mengikuti pembelajaran?

C. Tanggapan Informan:

1. Perangkat Ajar, modul ajar, bahan ajar, LK siswa, buku pegangan guru siswa dan sumber referensi
2. Sebelum memulai pembelajaran materi baru ada tanya jawab ,materi sebelumnya atau mereshfresh materi dengan menunjuk salah satu siswa dan memberikan penjelasan materi sebelumnya, mengajak siswa berfikir kritis materi baru dengan menampilkan gambar atau cerita berkaitan materi yang baru
3. Pembelajaran sopan santun, ibadah, memahami dan membaca al qur'an yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
4. Diskusi, jigsaw, praktik, tanya jawab, kuis, jawab cepat menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan

5. Soal pilihan ganda dan uraian (pertanyaan pengalaman siswa tentang materi yang mau diujikan) bukan pertanyaan benar atau salah
6. Membuat suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, serius tapi sambil bermain
7. Muroja'ah setiap hari, dan ada guru khusus tahfidz bagi semua siswa agar setiap saat siswa bisa setoran hafalannya
8. Selama saya mengajar di kelas 7 A dan 7 F, sekitar 70 % dari jumlah siswa yang berkontribusi ketika kegiatan apersepsi dilaksanakan.
9. Berdoa dan tilawah juz 30, absensi siswa, tanya kabar siswa
10. Ketika di kelas kita dudukan disebelah meja guru dan kita jelaskan secara individu dan kita beri tugas sesuai kemampuannya tidak seperti temannya yang lain.

Catatan Peneliti

Lampiran 11

Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu

A. Pelaksanaan Wawancara:

1. Hari/Tanggal : 19 Februari 2022
2. Jam : 10.0 WIB
3. Tempat : Sekolah
4. Tema : Teori Pemrosesan Informasi terhadap Kemampuan Kognitif
5. Informan : Bu Nur Kholisatun, S.S

B. Pertanyaan-pertanyaan:

1. Apa saja yang perlu anda persiapkan sebagai guru PAI dalam menyampaikan materi PAI di kelas?
2. Bagaimana strategi Anda untuk meningkatkan ingatan peserta didik saat proses pembelajaran terhadap pengetahuan sebelumnya dan pengetahuan baru?
3. Apakah tujuan Anda dan titik tekan dari penyampaian materi PAI terhadap peserta didik?
4. Metode dan media apa yang Anda gunakan dalam mengajarkan materi PAI di sekolah? Mengapa memilih metode tersebut?
5. Bagaimana bentuk evaluasi yang Anda berikan kepada peserta didik agar mengetahui perkembangan kemampuan kognitif peserta didik?
6. Bagaimana cara Anda sebagai guru PAI dalam membimbing peserta didik agar fokus dan termotivasi Ketika pembelajaran PAI?
7. Bagaimana cara Anda memperkuat hafalan peserta didik?
8. Berapa banyak peserta didik yang merespon Ketika Anda melakukan apersepsi dan evaluasi?
9. Apa yang anda lakukan pertama kali sebelum memulai pembelajaran?
10. Bagaimana Anda membimbing peserta didik yang sedikit lambat mengikuti pembelajaran?

C. Tanggapan Informan:

1. Bahan ajar, RPP, Perangkat (LCD, Laptop, Spidol)
2. Dengan memberikan materi berbentuk peta konsep, mempraktikkan secara langsung, membaca berulang-ulang
3. Agar peserta didik paham dan mengingat selalu materi tersebut
4. Blended learning, peta konsep, dll. menyesuaikan materi yang akan disampaikan karena dengan metode tsb lebih mudah untuk dipahami
5. Melakukan pretest dan posttest, penilaian sumatif dan formatif
6. Memberikan pertanyaan pemantik, bahan ajar menarik, metode yang menyenangkan
7. Mengulang-ulang setian menit awal pembelajaran, membuat peta konsep hafalan yg dibagikanke peserta didik

8. Selama proses belajar mengajar sekitar 85% peserta didik merespon kegiatan Apersepsi dengan baik dan aktif
9. Menjelaskan tujuan pembelajaran merupakan hal pertama yang selalu saya lakukan sebelum memulai pembelajaran di kelas
10. Mengulangi penjelasan, mendekat ke bangku kemudian memberi penjelasan ulang, membuka sesi diskusi diluar kelas atau melalui chat

Catatan Peneliti

Lampiran 12

Hasil Wawancara dengan Peserta Didik SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu

A. Pelaksanaan Wawancara:

1. Hari/Tanggal : 18 Februari 2022
2. Jam : 09.30
3. Tempat : Sekolah
4. Tema : Teori Pemrosesan Informasi terhadap Kemampuan Kognitif
5. Informan : Mirza Fakhri Ramadhan

B. Pertanyaan-pertanyaan:

1. Apa saja materi PAI yang mudah diingat dan dimengerti?
2. Menurut Anda, apa yang menjadi titik tekan dalam materi PAI yang telah disampaikan oleh Guru?
3. Menurut Anda, apa yang menjadi tujuan dari materi PAI yang telah disampaikan oleh Guru PAI?
4. Bagaimana cara Guru PAI dalam memberikan materi PAI (dalam segi metode dan media yang digunakan)?
5. Apa yang Anda refleksikan saat mengikuti proses pembelajaran PAI?
6. Bagaimana persepsi Anda dengan Pelajaran PAI di sekolah?
7. Bagaimana respon Anda saat guru menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi?
8. Bagaimana gaya belajar Anda di kelas selama pembelajaran?
9. Bagaimana cara Anda untuk mengulangi materi PAI sebelumnya dan yang baru diberikan?
10. Apa yang Anda pahami dari materi PAI yang baru saja disampaikan oleh Guru?
11. Menurut Anda, bagaimana pembelajaran PAI yang menyenangkan?
12. Apakah Anda terbiasa membaca materi PAI sebelum masuk kelas?
13. Apa yang membuat Anda termotivasi ketika sedang belajar?
14. Menurut Anda, seberapa sering Anda lupa dengan materi baik yang sebelumnya atau yang baru diberikan oleh Guru?
15. Bagaimana Anda meminimalisir ingatan anda yang sering lupa terhadap semua materi pelajaran?

C. Tanggapan Informan:

1. Materi beriman kepada malaikat materi yang sangat mudah dimengerti dan diingat, karena penyampaian guru yang detail, seru, dan menggolongkan dalam beberapa bagan sehingga materi mudah dipahami.
2. Tentang menjaga diri sendiri dari perbuatan yang tercela, dan mencontoh perilaku para Malaikat
3. Untuk mengetahui tugas dan perilaku para malaikat, untuk mencontoh perilaku para malaikat dan mengetahui hikmah dari beriman kepada malaikat
4. Pertama, Guru memberikan pertanyaan materi kemaren, dilanjutkan penyampaian kesimpulan, dan menanyakan materi yang akan dipelajari, kedua, guru menulis kategori-kategori materi di atas papan tulis seperti *Mind*

Map, setelah itu guru melanjutkan penyampaian dimulai dari atas dan secara urut, biasanya Bu Nisa' memperlihatkan video yang terkait materi agar lebih paham.

5. Lebih patuh kepada orang tua dan berbuat baik bagi siapa pun
 6. Saya senang belajar PAI karena penyampaian guru yang asyik, seru, detail serta menyenangkan.
 7. Senang sekali saya jadi bersemangat untuk belajar
 8. Saya suka yang mendengarkan dengan antusias dan menulis kesimpulan
 9. Biasanya saya membaca semua kesimpulan sebelum masuk ke materi PAI, dan membaca berulang-ulang ketika di rumah
 10. Hikmah beriman kepada malaikat, tugas semua malaikat, dan hubungan beriman kepada malaikat dengan mawas diri
 11. Pembelajaran dengan guru yang menyenangkan, ketika guru menjelaskan dengan seru
 12. Ya saya terbiasa
 13. Materinya yang penuh dengan ilustrasi
 14. Sejauh ini saya sering lupa
 15. Saya selalu mengulangi materi yang telah diberikan sesering mungkin, dan mencoba membaca dengan perlahan
- D. Catatan Peneliti:

Lampiran 13

Hasil Wawancara dengan Peserta Didik SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu

A. Pelaksanaan Wawancara:

1. Hari/Tanggal : 18 Februari 2022
2. Jam : 09.30
3. Tempat : Sekolah
4. Tema : Teori Pemrosesan Informasi terhadap Kemampuan Kognitif
5. Informan : Febriana Putri Aisyah, Raihana Nabila, Wildan Daniswara

B. Pertanyaan-pertanyaan:

1. Apa saja materi PAI yang mudah diingat dan dimengerti?
2. Menurut Anda, apa yang menjadi titik tekan dalam materi PAI yang telah disampaikan oleh Guru?
3. Menurut Anda, apa yang menjadi tujuan dari materi PAI yang telah disampaikan oleh Guru PAI?
4. Bagaimana cara Guru PAI dalam memberikan materi PAI (dalam segi metode dan media yang digunakan)?
5. Apa yang Anda refleksikan saat mengikuti proses pembelajaran PAI?
6. Bagaimana persepsi Anda dengan Pelajaran PAI di sekolah?
7. Bagaimana respon Anda saat guru menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi?
8. Bagaimana gaya belajar Anda di kelas selama pembelajaran?
9. Bagaimana cara Anda untuk mengulangi materi PAI sebelumnya dan yang baru diberikan?
10. Apa yang Anda pahami dari materi PAI yang baru saja disampaikan oleh Guru?
11. Menurut Anda, bagaimana pembelajaran PAI yang menyenangkan?
12. Apakah Anda terbiasa membaca materi PAI sebelum masuk kelas?
13. Apa yang membuat Anda termotivasi ketika sedang belajar?
14. Menurut Anda, seberapa sering Anda lupa dengan materi baik yang sebelumnya atau yang baru diberikan oleh Guru?
15. Bagaimana Anda meminimalisir ingatan anda yang sering lupa terhadap semua materi pelajaran?

C. Tanggapan Informan:

1. Untuk yang baru-baru ini, menurut saya materi beriman kepada malaikat mudah diingat karena bentuk hikmah dan dampaknya bisa saya terapkan di kehidupan sehari-hari saya, serta penyampaian Bu guru sangat mendetail sekali, sehingga mudah diingat dan dimengerti.
2. Mengenai bagaimana cara kita untuk selalu dan menjaga segala perbuatan kita baik bersosialisasi dengan yang lebih muda atau yang lebih tua,
3. Untuk mengetahui tugas dan perilaku para malaikat, untuk mencontoh perilaku para malaikat dan mengetahui hikmah dari beriman kepada malaikat
4. Pertama, Guru memberikan pertanyaan materi kemarin, dilanjutkan penyampaian kesimpulan, dan menanyakan materi yang akan dipelajari,

kedua, guru menulis kategori-kategori materi di atas papan tulis seperti *Mind Map*, setelah itu guru melanjutkan penyampaian dimulai dari atas dan secara urut, biasanya Bu Nisa' memperlihatkan video yang terkait materi agar lebih paham.

5. Ketika di rumah saya lebih berhati-hati dalam bertindak semisal saya harus jaga ucapan tidak boleh menyakiti, dan bersikap sopan.
6. Saya senang belajar PAI karena materi alam semesta dan beriman kepada Malaikat penuh dengan ilmu baru apalagi disertai dengan pemberian video.
7. Senang sekali saya jadi bersemangat untuk belajar
8. Saya suka yang mendengarkan dengan antusias
9. Biasanya saya membaca semua kesimpulan sebelum masuk ke materi PAI, dan membaca berulang-ulang ketika di rumah
10. Hikmah beriman kepada malaikat, tugas semua malaikat, dan hubungan beriman kepada malaikat dengan mawas diri
11. Pembelajaran dengan guru yang yang menyenangkan, ketika guru menjelaskan dengan seru dan video
12. Ya saya terbiasa
13. Materinya yang penuh dengan ilustrasi
14. Sejauh ini saya tidak lupa, mungkin sedikit aja yang lupa
15. Saya selalu mengulangi materi yang telah diberikan sesering mungkin

D. Catatan Peneliti:

Lampiran 14

Hasil Wawancara dengan Peserta Didik SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu

A. Pelaksanaan Wawancara:

1. Hari/Tanggal : 18 Februari 2022
2. Jam : 09.45
3. Tempat : Sekolah
4. Tema : Teori Pemrosesan Informasi terhadap Kemampuan Kognitif
5. Informan : Ezeykeyl Michael, Haykel Lagadani, Galoh Putra

B. Pertanyaan-pertanyaan:

1. Apa saja materi PAI yang mudah diingat dan dimengerti?
2. Menurut Anda, apa yang menjadi titik tekan dalam materi PAI yang telah disampaikan oleh Guru?
3. Menurut Anda, apa yang menjadi tujuan dari materi PAI yang telah disampaikan oleh Guru PAI?
4. Bagaimana cara Guru PAI dalam memberikan materi PAI (dalam segi metode dan media yang digunakan)?
5. Apa yang Anda refleksikan saat mengikuti proses pembelajaran PAI?
6. Bagaimana persepsi Anda dengan Pelajaran PAI di sekolah?
7. Bagaimana respon Anda saat guru menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi?
8. Bagaimana gaya belajar Anda di kelas selama pembelajaran?
9. Bagaimana cara Anda untuk mengulangi materi PAI sebelumnya dan yang baru diberikan?
10. Apa yang Anda pahami dari materi PAI yang baru saja disampaikan oleh Guru?
11. Menurut Anda, bagaimana pembelajaran PAI yang menyenangkan?
12. Apakah Anda terbiasa membaca materi PAI sebelum masuk kelas?
13. Apa yang membuat Anda termotivasi ketika sedang belajar?
14. Menurut Anda, seberapa sering Anda lupa dengan materi baik yang sebelumnya atau yang baru diberikan oleh Guru?
15. Bagaimana Anda meminimalisir ingatan anda yang sering lupa terhadap semua materi pelajaran?

C. Tanggapan Informan:

1. Menurut saya alam semesta mudah diingat karena penjelasan Guru detail dan penyampaiannya seru dan menarik. Sehingga materi bab tersebut mudah diingat dan dimengerti
2. Mengenai penciptaan alam semesta, keagungan Allah dan sebagai peserta didik harus selalu mencari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, selalu belajar tidak boleh lalai dan malas.
3. Untuk mengetahui proses penciptaan alam semesta, bersyukur dan cinta tugas dan perilaku para malaikat, untuk mencontoh perilaku terhadap tanah air yang diciptakan Allah dengan keindahannya, dan Pesan Nabi Muhammad SAW untuk menguasai ilmu pengetahuan.

4. Pertama, Guru memberikan pertanyaan materi kemaren, dilanjutkan penyampaian kesimpulan, dan menanyakan materi yang akan dipelajari, kedua, guru menulis kategori-kategori materi di atas papan tulis seperti *Mind Map*, setelah itu guru melanjutkan penyampaian dimulai dari atas dan secara urut, biasanya Bu Nisa' memperlihatkan video yang terkait materi agar lebih paham.
 5. Lebih memperhatikan penjelasan Guru di Kelas, tidak malas dalam beribadah dan meneladani perilaku malaikat dalam aktivitas sehari-hari
 6. Saya senang belajar PAI karena materi alam semesta dan beriman kepada Malaikat penuh dengan ilmu baru apalagi disertai dengan pemberian video.
 7. Senang sekali saya jadi bersemangat untuk belajar
 8. Saya senang mencatat materi yang telah di simpulkan oleh Guru serta mendengarkan dengan seksama
 9. Saya jarang membaca semua kesimpulan sebelum masuk ke materi PAI, namun saya membaca berulang-ulang ketika di rumah
 10. Hikmah beriman kepada malaikat, tugas semua malaikat, dan hubungan beriman kepada malaikat dengan mawas diri
 11. Pembelajaran dengan guru yang yang menyenangkan, ketika guru menjelaskan dengan seru serta detail
 12. Ya saya tidak terbiasa
 13. Materinya dijelaskan di atas papan tulis dengan *Mind Map*
 14. Sejauh ini saya sering lupa, namun untuk mengatasinya biasanya saya membaca berulang kali dengan perlahan 2-4 kali
 15. Saya selalu mengulangi materi yang telah diberikan sesering mungkin
- D. Catatan Peneliti:

Lampiran 15

Hasil Wawancara dengan Peserta Didik SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu

A. Pelaksanaan Wawancara:

6. Hari/Tanggal : 18 Februari 2022
1. Jam : 10.00
2. Tempat : Sekolah
3. Tema : Teori Pemrosesan Informasi terhadap Kemampuan Kognitif
4. Informan : Jessica Syasabila, Khanzaa Asilah, Abhiseka Girindra,

B. Pertanyaan-pertanyaan:

1. Apa saja materi PAI yang mudah diingat dan dimengerti?
2. Menurut Anda, apa yang menjadi titik tekan dalam materi PAI yang telah disampaikan oleh Guru?
3. Menurut Anda, apa yang menjadi tujuan dari materi PAI yang telah disampaikan oleh Guru PAI?
4. Bagaimana cara Guru PAI dalam memberikan materi PAI (dalam segi metode dan media yang digunakan)?
5. Apa yang Anda refleksikan saat mengikuti proses pembelajaran PAI?
6. Bagaimana persepsi Anda dengan Pelajaran PAI di sekolah?
7. Bagaimana respon Anda saat guru menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi?
8. Bagaimana gaya belajar Anda di kelas selama pembelajaran?
9. Bagaimana cara Anda untuk mengulangi materi PAI sebelumnya dan yang baru diberikan?
10. Apa yang Anda pahami dari materi PAI yang baru saja disampaikan oleh Guru?
11. Menurut Anda, bagaimana pembelajaran PAI yang menyenangkan?
12. Apakah Anda terbiasa membaca materi PAI sebelum masuk kelas?
13. Apa yang membuat Anda termotivasi ketika sedang belajar?
14. Menurut Anda, seberapa sering Anda lupa dengan materi baik yang sebelumnya atau yang baru diberikan oleh Guru?
15. Bagaimana Anda meminimalisir ingatan anda yang sering lupa terhadap semua materi pelajaran?

C. Tanggapan Informan:

1. Materi yang mudah diingat dan dipahami adalah beriman kepada malaikat, karena pembahasannya ringan, materinya tentang kehidupan sehari-hari serta penyampaian Bu guru sangat mendetail sekali dan penyampaian seru, asyik, dan menarik.
2. Lebih rajin beribadah, selalu mentaati orang tua di rumah, dan menjaga sopan santun dimana pun.,
3. Untuk mengetahui tugas dan perilaku para malaikat, untuk mencontoh perilaku para malaikat dan mengetahui hikmah dari beriman kepada malaikat
4. Pertama, Guru memberikan pertanyaan materi kemaren, dilanjutkan penyampaian kesimpulan, dan menanyakan materi yang akan dipelajari,

kedua, guru menulis kategori-kategori materi di atas papan tulis seperti *Mind Map*, setelah itu guru melanjutkan penyampaian dimulai dari atas dan secara urut, biasanya Bu Nisa' memperlihatkan video yang terkait materi agar lebih paham.

5. Mencoba untuk meneladani perilaku para malaikat dan mengambil hikmah dari beriman kepada malaikat.
 6. Belajar PAI karena materi alam semesta dan beriman kepada Malaikat penuh dengan ilmu baru apalagi disertai dengan pemberian video oleh Guru sehingga pemahaman materi lebih jelas.
 7. Senang sekali saya jadi bersemangat untuk belajar
 8. Saya suka yang mendengarkan dengan antusias dan mencatat tulisan Guru di papan tulis
 9. Biasanya saya membaca semua kesimpulan sebelum masuk ke materi PAI, dan membaca berulang-ulang ketika di rumah
 10. Hikmah beriman kepada malaikat, tugas semua malaikat, dan hubungan beriman kepada malaikat dengan mawas diri
 11. Pembelajaran dengan guru yang yang menyenangkan, ketika guru menjelaskan dengan seru, asyik, dan menarik, didukung dengan adanya video
 12. Ya saya terbiasa
 13. Materinya yang penuh dengan ilustrasi
 14. Sejauh ini saya tidak lupa, mungkin sedikit saja yang lupa
 15. Saya selalu mengulangi materi yang telah diberikan sesering mungkin
- D. Catatan Peneliti:

Lampiran 16

Hasil Observasi

Lokasi Objek Penelitian : SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Februari 2022-24 Februari 2022

Hasil Observasi

1. Selama proses pembelajaran berlangsung, antusiasme peserta didik terfokuskan pada apersepsi pendidik. Peneliti meneliti dua kelas yaitu 7 A dan 7 F, kedua kelas tersebut memberikan kesan yang baik terhadap pembelajaran PAI di kelas. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat dan mengamati kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran di kelas.
2. Pada saat melakukan pengamatan peneliti, mencoba lebih dalam untuk memperhatikan interaksi antara peserta didik dan pendidik, umpan balik yang diberikan pendidik dirasa sangat efektif bagi ingatan peserta didik, karena setiap peserta didik diberikan pertanyaan dari materi sebelumnya dan mencoba untuk menjelaskan kembali materi yang baru saja disampaikan oleh pendidik.
3. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, meliputi tahapan-tahapan pemrosesa informasi, yang lebih mengedepankan pada proses yang secara signifikan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dari segi hasil belajar yang dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam aspek kognitif setiap peserta didik.

Lampiran 17

Dokumentasi





Lampiran 18**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Anis Syifaul Qolbiyah
NIM : 18771011
Tempat Tanggal lahir : Jombang, 01 Maret 1995
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Jln. Raya Sumpu RT/RW 011/003 Kec.
Sidoarjo Kab. Sidoarjo 61228
No. Telp : 082257955252
Alamat Email : anissyifaulqolbiyah@gmail.com

Malang, 10 Juli 2022
Mahasiswa

Anis Syifaul Qolbiyah
NIM. 18771011